

**PENERAPAN TEKNIK *ASSERTIVE TRAINING* MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DALAM MENGANTISIPASI TERJADINYA PERILAKU
BULLYING PADA SISWA SMP NEGERI 1 GALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

MEISYARA CORDELIA BINTARA PUTRI
NPM. 1902080054



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata – I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 28 Agustus 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Meisyara Cordelia Bintara Putri
NPM : 1902080054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Assertive Training* Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Galang

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

1.

2. Dra. Jamila, M.Pd

2.

3. Sri Ngayomi Yudha W, S.Psi., M.Psi

3.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Meisyara Cordelia Bintara Putri
NPM : 1902080054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Teknik *Assertive Training* Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Negeri 1 Galang

Sudah layak disidangkan


Medan, 25 Agustus 2023

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



Sri Ngayomi Yudha Wastuti S.Psi., M.Psi

Diketahui Oleh :

Dekan


Dra. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



UMSU
Unswal | Cerdas | Terpercaya

**AJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Meisyara Cordelia Bintara Putri
N.P.M : 1902080054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Teknik Assertive Training melalui Bimbingan Kelompok dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying pada Siswa SMP Negeri 1 Galang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 April 2023
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Meisyara Cordelia Bintara Putri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Meisyara Cordelia Bintara Putri. 1902080054. Penerapan *Teknik Assertive Training* Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Galang.

Perilaku bullying sering kali diartikan sebagai tindakan untuk melukasi seseorang baik secara fisik maupun psikis. Terdapat 4 jenis bullying yaitu bullying verbal, bullying fisik, bullying sosial dan cyberbullying. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengantisipasi terjadinya perilaku bullying melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Assertive Training. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Galang. Objek pada penelitian ini sebanyak 8 siswa yang tidak mampu bersikap asertif ketika mendapatkan perilaku bullying. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik purposive sampling (Random Sampling). Metode pengumpulan data yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan kombinasi teknik ini, terdapat peningkatan pemahaman pada siswa terhadap perilaku bullying, kemudian siswa mampu bersikap asertif saat mendapatkan perilaku bullying, serta siswa mampu untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Berfokus pada hasil akhir penelitian, yang menyimpulkan bahwa penerapan Teknik Assertive Training melalui bimbingan kelompok efektif sebagai alternatif untuk mengantisipasi perilaku bullying pada siswa SMP Negeri 1 Galang.

Kata Kunci : *Teknik Assertive Training, Bimbingan Kelompok, Perilaku Bullying*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT, berkar limpahan rahmat serta karuniaNya, saya bisa menyelesaikan skripsi ini pada tepat waktu. Shalawat beriringkan salam, dihaturkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, dimana kita mengaharapkan syafaatnya di ya'umil akhirat nanti, Amiin Allahumma Amiin. Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Teknik Assertive Training Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Galang”**. Yang menjadi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Melalui penelitian ini, sebagai calon guru bimbingan dan konseling , kita mampu memahami konsep meningkatkan serta mengembangkan sikap asertif peserta didik sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Saya sadar bahwa pada penulisan skripsi ini, terdapat kekurangan dan kesalahan, baik pada isi ataupun penulisannya. Dengan kerendahan hati, penulis meminta kritik serta saran yang mengevaluasi untuk perbaikan penulisan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Terima kasih saya ucapkan untuk semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada Ayah saya tercinta, **Ali Bintoro**, dan Ibu

saya tercinta, **Tri Anita, Am.Kep.** Serta tak lupa, terima kasih kepada adik saya, **Keisya Ananta Bintara Putri**, dan **Panji Angkawijaya**, telah memberi motivasi serta doa yang berarti dalam pembuatan skripsi ini. Kerjasama serta motivasi dari semua orang yang bersangkutan sungguh berarti bagi saya. Saya ucapkan banyak terimakasih.

Saya juga berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.**, sebagai dosen pembimbing skripsi saya. Dimana telah memahami, tabah, serta tanpa pamrih memberikan waktunya, tenaganya, serta pikirannya dalam memberi arahan, dukungan, serta saran yang berarti dalam proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan dan dukungan beliau, penyelesaian skripsi ini tidak mungkin berjalan dengan baik. Dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberi bantuan dan dukungan dalam perjalanan skripsi ini. Semua kontribusi mereka telah memberikan pengaruh positif bagi keberhasilan penelitian ini.

1. Bapak **Prof Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyunita, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Ibu **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi** Selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Kepada seluruh **Dosen** serta **Staff Prodi** Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Suntoro, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Galang dan Ibu **Popi Nurna Ningsih Rajagukguk, S.Pd** Selaku Guru Bimbingan dan Konseling, dan kepada seluruh Guru serta Pegawai serta Staff di SMP Negeri 1 Galang yang sudah memberikan arahan pada proses penelitian di sekolah tersebut.
7. Terimakasih untuk **Meisyara Cordelia Bintara Putri** (diri saya) karena sudah berjuang, sabar dan bertahan melewati hal-hal berat yang telah terjadi. Terimakasih sudah menyadari bahwa kamu memiliki mimpi yang besar dan selalu berusaha mewujudkannya.
8. Terimakasih juga kepada **Khairul Aldi Syahdana MZ** yang telah membersamai penulis serta memberikan motivasi, arahan dan semangat di hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi rumah yang selalu menjadi tempat pulang. Tetap Menemani dan Tabah sampai akhir.
9. Terimakasih teruntuk rekan-rekan saya dari kelas **B** Bimbingan dan Konseling (2019).

Dengan semua pihak yang sudah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, yang mungkin tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang sudah diberikan akan mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT. Semoga Allah SWT memberkahi setiap langkah serta usaha baik yang telah kalian lakukan untuk membantu saya. Banyak terimakasih untuk segala kontribusi yang sudah kalian berikan. Semoga kebaikan kalian selalu diberkahi dan menjadi amal jariyah. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 08 Mei 2023

Penulis,

Meisvara Cordelia Bintara Putri

Npm: 1902080054

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGHANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori.....	15
1. Perilaku <i>Bullying</i>.....	15
1.1 Pengertian <i>Bullying</i>	15
1.2 Bentuk-bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	18
1.3 Faktor-faktor Terjadinya Perilaku <i>Bullying</i>	20
1.4 Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	26
2. Teknik <i>Assertive Training</i>.....	29
2.1 Perilaku Asertif	29
2.2 Pengertian Teknik <i>Assertive Training</i>.....	33

2.3 Sasaran Teknik <i>Assertive Training</i>	35
2.4 Tujuan Teknik <i>Assertive Training</i>	35
2.5 Prosedur Teknik <i>Assertive Training</i>	36
3. Bimbingan Kelompok	40
3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	40
3.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	41
3.3 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	42
3.4 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	43
3.5 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	44
3.6 Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok.....	48
B. Kerangka Konseptual	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Lokasi Penelitian	51
1. Lokasi Penelitian.....	51
2. Waktu Penelitian	51
B. Subjek dan Objek Penelitian	52
1. Subjek Penelitian.....	52
2. Objek Penelitian	52
C. Defenisi Oprasional Penelitian.....	55
D. Instrumen Penelitian.....	56
E. Desain Penelitian.....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	70
vii	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Dekskripsi Lokasi Sekolah.....	73

B. Deskripsi Hasil Penelitian	81
a. Deskripsi Kondisi Awal Sekolah Sebelum Tindakan	81
b. Deskripsi Pelaksanaan (PTBK).....	85
C. Diskusi Hasil Penelitian	127
D. Keterbatasan Penelitian	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	130
A. KESIMPULAN	130
B. SARAN	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	51
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Siswa SMP Negeri 1 Galang	52
Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa SMP Negeri 1 Galang	52
Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi Bullying Siswa	65
Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	68
Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru BK	69
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik Menurut Kelas	80
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Tata Usaha	81
Tabel 4.3 Sarana Prasarana Gedung.....	81

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	50
3.1 Desain Penelitian.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UUD Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Dalam ayat tersebut dijelaskan yaitu pendidikan ialah suatu usaha disadari serta direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran serta proses pembelajaran, dimana siswa dengan aktif dapat meningkatkan kemampuan diri mereka, termasuk daya ingatan dan akidah, kemampuan mengendalikan sikap, kepribadian, serta akhlak yang mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan baik untuk pribadi, sosial, dan tanah air. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk membentuk individu yang berkualitas dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga sangat berperan mewujudkan cita-cita Pendidikan yang berfokus pada pengembangan kecerdasan dan karakter siswa, terdapat beberapa aspek, diantaranya yaitu siswa mempunyai tahap-tahap perkembangan yang akan dihadapi sejalan dengan pengembangan dirinya (Ilahi, 2012 : 37).

Sekolah adalah tempat di mana pendidikan diselenggarakan dan potensi siswa dikembangkan. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa, apabila kemampuan siswa mengalami perkembangan secara optimal, jadi siswa akan memiliki kesempatan untuk meraih prestasi yang lebih baik dan menggapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan, serta mempunyai kepribadian yang baik. Melalui sekolah, siswa dapat mencoba bersosialisasi terhadap teman sebaya juga belajar mengenai perilaku yang sesuai terhadap norma yang berlaku. Pada lingkungan sekolah, siswa dapat meningkatkan kecerdasan kognitif, psikososial, moral, dan emosional. Seharusnya sekolah sebagai wadah untuk mengaktualisasikan diri, agar siswa memiliki rasa percaya diri, gembira, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, saling menghargai, positive thinking, dan dapat berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun, sekolah bisa menyebabkan munculnya permasalahan-permasalahan berujung pada mengganggu perkembangan siswa, yaitu tindakan bullying di sekolah. Kebanyakan orangtua dan pihak sekolah mungkin beranggapan bahwa tindakan bullying sebagai peristiwa yang biasa saja di sekolah. Namun, sebenarnya tindakannya dapat menyebabkan permasalahan untuk siswa yang menjadi korban bullying. Bullying ialah tindakan yang merugikan dan berulang dengan sengaja daripada satu individu atau sekelompok individu kepada individu yang lemah secara fisik, emosional, maupun sosial. Perilaku ini dapat menyebabkan dampak negatif yang serius pada korban, seperti stres, kecemasan, depresi, bahkan cedera fisik. Penting untuk mengambil tindakan serius dalam mengatasi masalah bullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan siswa secara positif.

Masalah bullying di institusi Pendidikan adalah tindakan yang merugikan dan bertentangan dengan tujuan Pendidikan yang seharusnya membentuk karakter yang baik. Kejadian ini masih sering terlihat di berbagai tingkatan pendidikan, termasuk SD, SMP, dan SMA. Perlu upaya bersama dari sekolah, keluarga, dan sosial untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta mendukung perkembangan siswa dengan mengajarkan nilai-nilai kesetaraan, penghormatan, dan empati. Peningkatan kesadaran tentang dampak negatif dari bullying juga diperlukan untuk mencegah dan mengatasi masalah ini. Dengan kerjasama dan komitmen bersama, kita dapat mencapai tujuan Pendidikan yang sejati untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas dan berdaya saing.

Indonesia termasuk Negara yang menempati posisi tertinggi kasus *bullying* di Sekolahata dari KPAI menunjukkan bahwa pada jangka waktu 9 tahun, mulai 2011 hingga 2019, terdapat 37.381 laporan kekerasan terhadap anak. Dari jumlah tersebut, 2.473 laporan berkaitan dengan bullying, baik itu terjadi pada lingkungan Pendidikan ataupun pada media sosial. Permasalahan bullying telah menjadi tren yang perlu mendapat perhatian serius karena angkanya terus meningkat sehingga menyebabkan isu yang relevan hingga saat ini. Data terakhir yang diperoleh dari KPAI mencatat kejadian kekerasan terhadap anak dari Januari hingga Februari 2022, termasuk kasus ekstrem seperti amputasi jari hingga kematian akibat bullying fisik dan psikis oleh pelajar terhadap teman sejawatnya. Fenomena ini menunjukkan tingkat intimidasi dan kekerasan yang serius di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan itu, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa selama tahun 2021, tercatat ada 925

anak di Sumatera Utara yang menjadi korban kekerasan, termasuk kasus bullying.

Kedua data tersebut menunjukkan bahwa masalah bullying di institusi Pendidikan dan lingkungan sekitarnya merupakan isu yang harus mendapatkan penanganan preventif dan lebih efektif guna melindungi anak-anak dari bahaya kekerasan dan intimidasi.

Bullying adalah tindakan sengaja dengan tujuan menyakiti seseorang, menyebabkan penderitaan, serta sering diekspresikan dalam bentuk fisik, verbal, atau sosial. Bentuk fisik melibatkan kekerasan fisik, bentuk verbal berupa penghinaan atau ejekan, dan bentuk sosial termasuk pengucilan. (Sejiwa, 2008). Tindakan ini dilakukan secara terus-menerus, secara sengaja, dan tanpa tanggung jawab, seringkali disertai rasa bahagia atau kepuasan atas penderitaan korban. Bullying merupakan perilaku yang tidak pantas dan merugikan, dan perlu dihentikan untuk membuat lingkungan aman dan positif bagi semua orang. (Rigby, 2007). Menurut Musbikin (2012:125), bullying adalah perilaku agresif yang ditujukan untuk memerintah, mencederai, mengganggu, ataupun berperilaku rasis kepada orang lain yang lebih lemah. Bullying dapat berupa tindakan ejekan, penghinaan, celaan, pukulan, atau mengambil milik orang lain. Perilaku ini, apabila terjadi berulang dengan terus-menerus, dapat menimbulkan bentuk kekerasan yang berbahaya.

Bullying adalah tindak kekerasan, penindasan, pengintimidasian, dan penghinaan. Ada beberapa bentuk bullying, 1). *Bullying* lisan seperti hinaan, judge, intimidasi, menuduh, dan lainnya. 2). Melibatkan tindakan fisik langsung seperti pukulan, tendangan, tamparan, cekikan, meludahin, menjambak dan lain

sebagainya 3). Merupakan penindasan harga diri korban secara langsung dengan pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Perilaku ini mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang merendahkan. 4) Bentuk bullying yang dilakukan melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting, e-mail, dan SMS. (Barbar Calosoro, 2006). Apabila terjadi secara berulang dapat mengakibatkan pengaruh buruk pada perkembangan mental korban dan pelaku bullying. Olweus (2010:8) Bullying yaitu perilaku agresif dilakukan dengan sengaja dari sekelompok orang ataupun seseorang, dan terulang. Tindakan ini ditujukan untuk korban yang tidak mampu mempertahankan dirinya, sehingga seringkali merasa lemah dan terancam.

Dari hasil pengamatan sekaligus informasi dari guru Bimbingan dan Konseling pada SMPN 1 Galang, ada beberapa siswa yang mendapatkan tindakan bullying dalam bentuk kekerasan fisik maupun mental. Para siswa ini umumnya tidak mampu untuk melawan karena merasa takut atau tidak berani untuk mengatakan tidak atau menolak apa yang dilakukan terhadap mereka. Situasi ini menunjukkan bahwa masalah bullying di sekolah perlu ditangani dengan serius dan memberikan dukungan kepada para korban agar mereka merasa aman dan dilindungi. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi mengenai bullying, sehingga seluruh siswa dan staf sekolah dapat bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari perilaku bullying. Bullying ialah perilaku negatif dan merugikan ditujukan kepada seseorang ataupun sekelompok tertentu dengan tujuan menyakiti, mendominasi, atau mengasingkan mereka. Di

SMP Negeri 1 Galang, contohnya terjadi kekerasan fisik dan mental sebagai bentuk bullying. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu: 1) siswa yang mendapatkan perilaku *Bullying*, 2) siswa yang tidak mampu bersikap asertif, 3) siswa yang sudah terdata dalam catatan khusus guru BK, 4) siswa yang sudah mengalami 3 – 4 kali perilaku *Bullying*. Adapun upaya yang telah dilaksanakan guru BK pada siswa SMP Negeri 1 Galang untuk mengatasi perilaku bullying saat ini hanya terfokus dengan memberikan penjelasan tentang bullying kepada seluruh siswa. Namun, terkait penanganan pada tindakan bullying yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling masih terbatas pada memberikan peringatan kepada pelaku, memberikan konseling individu, dan melibatkan orangtua jika masalah dianggap serius. Adapun menjadi perhatian bahwa sampai sekarang, tidak adanya layanan yang dilakukan oleh guru BK pada korban bullying. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya lebih lanjut dan lebih komprehensif dalam menangani kasus bullying, termasuk memberikan dukungan dan konseling kepada korban. Selain itu, langkah-langkah preventif dan edukasi tentang bullying perlu ditingkatkan agar seluruh siswa dan staf sekolah dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying dan mendukung para korban.

Menurut Righby (dalam Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan) bullying mempunyai pengaruh yang besar bagi korban, baik fisik maupun Psikis. Pada saat mendapatkan bullying, korban merasakan kecemasan, tekanan, ketakutan, kesedihan, serta dendam. Begitupun, korban sering kali merasa tidak mampu untuk melawannya.

Pada kurun waktu yang lama, emosi negatif akan berdampak negatif yaitu memunculkan perasaan rendah diri, merasa tidak berharga, dan tidak dapat beradaptasi pada lingkungan sekitar. Para korban mungkin menginginkan untuk berpindah ke sekolah lain bahkan tidak mau sekolah karena merasa terganggu dalam peningkatan akademis. Bullying juga dapat menyebabkan gangguan psikologis yang serius pada korban. Beberapa di antaranya termasuk kecemasan yang terus-menerus, ketakutan, serta berencana untuk mengakhiri hidup, serta semua gejala gangguan stress pasca-trauma (post-traumatic stress disorder).

Kondisi ini menjadi masalah yang membutuhkan penanganan dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa, salah satu alternatifnya adalah melalui Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling adalah suatu layanan yang membantu siswa, antar individu ataupun kelompok, untuk mendapatkan kemandirian serta mengembangkan kepribadi, bersosial, pembelajaran, serta karir. Tujuannya adalah membantu siswa mengatasi masalah pribadi, meningkatkan keterampilan sosial, dukungan belajar, dan eksplorasi minat karier (Depdiknas, 2008:4). Konselor dalam bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi dan intervensi untuk seluruh siswa melalui berbagai layanan. Salah satu teknik yang efektif dalam mengatasi siswa korban bullying adalah pelatihan asertif. Teknik ini bertujuan membantu siswa korban bullying untuk melatih siswa dalam menyatakan pendapat dan kebutuhannya dengan tegas. Melalui latihan dan panduan konselor, siswa belajar menghadapi situasi bullying dengan percaya diri dan mengungkapkan ketidaksetujuan dengan efektif. Konselor juga dapat menyediakan

layanan bimbingan dan konseling lainnya, termasuk konseling pribadi-sosial dan dukungan emosional, untuk membantu siswa korban bullying merasa nyaman serta berkembang dengan optimal pada lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Soendjojo (dalam Gowi, 2009) Karakteristik yang dimiliki korban bullying yaitu siswa yang belum mempunyai sikap asertif. Mereka cenderung kurang percaya diri, takut menghadapi perilaku agresif, dan sulit mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap bullying. Pelatihan asertivitas penting untuk membantu korban bullying mengembangkan keterampilan komunikasi yang sehat dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi situasi bullying. Dengan demikian, mereka dapat mengurangi dampak negatif dari bullying dan lebih siap menghadapi tantangan sosial.

Perilaku asertif adalah kemahiran individu untuk mengungkapkan jati diri, keyakinan, kemauan, serta isi hatinya secara langsung, tanpa melanggar hak-hak orang lain. Sikap asertif yang dimiliki individu yaitu mampu menghargai hak diri maupun orang lain. Melalui sikap asertif, individu mampu mengkomunikasikan kebutuhan dan pandangan dengan lebih efektif, menjaga batas-batas pribadi, dan menghadapi tantangan sosial dengan percaya diri. Perilaku asertif tidak selalu muncul dengan sendirinya dan beberapa orang mungkin memerlukan pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuan asertif. Pelatihan asertif atau assertive training ialah suatu teknik behavioral yaitu berfokus pada permasalahan terkait ketidak mampuan dalam mengungkapkan isi hati, keinginan, dan pendapat dengan jelas dan tegas. Menurut (Hartono & Soedarmadji, 2012 : 129) Teknik pelatihan asertif adalah metode yang sangat efektif untuk membantu individu mencegah

permasalahan terkait rasa percaya diri. Melalui latihan serta simulasi, individu belajar untuk menyatakan perasaan, keinginan, dan pendapat dengan jelas dan tegas tanpa menjadi agresif atau pasif. Pelatihan ini juga membantu individu agar dapat menjunjung tinggi hak pribadi dan orang lain, sehingga meningkatkan keseimbangan dalam berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan menghadapi situasi sosial dengan lebih baik.

Bimbingan dan konseling menyediakan berbagai jenis pemberian bantuan terhadap individu dalam menjalankan tahapan perkembangan, menyelesaikan masalah, dan mengatasi kesalahpahaman agar individu dapat berkembang dengan baik. Berbagai layanan BK termasuk orientasi, informasi, penempatan, penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, dan konseling individu. Melalui jenis layanan ini, siswa dapat mendapatkan bantuan dan dukungan dalam mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan Konseling membantu individu untuk menjalani tugas-tugas perkembangan dirinya dengan optimal dan membantu mereka berkembang agar menjadi individu yang lebih baik. Layanan BK juga memberikan bantuan untuk mengembangkan sikap bersosial, memahami diri sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengatasi masalah emosional atau psikologis. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan dan membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri dan berkembang dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan.

Layanan Bimbingan Kelompok ialah suatu layanan BK yang dirasa cocok sebagai bantuan untuk siswa menerapkan pelatihan asertif dan mencegah perilaku bullying. Dalam Bimbingan Kelompok, siswa dapat berpartisipasi dalam sesi

bimbingan yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan teman-teman sejawatnya. Mereka diajarkan keterampilan asertifitas, yaitu cara menyatakan perasaan, keinginan, dan pendapat dengan jelas dan tegas tanpa menjadi agresif atau pasif. Gadza (dalam Achmad Juntika,2010) Bimbingan kelompok ialah aktivitas yang membantu sekelompok siswa dengan memberikan informasi personal, vokasional, dan sosial. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan bantuan kepada peserta didik untuk menyusun rencana serta mengambil langkah yang tepat. Dalam kelompok ini, siswa dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan, dan belajar dari teman sejawat.

Bimbingan kelompok ialah suatu layanan yang tepat untuk membangun sikap asertif siswa. Melalui kelompok ini, siswa dapat berinteraksi, berlatih, dan mendapatkan dukungan untuk menerapkan sikap asertifitas. Mereka belajar menyatakan perasaan dan pendapat dengan jelas tanpa menjadi agresif atau pasif, sehingga dapat mengatasi tindakan bullying dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Dengan demikian siswa mampu bersikap asertif terhadap pelaku bullying, sehingga dapat mengurangi perilaku bullying disekolah.

Dari uraian diatas peneliti dianggap perlu melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik *Asserive Training* Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Galang”.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang masalah tersebut, dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya perilaku bullying di SMP Negeri 1 Galang yang dapat mengganggu kesejahteraan dan perkembangan siswa secara fisik dan psikologis.
2. Siswa belum mampu untuk bersikap asertif pada perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Galang
3. Adanya siswa yang sudah tercatat dalam catatan khusus guru BK telah mengalami 3-4 kali tindakan bullying di SMP Negeri 1 Galang
4. Belum efektifnya penanganan yang dilaksanakan guru BK terhadap perilaku Bullying di SMP Negeri 1 Galang
5. Keterbatasan informasi mengenai pengaruh dan manfaat dari pelatihan asertifitas dalam menangani kasus bullying di lingkungan sekolahan

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan supaya pembahasan pada penelitian ini tidak meluas serta lebih terarah. Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “ Efektivitas Penerepan Teknik *Assertive Training* Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Negeri 1 Galang ”

D. Rumusan Masalah

Pada batasan masalah dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut : “
Bagaimana Penerapan Teknik Assertive Training Melalui Bimbingan Kelompok
Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di SMP Negeri 1
Galang? ”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah : “ Untuk Mengetahui Penerapan Teknik *Assertive Training* Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Galang ”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi pengaruh yang baik kepada semua orang, Manfaat penelitian dibagi menjadi 2, antara lain :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian, semoga adanya kontribusi dalam pengembangan teori pendekatan behavioristik dengan penerapan teknik asertif untuk sumbangsih pemikiran serta ilmu pengetahuan pada bidang studi Bimbingan dan Konseling terutama terkait tindakan bullying peserta didik disekolah. Hasil penelitian agar bisa menjadi referensi bagi para akademisi, praktisi, dan peneliti lainnya untuk memperdalam pemahaman tentang pendekatan behavioristik dan penerapannya dalam mengatasi perilaku bullying.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Siswa: Siswa diharapkan mendapat pemanfaatan dari penerapan teknik assertive training dalam menghadapi masalah bullying. Mereka dapat belajar untuk menjadi lebih percaya diri, berani menyatakan pendapat, dan mengatasi situasi sosial yang menantang. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional siswa serta membuat keadaan sekolah lebih aman dan menyenangkan.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling: Guru bimbingan dan konseling menerima wawasan baru terkait efektivitas teknik assertive training untuk menangani permasalahan bullying. Hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok yang lebih efektif untuk mengantisipasi masalah sosial di sekolah.
- c. Guru Bidang Studi: Guru bidang studi juga akan mendapat manfaat dari penelitian ini karena mereka dapat melakukan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk memberi dukungan dan pemahaman terhadap siswa terkait masalah bullying dan upaya pencegahannya.
- d. Kepala Sekolah: Kepala sekolah bisa memakai hasil penelitian ini dalam rangka mengimplementasikan program-program pencegahan bullying agar lebih efektif dan berbasis bukti di sekolah.
- e. Peneliti Lainnya: Penelitian dapat memberi sumbangan ilmiah untuk peneliti lainnya yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan studi sejenis mengenai upaya mengatasi bullying di lingkungan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perilaku *Bullying*

1.1 Pengertian *Bullying*

Bullying adalah suatu kondisi dimana rasa takut atau kekuasaan yang disalahgunakan oleh individu atau kelompok individu terhadap orang lain yang lebih lemah secara fisik dan mental. Ini bisa berupa tindakan fisik, verbal, atau sosial yang merugikan dan menyakiti korban, dan sering kali terjadi secara berulang-ulang. Perilaku bullying dapat menyebabkan korban merasakan ketidaknyamanan, terluka, serta mengalami dampak negatif pada fisik ataupun psikologis. Penting untuk mengenali dan mengatasi masalah ini dengan serius guna menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua individu di sekolah maupun lingkungan sosial lainnya.

Perilaku bullying memang melibatkan hasrat untuk menyakiti orang lain, yang diekspresikan dalam aksi yang merugikan dan menyakiti korban. Aksi tersebut dapat berupa tindakan fisik, verbal, atau sosial yang diperbuat dengan sengaja dari individu ataupun sekelompok individu yang lebih berkuasa. Perilaku bullying sering kali terjadi dan dilakukan secara sengaja atau bahkan merasa puas atas penderitaan korban. Penting bagi kita semua untuk mengenali dan mengatasi perilaku bullying guna menciptakan lingkungan yang aman dan ramah bagi semua orang. (Ken Rigby dalam Ponny Retno, 2008).

Bullying adalah perilaku negatif yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman atau terluka, dan perilaku tersebut cenderung terjadi secara berulang-ulang. Korban bullying biasanya adalah seseorang yang dianggap lebih lemah oleh pelaku, dan tindakan ini dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi korban (Wiyani, 2012 : 14). Lebih lanjut Olweus (2010:8) Bullying perilaku yang disengaja, terjadi terulang dan ditujukan kepada korban yang tidak bisa mempertahankan dirinya. Perilaku bullying ini dapat berupa tindakan fisik, verbal, atau sosial yang bertujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi korban. Kekuatan atau kekuasaan yang dimiliki oleh pelaku membuat korban kesulitan untuk melawan atau mempertahankan diri. Penting bagi kita semua untuk mengatasi masalah bullying dengan serius guna menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua individu.

(Caloroso dalam Aini, 2018) Bullying memang merupakan tindakan intimidasi atau penindasan yang terjadi secara berulang-ulang oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap individu yang lebih lemah. Perilaku ini dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk menyakiti korban secara fisik maupun emosional. Bullying selalu menciptakan ketidaksetaraan kekuasaan antar si pembully dan korbanya, di mana pelaku berusaha untuk mencederai atau menyakiti korban. Selain itu, bullying juga seringkali berhubungan dengan ancaman agresi lebih lanjut dan penggunaan teror atau intimidasi untuk menjaga dominasi atas korban.

Adapun penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut :

1) Ketidak seimbangan kekuatan

Perilaku bullying melibatkan ketidakseimbangan kekuatan di mana pelaku memiliki kekuatan atau kelebihan tertentu yang membuatnya merasa lebih dominan atau kuat daripada korban. Pembully dilakukan oleh tua, lebih berkuasa, lebih kaya dan lebih pintar secara verbal.

2) Berkeinginan melukai

Bullying bukanlah kesalahan atau ketidak sengajaan , melainkan sebuah perilaku yang disengaja dan ditujukan untuk menyakiti atau merugikan korban secara emosional atau fisik. Pelaku bullying dengan sengaja melakukan tindakan yang dapat menyebabkan luka atau penderitaan pada korban, dan seringkali merasa senang atau berkuasa ketika melihat kesengsaraan yang ditimbulkan.

3) Ancaman agresi lebih lanjut

Bullying tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan cenderung diulangi atau berlangsung secara berulang-ulang. Perilaku bullying seringkali menjadi pola atau kebiasaan yang diperbuat pembully terhadap korban dengan berulang, yang tujuannya untuk mencederai. atau merugikan korban secara terus-menerus.

4) Teror

Ketika bullying semakin meningkat, unsur teror dapat muncul dengan lebih jelas. Bullying adalah tindakan kekerasan yang digunakan secara sistematis untuk mengintimidasi korban. Teror bukan hanya merupakan alat

atau cara untuk mencapai bullying, tetapi teror itu sendiri juga bisa menjadi tujuan dari tindakan bullying tersebut.

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan Bullying ialah tindakan negatif yang diperbuat oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang lebih berkuasa kepada seseorang yang lemah. Perilaku ini seringkali terjadi untuk mendapatkan kepuasan atas penderitaan korban. Tujuan dari bullying adalah mencederai korban baik secara fisik maupun psikis. Penting bagi kita semua untuk menyadari dampak negatif dari bullying dan bekerja bersama-sama untuk mencegah dan mengatasi perilaku ini agar lingkungan sekolah dan sosial menjadi lebih aman, ramah, dan mendukung bagi semua individu.

1.2 Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying*

Geldard (2012:172) Bullying dapat berbentuk langsung (serangan fisik dan verbal) atau tidak langsung (fitnah dan menjauhi). Bentuk bullying sering terjadi sekarang ialah cyber-bullying, yaitu memakai teknologi seperti telepon selular atau internet. Dalam cyber-bullying, pesan beracun, ancaman, atau konten merendahkan dapat dengan mudah disebarluaskan secara luas melalui media sosial dan pesan teks, menyebabkan dampak yang cepat dan sulit dihindari oleh korban.

Dalam hal ini Olweus (2010:10) juga menjelaskan bahwasanya Adapun perilaku bullying adalah sebagai berikut : 1) *bullying* berbentuk perkataan contohnya mengejek nama seseorang, 2) menjauhkan individu terhadap

kelompok lain, 3) *bullying* berbentuk fisik contohnya menjambak, mencubit, dan menendang, 4) Menyebarkan berita palsu atau menceritakan kebohongan tentang seseorang, 5) Mengambil uang atau merusak milik seseorang dengan sengaja, 6) memaksakan seseorang agar berbuat sesuatu yang tidak mereka inginkan, 7) *Bullying* berdasarkan etnis atau asal-usul seseorang, 8) *bullying* seks, dan 9) *cyber-bullying* dengan hp dan media sosial.

Berikutnya Caloroso (2006) menjelaskan *bullying* berupa kekerasan fisik dan verbal dibuat dengan langsung ataupun tidak. Tindakan *bullying* langsung berkaitan interaksi langsung antar pelaku dan korban, seperti serangan fisik, penghinaan, dan ejekan secara langsung, yang masing-masing bentuk ini bisa menyebabkan dampak buruk ada empat kategori;

1. *Bullying* Verbal: Berupa penghinaan, ejekan, mengancam, menyebarkan rumor jahat, atau menggunakan kata-kata kasar yang merendahkan korban.
2. *Bullying* Fisik: Melibatkan tindakan agresif secara fisik, seperti memukul, menendang, menjambak, atau melakukan kekerasan fisik lainnya terhadap korban.
3. *Bullying* secara relasional atau sosial; Merupakan tindakan untuk mengisolasi korban dari kelompok atau lingkungan sosialnya, menyebabkan perasaan kesepian atau terasing.
4. *Bullying* elektronik/*cyber*; Dilakukan melalui platform digital, seperti media sosial, pesan teks, atau email, dengan tujuan menyebarkan konten berbahaya, merendahkan, atau mengancam korban secara online.

Merujuk pada penjelasan diatas yaitu bentuk perilaku bullying ialah ; Perilaku bullying mencakup berbagai bentuk seperti bullying verbal (penghinaan, intimidasi, tuduhan palsu), fisik (memukul, menendang, menampar), sosial atau relasional (pengabaian, pengucilan, atau penghindaran), serta bullying elektronik atau cyberbullying (teror melalui media elektronik).

1.3 Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying*

Adapun faktor penyebab perilaku *bullying*. Menurut Yusuf Fahrudin (2012) yaitu :

1. Faktor Diri (individu)

Bullying melibatkan 2 kelompok individu, yaitu pembuli dan korban bully. Ciri kepribadian dan sikap individu dapat mempengaruhi perilaku bullying. Pada pembuli, ciri seperti keinginan mendominasi dan kurangnya empati dapat menjadi faktor penyebab. Sementara pada korban bully, ketidakpercayaan diri dan kecenderungan menarik diri dapat membuat mereka menjadi target.

a. Pembully

Pembully cenderung memiliki persepsi yang menganggap dirinya selalu dalam bahaya atau terancam. Pembully cenderung bertindak menyerang sebelum merasa bahwa mereka akan diserang oleh orang lain. Perasaan tidak aman atau tidak percaya diri seringkali mendasari perilaku bullying. Ada kemungkinan bahwa seseorang yang dulunya menjadi korban bullying kemudian menjadi pembully sebagai bentuk balas dendam. Proses

ini bisa menjadi suatu siklus yang berbahaya, di mana seseorang yang pernah mengalami penganiayaan atau perlakuan buruk kemudian menyalurkan ketidakpuasannya dengan menyakiti atau mengancam orang lain.

b. Korban bully

Korban bully adalah individu yang menjadi target dari tingkah laku agresif. Korban bullying sering menunjukkan ciri-ciri tingkah laku internal seperti sikap pasif, sensitif, pendiam, merasa lemah, dan enggan membalas serangan dari pembully. Hal ini menyebabkan mereka merasa tidak berdaya dan sulit melawan atau melindungi diri dari perilaku negatif yang mereka alami. Pada dasarnya, individu dibully adalah mereka yang memiliki sikap asertif yang rendah.

2. Faktor Keluarga

Keluarga adalah peran penting dalam menyebabkan perilaku bullying pada anak-anak. Lingkungan keluarga yang sering mengalami pertengkaran atau konflik dapat mempengaruhi anak-anak dan membuat mereka cenderung menjadi lebih agresif. Selain itu, kurangnya kasih sayang, pola asuh tidak tepat, serta ketidaktertarikan pada nilai-nilai positif juga dapat berkontribusi pada kemungkinan anak-anak untuk menjadi pembully. Oleh sebab itu, peran orangtua dalam memberikan pendidikan yang positif dan mendukung perkembangan emosional anak sangat penting untuk mencegah perilaku bullying pada anak-anak.

3. Faktor Teman Sebaya

Lingkup pertemanan cukup berperan dalam peningkatan serta merajalelanya perilaku bullying, kepribadian antisosial, serta sikap yang dibentuk dilingkungan sekitar. Adanya lingkup pertemanan menjadi acuan untuk memberikan dukungan kepada pembully, yang bisa meningkatkan rasa kuasa, popularitas, dan status mereka di antara teman-teman sebaya. Sayangnya, pada permasalahan, saksi maupun teman yang melihat perilaku bullying seringkali memilih untuk diam dan enggan untuk ikut campur, yang bisa membuat korban merasa lebih terisolasi dan tidak mendapatkan bantuan atau perlindungan yang mereka butuhkan.

4. Faktor sekolah

Ruang lingkup, praktek, dan peraturan sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku siswa. Rasa aman, penghargaan, dan tindakan disiplin yang konsisten di sekolah sangat relevan dengan terjadinya perilaku bullying. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, serta mengimplementasikan kebijakan yang tegas terhadap bullying, sekolah dapat mencegah dan mengurangi tingkah laku negatif di antara siswa.

5. Faktor media

Tayangan TV serta media elektronik yang mengandung kekerasan berpengaruh negatif untuk perilaku remaja. Paparan terus-menerus terhadap aksi dan tingkah laku kekerasan dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak anak remaja. Dampaknya sangat terlihat, termasuk meningkatnya

kecenderungan perilaku agresif, peniruan aksi kekerasan, dan penurunan empati terhadap korban. Maka dari itu, penting bagi orangtua dan pengasuh agar menjaga serta mengontrol tayangan yang dilihat anak remaja guna mencegah dampak negatif tersebut.

6. Faktor Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan perilaku, emosi, dan impuls. Setiap individu mempunyai tingkat kontrol diri yang tidak sama. Kontrol diri yang baik penting untuk menghindari perilaku impulsif dan mencapai tujuan jangka panjang. Menurut Denson (2012) kontrol diri yang baik dapat membantu mengurangi sikap agresif seseorang. Dengan kemampuan untuk mempertimbangkan aspek dan aturan yang berlaku, individu dapat mengendalikan perilakunya secara positif dan menghindari tindakan kekerasan terhadap orang lain. Kemampuan untuk memikirkan konsekuensi dari tindakan mereka juga membantu individu untuk lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka dan memilih untuk bertindak dengan bijaksana. Dengan demikian, kontrol diri menjadi kunci dalam mengurangi perilaku bully dan meningkatkan pertemanan yang lebih positif .

Selanjutnya menurut Astuti (2008) pengaruh perilaku bullying antara lain:

1. Perbedaan sosial, perekonomian, keyakinan, gender, etnis, ataupun ras dapat memicu perilaku bullying karena menciptakan ketidakseimbangan kekuatan dan menyebabkan konflik di lingkungan sosial. Individu atau

kelompok yang merasa lebih kuat atau unggul dapat menyalahgunakan kekuasaan mereka dan melakukan tindakan bully terhadap orang-orang yang dianggap lemah atau berbeda, menyebabkan perasaan tidak nyaman dan terluka bagi korban.

2. Tradisi senioritas sering menyebabkan bullying pada masa orientasi siswa (OSPEK/MOS). Kakak kelas menunjukkan dominasi dan kekuasaan atas adik tingkat, yang membuat korban merasa tertekan dan takut untuk melawan.
3. Perilaku bullying dalam bentuk senioritas sering kali berlanjut karena motivasi seperti hiburan, dendam, iri hati, atau ingin mencari popularitas. Beberapa siswa terus melakukan tindakan ini sebagai bagian dari tradisi untuk menunjukkan kekuasaan atas siswa lain. Perilaku ini memperburuk lingkungan sekolah dan perlu ditangani dengan serius oleh pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan ramah.
4. Lingkungan keluarga yang tidak rukun, sering terjadi pertengkaran atau kekerasan, dan kurangnya kasih sayang menyebabkan faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada individu. Anak cenderung meniru perilaku orangtua dan lingkungan keluarga yang tidak sehat dapat membentuk perilaku agresif pada anak. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk memberikan contoh yang positif dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang guna mencegah perilaku bullying pada anak.

5. Perilaku bullying dapat timbul akibat situasi sekolah yang tidak harmonis, seperti kurangnya pengawasan dari guru dan penerapan peraturan yang tidak konsisten. Hal ini menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi siswa, memberikan peluang bagi perilaku bullying untuk muncul. Untuk mencegahnya, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, serta menerapkan peraturan dengan tegas.
6. Perilaku bullying dapat dipicu oleh beberapa karakter individu atau kelompok seperti dendam atau iri hati, keinginan untuk menguasai korban dengan kekuasaan fisik atau daya tarik seksual, motivasi untuk meningkatkan popularitas di kalangan teman sebaya, dan persepsi yang salah atas perilaku korban karena rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki korban. Hal-hal ini dapat mempengaruhi perilaku pelaku dalam melakukan bullying terhadap korban.

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya perilaku bullying seperti rasa untuk berkuasa, balas dendam, rendahnya kepercayaan diri korban, lingkungan sekolah yang tidak nyaman, ketidak rukunan keluarga, pengaruh media, dan rendahnya kontrol diri individu dapat berkontribusi pada terjadinya perilaku bullying. Semua faktor ini saling berinteraksi dan dapat berdampak pada terbentuknya perilaku bullying di lingkungan sekolah.

1.4 Dampak Perilaku *Bullying*

Perilaku bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap korban yang lebih lemah. Coloroso (2007:16) Bullying ialah sikap agresif antara peserta didik dan mempunyai pengaruh buruk untuk korbannya. Perilaku bullying seringkali terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan, di mana pelaku biasanya merupakan siswa yang lebih senior atau lebih kuat secara fisik atau mental dibandingkan korban. Pelaku menggunakan kekuasaan mereka untuk melakukan tindakan agresif, intimidasi, atau pelecehan terhadap korban yang tidak berdaya dan tidak mampu melakukan perlawanan. Dampaknya dapat sangat merugikan korban, menyebabkan trauma emosional, rendah diri, dan masalah kesehatan mental lainnya.

Dampak lainnya menurut Coloroso (2007:16) Bullying dapat menyebabkan gangguan psikologis, seperti rendahnya kesejahteraan psikologis, rasa tidak nyaman, rendah diri, penarikan diri sosial, penurunan prestasi akademik, dan bahkan pikiran untuk mengakhiri hidup.

Sejalan dengan itu menurut Priyatna (2010:4) Bullying dapat menyebabkan dampak buruk bagi individu yang mendapatkan perilaku bullying, seperti cemas, merasa sendiri, ketakutan, gangguan psikosomatik, depresi, penarikan sosial, keluhan kesehatan fisik, penurunan performansi akademik, hingga risiko bunuh diri dan penggunaan alkohol.

Sementara bagi pelaku bullying, mereka juga berisiko mengalami konsekuensi negatif, seperti sering terlibat dalam perkelahian, resiko cedera akibat perkelahian, dan perilaku seperti pencurian. Perilaku agresif dan merugikan orang

lain pada akhirnya dapat membawa dampak buruk bagi pelaku bullying itu sendiri, termasuk masalah hukum dan sosial, sering membuat masalah di sekolah. Dan dampak bagi mereka yang bisa menyaksikan tindakan bullying adalah ; menjadi penakut, hilangnya rasa percaya diri, sering mengalami kecemasan, dan lain sebagainya (Prayitna, 2010:4).

Korban bullying sering mengalami dampak negatif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupannya. Mereka merasa takut dan terintimidasi akibat perilaku agresif dari pelaku bullying, yang menyebabkan rendah diri dan kurang percaya diri. Hal ini juga dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi dan komunikasi dengan teman-teman sebaya, sulit berkonsentrasi saat belajar, dan bahkan membuat mereka enggan untuk bersekolah. Semua ini berdampak pada kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik korban bullying.

Adapun ciri pada korban bullying ialah siswa yang tidak mempunyai sikap asertif. Siswa yang tidak memiliki kemampuan asertif cenderung akan rentan menjadi korban bullying. Ketidakmampuan untuk bersikap asertif membuat mereka sulit untuk mempertahankan diri dan menolak perilaku negatif dari pelaku bullying (soendjojo dalam Gowi, 2009).

Masalah yang dihadapi oleh korban bullying adalah sebagai berikut :

1. Korban bullying seringkali mengalami tekanan psikis yaitu merasakan ketidaknyamanan, kecemasan, ketakutan, dan tertekan akibat perlakuan negatif dari pelaku bullying. Tekanan psikis ini mempengaruhi kesehatan mental dan emosional korban.

2. Mengalami gangguan fisik seperti cedera, luka, atau masalah kesehatan lainnya akibat tindakan kekerasan dari pelaku. Hal ini dapat menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan fisik yang mempengaruhi kesejahteraan korban secara keseluruhan.
3. Korban bullying cenderung mengalami gangguan dalam pergaulan sosialnya. Mereka bisa menjadi lebih minder, cenderung menyendiri, merasa grogi atau gugup ketika berinteraksi dengan orang lain, dan cenderung menjadi pendiam dan tertutup.
4. Korban bullying sering mengalami penurunan prestasi belajar. Mereka cenderung sulit berkonsentrasi dalam belajar, sering lupa mengerjakan tugas, nilai akademiknya menurun, dan rangkingnya turun. Perasaan tertekan dan gangguan psikologis akibat bullying dapat mengganggu kemampuan belajar dan kinerja akademik siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif yang dialami oleh korban bullying sangat beragam dan dapat meliputi kecemasan yang berlebihan, kehilangan kepercayaan diri, kesulitan bersosialisasi, menurunnya prestasi akademik, dan gangguan psikologis lainnya. Selain itu, dampak tersebut tidak hanya berpengaruh pada korban saja, tetapi juga dapat mempengaruhi pelaku bullying dan individu lain yang menyaksikan perilaku tersebut. Oleh karena itu, tindakan lanjut yang efektif dalam mencegah dan menangani bullying sangat penting guna mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya.

2. Teknik *Assertive Training*

2.1 Perilaku Asertif

Sikap atau perilaku asertif ialah keberanian individu dalam mengutarakan pandangan, rasa, dan keinginannya dengan terbuka tanpa merugikan siapapun. Hal ini membantu dalam berkomunikasi dengan baik, meningkatkan kepercayaan diri, menghindari konflik, dan menyelesaikan masalah secara efektif.

Menurut Hadfiel & Harisson (2013:8) Bersikap tegas atau asertif adalah ekspresi yang jujur dan tegas dari pendapat, perasaan, dan keinginan seseorang tanpa melanggar hak-hak diri sendiri atau orang lain. Jones (dalam Violina, 2013:10) Perilaku asertif adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa percaya diri dan menghormati diri sendiri serta orang lain. Dengan bersikap asertif, seseorang dapat berkomunikasi dengan tegas serta efektif dengan tidak melanggar hak seseorang. Ini membantu dalam membangun hubungan yang sehat dan menghindari konflik yang tidak perlu. Ini berkaitan pada pengertian perilaku asertif yang di jelaskan oleh Alberti & Emmons (dalam Violina, 2013:10). Yaitu : Perilaku asertif memungkinkan seseorang untuk menunjukkan kesetaraan dalam hubungan dengan orang lain, tanpa merasa cemas atau takut. Dengan bersikap asertif, kita dapat mengekspresikan perasaan dan pendapat dengan jujur dan nyaman, sambil tetap menghargai pandangan orang lain. Ini adalah sikap yang memungkinkan kita untuk menjadi diri sendiri tanpa merendahkan atau menolak kebenaran dari orang lain.

Menurut Nevid (dalam Violina, 2013:11) menyatakan sikap asertif ialah sikap yang percaya pada diri sendiri dan berani mengungkapkan isi hati. Yang

melibatkan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, menyatakan keinginan dengan jujur, menolak dengan tegas, dan berkomunikasi secara efektif tanpa merugikan siapapun. Sikap asertif memungkinkan individu dapat mencapai tujuan, berinteraksi secara positif dengan orang lain, dan menghadapi tantangan dengan lebih proaktif.

Nevid (dalam Violina, 2013:11) menjelaskan ada 10 tingkah laku asertif, yaitu : (1) Perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk mengungkapkan keinginan, hak-hak, dan apa yang dirasakan tanpa merugikan siapapun. Ini melibatkan komunikasi yang efektif, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, serta keinginan menolak atau menerima kritik dengan bijaksana. (2) Perilaku asertif melibatkan pengungkapan perasaan secara spontan, tegas, dan tidak berlebihan kepada individu lain. (3) Perilaku asertif juga melibatkan kemampuan untuk berbicara terlebih dahulu, termasuk dengan orang asing, serta dapat dengan percaya diri memulai percakapan. (4) Perilaku asertif juga mencakup mampu dalam menerima dan menolak. (5) Perilaku asertif juga mencakup kemampuan untuk menyatakan alasan dengan baik ketika diminta untuk melakukan sesuatu. (6) Seorang individu yang asertif tidak langsung menyanggapi atau menolak permintaan orang lain, tetapi mereka mampu menyatakan alasan dengan jelas dan lugas. (7) Individu yang asertif mampu untuk menghargai pujian yang diberikan oleh orang lain tanpa merasa tidak pantas atau tidak percaya diri. (8) Individu yang asertif memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan pendapat atau saran dari orang lain dengan kritis dan objektif. (9) Ketika seseorang berbicara dengan orang lain, menatap mata lawan bicara menunjukkan bahwa mereka memiliki

ketertarikan dan fokus pada percakapan tersebut. (10) Dapat merespon rasa khawatir, menghindari hal yang menimbulkan rasa cemas.

Menurut Violina (2013:12) menjelaskan bahwa dalam berperilaku secara asertif, hal-hal penting yang perlu diperhatikan adalah kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan tepat, mengungkapkan kebutuhan dan perasaan secara spesifik, serta tetap sensitif terhadap kebutuhan dan reaksi orang lain, yaitu :

1. Spontan, tidak berkelit-kelit dan mampu menolak secara spontan

Orang yang memiliki ketegasan adalah individu yang mampu bersikap atau berperilaku tegas dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai pribadinya. Mereka tidak mudah goyah atau terpengaruh oleh pendapat atau tekanan dari orang lain. Ketegasan mencerminkan kepercayaan diri yang kuat dan kemampuan untuk mempertahankan pandangan atau keputusan tanpa terlalu dipengaruhi oleh opini atau penilaian orang lain. Latihan asertif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam menolak secara spontan dan dengan tegas. Individu yang asertif dapat dengan jelas dan sopan menyampaikan pendapat, perasaan, atau keinginannya tanpa merasa canggung atau ragu-ragu. Mereka mampu mengungkapkan diri dengan percaya diri dan penuh semangat, tanpa merasa terintimidasi oleh orang lain.

2. Mampu mengungkapkan apa yang dirasakan

Latihan asertif adalah salah satu teknik dalam behavioral yang bertujuan memberikan pelatihan untuk individu lebih memberanikan diri mengutarakan perasaannya, berbicara secara jelas dan tegas, serta menyampaikan pendapat

atau keinginan dengan percaya diri. Asertif berarti mampu untuk mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan seperti kemarahan dan ketidaknyamanan, dapat mengungkapkan pendapat, keinginan dan kebutuhan, dapat terbuka untuk berbicara jujur dan tegas.

3. Tidak membiarkan orang lain membatasi hak pribadinya

Latihan asertif dapat membantu seseorang untuk lebih percaya diri dalam mempertahankan hak-hak pribadinya. Dengan berperilaku asertif, seseorang dapat menetapkan batasan-batasan yang jelas dan tidak membiarkan orang lain mengganggu atau menguasai dirinya dengan bebas.

4. Kemampuan untuk mengatakan “TIDAK”

Individu yang dikatakan mempunyai sikap asertif adalah individu yang bebas mengungkapkan perasaan dan dapat bertanggung jawab terhadap perasaan yang dirasakannya. Mampu berkomunikasi dengan orang lain. Mereka tidak takut untuk mengatakan ketidaksetujuan atau menyatakan "TIDAK" terhadap apa yang tidak sejalan isi hati ataupun nurani mereka.

2.2 Pengertian Teknik *Assertive Training*

Metode *assertive training* ataupun pelatihan asertif ialah suatu teknik dalam pendekatan behavioristik. Teknik ini bertujuan untuk melatih individu agar memiliki keberanian dalam mengekspresikan perilaku-perilaku yang diharapkan, terutama terkait dengan kepercayaan diri, pengekspresian diri, dan ketegasan diri. (Hartono & Soedarmadji, 2012:129).

Menurut Alberti (dalam Violina, 2013:16) teknik *assertive training* ialah metode pelatihan dilaksanakan oleh konselor dengan klien agar melatih sikap penyesuaian bersosial dengan pengungkapan dari apa yang dirasakan.

Menurut Willis (2011:172). teknik *assertive training* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam konseling behavioral. Teknik ini fokus pada individu yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Contoh ingin marah tapi tetap tersenyum adalah salah satu bentuk perilaku non-assertive atau pasif. Dalam situasi ini, seseorang mungkin merasa marah atau tidak senang, tetapi karena tidak memiliki kemampuan untuk mengekspresikan perasaan tersebut secara langsung dan tegas, dia memilih untuk menyembunyikannya dengan tersenyum. Teknik *assertive training* ialah suatu tehnik dalam memeberikan bantuan pada perilaku ; a. tidak mampu menunjukkan amarahnya, b. meberikan orang lain hak atas dirinya, c. sulit mengatakan“Tidakk” , d. Mereka yang sulit mengatakan apa yang dirasakannya, e. merasa tidak memiliki harga diri.

Menurut Lange dan Jakubowasi (dalam Violina, 2013:18) Teknik *assertive training*, juga dikenal sebagai Latihan Asertif, meliputi lima tahapan ialah t; (1) Menghapus perasaan cemas: Klien dibantu untuk mengatasi rasa takut yang berlebihan yaitu ketika berkomunikasi dengan orang lain, (2) Menerima atau menyatakan kebenaran permasalahan klien: Klien didorong untuk mengakui dan menerima situasi yang memerlukan perilaku asertif. Mereka belajar bahwa setiap individu memiliki hak untuk mengungkapkan perasaan mereka dengan

terbuka. (3) Latihan sikap asertif: Konselor menggunakan refleksi atau permainan peran untuk membantu klien berlatih bersikap tegas. Pada kondisinya, klien dapat dengan mudah berperilaku asertif secara tegas. (4) bermain peran untuk melakukan umpan balik: Klien berinteraksi dengan orang seseorang pada situasi role play, di mana mereka dapat mengaplikasikan perilaku asertif yang telah dipelajari dan menerima umpan balik dari orang lain. (5) Menerapkan sikap asertif dalam rutinitas: Setelah berlatih dalam situasi simulasi, klien didorong untuk mengimplementasikan perilaku asertif mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mereka memperkuat keterampilan asertif dan menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Merujuk dari berbagai pengertian diatas, teknik *assertive training* atau Latihan Asertif ialah suatu pendekatan dari aliran behavioristik yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi gangguan kecemasan dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dalam latihan asertif, individu diajarkan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka dengan jujur dan tegas, tetapi dengan menghargai hak-hak dan perasaan seseorang. Oleh karena itu, teknik ini membantu seseorang untuk menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan menghindari perilaku yang agresif atau pasif.

2.3 Sasaran Teknik *Assertive Training*

Teknik *Assertive Training* (Latihan Asertif) dapat menumbuhkan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan apa yang

dipikirkan, dirasakan tanpa mengganggu hak orang lain. Maka dari itu teknik assertive training cocok diterapkan kepada klien yang memiliki masalah-masalah ketidakpercayaan diri, sulit mengungkapkan apa yang dirasakan dan kesulitan untuk menolak suatu hal yang baik pengaruh maupun tindakan dari orang lain.

2.4 Tujuan Teknik *Assertive Training*

Teknik assertive training ialah pendekatan dalam konseling dengan tujuan untuk menolong individu meningkatkan kemampuan komunikasi, kemandirian sosial, dan mengekspresikan diri sesuai dengan keinginan dan nilai-nilai mereka. Dengan mengatasi rasa takut dan ketidakpercayaan diri, klien dapat belajar menetapkan batas yang sehat dalam hubungan sosial. Tujuan utamanya adalah membantu klien merasa lebih konsisten serta lebih nyaman dalam kehidupan bersosial.

Menurut Gunarsi (dalam Violina, 2013:17) Teknik assertive training bertujuan, yaitu:; (a) melatih seseorang untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, (b) Meningkatkan keterampilan perilaku sehingga individu dapat memilih cara berperilaku yang sesuai dengan situasi, (c) Mengajarkan cara menyatakan diri yang mencerminkan kepekaan dengan orang lain, (d) mengembangkan keterampilan dalam mengekspresikan diri secara nyaman, (e) Mencegah terjadinya miskomunikasi dengan orang lain.

2.5 Prosedur Teknik *Assertive Training*

Prosedur dasar dalam pelatihan asertif hampir sama dengan beberapa pendekatan perilaku dalam konseling. Prosedur-prosedur ini mengutamakan tujuan-tujuan spesifik dan kehati-hatian, sebagaimana diuraikan oleh Osipow dalam *A Survey of Counseling Methode* (1984) : dalam <http://ismizuniar.blogspot.com/2013/05/-pengembangan-model-model-konseling.html>. diakses 27 Desember 2022.

- a. Menemukan kesulitan konseli dalam bersikap asertif.

Melalui data yang diperoleh, konselor memahami mengenai ketidak asertifan konselinya.

- b. Pengidentifikasian Tindakan yang diharapkan oleh klien keinginannya.

Konselor bekerja sama dengan klien untuk mengenali perilaku yang ingin dicapai oleh klien dalam berbagai situasi sosial.

- c. Menentukan tindakan akhir yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan.

Konselor dalam proses pelatihan asertif bisa menjelaskan sikap yang harus dilakukan oleh konseli dalam mengatasi permasalahannya yang terkait dengan ketidaksertifan. Hal ini melibatkan mengidentifikasi keterampilan dan kemampuan spesifik yang perlu dikembangkan oleh konseli agar dapat bersikap lebih asertif.

- d. Membantu klien dalam membedakan sikap untuk menangani permasalahannya.

Konselor akan mengkomunikasikan kepada konseli mengenai perilaku-perilaku yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi masalahnya.

- e. Menyatakan pikiran tidak rasional, perilaku dan kesalahpahaman yang ada dipikiran konseli.

Konselor bisa membantu konseli mengidentifikasi pemikiran yang tidak rasional atau pikiran-pikiran yang mungkin menjadi penyebab permasalahannya. Dalam proses konseling, konselor akan berusaha untuk menggali pemikiran-pemikiran konseli yang mungkin tidak realistis atau tidak rasional, dan memahami bagaimana pikiran-pikiran ini mempengaruhi perilaku dan perasaan konseli.

- f. Membuat perilaku asertif/sikap yang diharapkan guna mengentaskan permasalahan (dengan contoh).
- g. Melaksanakan latihan sikap asertif dan mengulang-ulangnya. Setelah mengidentifikasi perilaku asertif yang diperlukan dan menggali pemikiran-pemikiran tidak rasional yang mungkin menjadi hambatan, konselor akan membantu konseli dalam menerapkan sikap asertif tersebut. Konselor dapat memberikan contoh-contoh situasi sosial atau skenario yang relevan dengan masalah yang dihadapi oleh konseli.
- h. Dilanjutkan pelatihan asertif.
- i. Memberi tugas pada konseli dengan bertahap demi kelancaran sikap asertif yang diinginkan.

Setelah melakukan latihan asertif di sesi konseling, konselor biasanya memberi tugas pada konseli yaitu melatih diri di rumah atau di tempat lain.

Tujuan dari memberi tugas ini adalah agar konseli dapat terus mengasah

kemampuan asertifnya dalam situasi-situasi kehidupan nyata di luar sesi konseling.

- j. Memberi penguatan kepada perilaku yang diharapkan.

Penguatan merupakan langkah penting dalam proses latihan asertif. Penguatan dilakukan untuk memberikan dukungan positif dan menguatkan konseli dalam menerapkan perilaku asertif yang telah dilatihnya. Hal ini bertujuan agar konseli merasa lebih yakin dan percaya diri dalam memberikan ketegasan terhadap perintah orang lain, sehingga orang lain agar tidak dapat dimanfaatkan.

Berikut prosedur Latihan Asertif yang dikemukakan oleh Nursalim (2014) adalah sebagai berikut :

1. Rasional strategi ialah memberi pemaparan pada konseli tujuan dari strategi latihan asertif.
2. Identifikasi keadaan yang menyebabkan permasalahan ialah konselor meminta konseli agar bercerita tentang masalah yang terjadi/yang sedang di alami.
3. Membedakan perilaku asertif dan tidak asertif ialah memberi bantuan pada konseli dalam membedakan perilaku asertif dan tidak asertif sesuai masalah konseli, agar dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
4. Bermain peran yaitu memainkan sebuah peran sesuai dengan masalah yang dialami, yang bertujuan memberi contoh sikap yang lebih baik.

5. Melaksanakan latihan dan praktik adalah meminta konseli agar mempraktikkan sikap asertif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
6. Mengulangi latihan ialah meminta konseli agar terus melatih sikap asertif, tanpa adanya bantuan dari konselor.
7. Tugas rumah dan tindak lanjut ialah konselor memberi tugas pada konseli agar melakukan latihan asertif serta mengamati situasi ataupun keadaan yang menyebabkan permasalahan dan solusi (perilaku yang asertif) , ini dilakukan sebagai cara agar mengontrol konseli apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.
8. Terminasi yaitu Ketika konseli sudah mampu menerapkan Latihan asertif dengan baik, maka konselor menghentikan Latihan.

3. Bimbingan Kelompok

3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan ialah pemberian bantuan yang terus menerus diberikan dari seorang pembimbing kepada individu yang membutuhkan bantuan dengan berbagai macam teknik dan pendekatan yang digunakan. Ada beberapa macam jenis bimbingan yang dilakukan salah satunya adalah bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari (Hartinah, 2009:104).

Prayitno (2009:309) mengungkapkan bahwa layanan bimbingan kelompok ialah kegiatan yang dilakukan sekelompok orang menggunakan dinamika kelompok, dimana para anggota kelompok itu bekerjasama, mengemukakan pemikiran dan memberikan gagasan, dan lain sebagainya.

Bimbingan kelompok adalah sebagai bantuan memungkinkan siswa dalam mendapatkan bahan materi dari konselor dan membahasnya bersama, menawarkan pendapat dan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan. (Tohirin, 2013:165).

Achmad (dalam Winkel, 2006:17) bimbingan kelompok ialah memberikan bantuan dalam kegiatan kelompok yang menjelaskan tentang permasalahan Pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial yang diharapkan dapat mencegah permasalahan pada diri konseli.

Seperti yang diungkapkan oleh Hamdun (2013:37) bimbingan kelompok adalah jenis bantuan kepada seseorang yang berhubungan dengan masalah yang sedang mereka hadapi dengan tujuan mengatasi masalah tersebut untuk menumbuhkan pemahaman tentang diri mereka sendiri maupun orang lain.

Berbasarkan beberapa pendapat diatas, maka menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu bentuk bimbingan yang diberikan kepada beberapa siswa dengan menggunakan dinamika kelompok untuk saling berdiskusi mengenai topik bahasan tertentu maupun dalam rangka pemecahan permasalahan berkaitan terhadap pendidikan, pribadi maupun sosial yang dipimpin oleh guru pembimbing (konselor)

3.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam (Amti dan Marjohan, 2006:59) Tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok adalah guna memberikan bantuan kepada konseli yang menghadapi permasalahan melalui kegiatan berkelompok. Suasana kelompok yang dibangun kemudian dimanfaatkan sebagai metode bagi setiap konseli untuk mendapatkan masukan, saran, dan tanggapan dari teman-temannya, sehingga dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengatasi masalah tersebut. Demikian pula bimbingan kelompok yang juga ditujukan untuk membina karakter masing-masing siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Prayitno, 2004:310) yaitu tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok terbagi 2, ialah secara umum dan secara khusus. Pelaksanaan bimbingan kelompok secara umum memiliki tujuan membantu konseli dalam membina kemampuan sosialisasi antar anggota dalam kelompok. Melalui bimbingan kelompok hal-hal yang menggelisahkan perasaan konseli bisa dikomunikasikan dan diredakan dengan beberapa cara serta saran dan masukan yang berbeda dari orang lain. Sementara itu secara khusus bimbingan kelompok adalah untuk mempelajari materi khusus dengan kelompok yang diharapkan mampu memperkuat peningkatan perasaan, pikiran, pemahaman, pengalaman, dan sikap yang dapat mendukung kemajuan hidup konseli kedepannya.

Berdasarkan pemaparan tujuan bimbingan kelompok tersebut, maka menyimpulkan maksud layanan bimbingan kelompok ialah guna memberi bantuan mengenai kemampuan sosialisasi individu serta untuk pemecahan

permasalahan yang dihadapi oleh konseli dan untuk meningkatkan perasaan, pikiran, pemahaman, pengalaman, dan sikap yang dapat mendukung kemajuan hidup konseli kedepannya.

3.3 Manfaat Bimbingan Kelompok

Winkel (1995) Bimbingan kelompok ialah memberikan kesempatan pada siswa dalam berinteraksi dengan banyak teman sebaya, mendapatkan dukungan sosial, dan berbagi pengalaman serta tantangan dalam lingkungan yang mendukung. Layanan ini membantu siswa menyadari bahwa mereka tidak sendirian menghadapi masalah, meningkatkan keterampilan sosial, dan memberi mereka keberanian untuk menyampaikan pendapat serta mengatasi permasalahan.

3.4 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Prayitno (1995:79) mengemukakan Adapun asas pedoman dan harus diterapkan yaitu :

- a. Asas kerahasiaan, adalah suatu asas dimana individu dalam kelompok harus menjaga segala sesuatu yang dibicarakan selama kegiatan dan hanya boleh diketahui oleh guru BK dan konseli sehingga jangan dibicarakan pada oranglain di luar keanggotaan.
- b. Asas keterbukaan, ialah asas utama dari bimbingan kelompok. Keterbukaan di sini adalah trensparansi yang berasal dari pihak guru BK dan pihak konseli, dimana kedua pihak tersebut mampu membuka diri dalam menangani permasalahan yang dibicarakan dalam kelompok tersebut.

- c. Asas kesukarelaan, adalah asas atas dasar suka rela dari dua pihak, baik konselor maupun konseli. Konseli diharapkan mengikuti kegiatan maupun menyampaikan masalah dan masukan tanpa paksaan dari siapapun. Selain itu konselor juga harus memberikan bantuan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.
- d. Azas kenormatifan, adalah asas dimana pelaksana bimbingan kelompok wajib terlaksana sejalan dengan norma yang berlaku.

3.5 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen dalam bimbingan kelompok menurut Prayitno (dalam Yulianditas, 2015:40) yaitu :

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) berperan krusial untuk keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok bertanggung jawab untuk menciptakan dinamika kelompok yang positif dan mengarahkan peserta kelompok menuju pencapaian tujuan-tujuan bimbingan kelompok. PK perlu memiliki keterampilan dalam memfasilitasi diskusi, mendengarkan aktif, memotivasi peserta, dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam kelompok. Dengan adanya pemimpin kelompok yang efektif, peserta kelompok dapat merasa lebih terlibat, mendapatkan manfaat maksimal dari interaksi dengan anggota kelompok lainnya, dan mencapai hasil yang diharapkan dalam bimbingan kelompok..

Menurut Prayitno (1995:35) karakteristik pemimpin kelompok adalah :

- a. Pemimpin kelompok yang efektif harus dapat membangun kelompok dengan nuansa berinteraksi secara bebas, transparan, dan demokratis. Hal ini mencakup memastikan anggota kelompok merasa diterima dan didukung, sehingga mereka dapat merasa nyaman dan senang berpartisipasi dalam kelompok. Pemimpin kelompok juga harus mendorong anggota untuk saling membantu dan berbagi beban tugas, sehingga menciptakan rasa solidaritas dalam kelompok.
- b. Pemimpin kelompok yang kompeten harus berkemampuan mengisi, menumbuhkan, mengembangkan, dan mengoptimalkan konten bahasan yang berkembang dalam aktivitas kelompok. Ini berarti pemimpin mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam mengarahkan diskusi dan memberikan informasi yang relevan untuk memperkaya pembahasan kelompok.
- c. Sebagai pemimpin kelompok yang efektif, harus mampu menjalani hubungan antarpersonal yang hangat, nyaman, dan sabar dengan anggota kelompok. Selain itu, pemimpin harus memberi peluang yang demokratis pada memutuskan sesuatu, tanpa memaksa siswa dalam ketegasan dan kelembutan. Pemimpin kelompok juga harus bersikap jujur dan terbuka dalam komunikasi dengan anggota kelompok, sehingga tercipta hubungan yang tulus dan dapat dipercaya.

Menurut Tatiek (2001:32) peran pemimpin kelompok ialah :

1. Memberi dukungan emosional (emosional stimulation) dalam konteks kepemimpinan kelompok berarti memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada anggota kelompok.
2. Memperdulikan (caring) adalah salah satu aspek penting dalam kepemimpinan kelompok. Seorang pemimpin yang peduli akan anggota kelompoknya akan

menunjukkan sikap mengasihi, menghargai, menerima, dan tulus dalam berinteraksi dengan mereka.

3. Memberikan pengertian (meaning attribution) adalah salah satu peran penting dari seorang pemimpin dalam kelompok. Tugas ini melibatkan kemampuan untuk menjelaskan, mengklarifikasi, dan menafsirkan informasi atau situasi yang ada dalam kelompok agar anggota kelompok memahaminya dengan baik.
4. Fungsi eksekutif (executive function) adalah proses mental yang melibatkan kemampuan untuk mengatur, mengelola, dan mengendalikan perilaku, pikiran, serta emosi guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

2. Anggota Kelompok

Menurut Nurihsan (2006:23) Layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan 3 sekelompok berbeda: sekelompok kecil(2-6 anggota), sekelompok sedang(7-12 anggota), dan sekelompok besar(13-20 anggota atau lebih). Ukuran kelompok dipilih berdasarkan tujuan, masalah yang diatasi, sumber daya, dan preferensi anggota. Kelompok kecil lebih intim, sedangkan kelompok besar cocok untuk kegiatan luas. Pemilihan ukuran kelompok penting untuk mencapai hasil yang efektif. Mereka berperan aktif dalam interaksi, saling berbagi pengalaman, dan menciptakan lingkungan yang saling mendukung.

Anggota kelompok berperan pada kegiatan bimbingan kelompok menurut (Prayitno, 1995:35) sebagai berikut :

- Membantu menciptakan suasana keakraban di antara anggota kelompok.
- Mengungkapkan segenap perasaan dalam melibatkan diri pada kegiatan kelompok

- Mengupayakan kegiatan agar mencapai tujuan bersama
- Membantu menyusun peraturan kelompok dan menerapkannya dengan baik
- Melakukan secara aktif pada seluruh kegiatan kelompok
- Dapat berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota lain
- Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan peranannya

3. Dinamika Kelompok

Kelompok yang baik ialah kelompok yang mempunyai dinamika kelompok yang sesuai. Dinamika ialah hubungan positif, bergerak, bergulir, dan dinamis adalah hubungan interpersonal yang saling menghargai, aktif berkembang, dan selalu mengalami perubahan. Cara individu dalam bereaksi terhadap keadaan dalam kelompoknya. Bagian dinamika kelompok dalam Hartinah (2009:24) yaitu

- a) Komunikasi yang baik adalah proses perpindahan ide atau gagasan dari komunikator ke komunikan melalui simbol-simbol atau bahasa yang dipahami oleh kedua belah pihak.
- b) interaksi antara anggota kelompok yang mempengaruhi dan membuat keselarasan hubungan yang kuat di antara mereka.
- c) Kohesi kelompok adalah faktor memengaruhi anggota kelompok agar bersatu dan saling terikat dalam kelompok tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa terdapat 3 komponen penting dalam bimbingan kelompok : (1) pemimpin kelompok memegang peran penting dalam membentuk terlaksananya suatu layanan bimbingan kelompok , (2) Anggota kelompok, membantu tercapainya tujuan bersama dan (3) Dinamika

kelompok menggambarkan kerjasama antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok dalam mencapai hubungan yang positif, bergerak, dan dinamis.

3.6 Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:18) ada 4 Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok.

Berikut adalah tahapan-tahapannya adalah:

a. Tahap Pembentukan

Tahapan ini disebut sebagai tahap pengenalan atau tahap pembukaan dalam layanan bimbingan kelompok. Dimana, anggota kelompok saling berkenalan dan menyampaikan tujuan serta harapan yang ingin dicapai. Kegiatan yang dilakukan meliputi penjelasan tentang bimbingan kelompok, cara dan prinsip-prinsipnya, serta pengenalan antar peserta didik dalam kelompok. Selain itu, biasanya juga dilakukan permainan keakraban untuk membangun suasana yang akrab dan nyaman antar sesama anggota.

b. Tahap Peralihan

Tahapan ini, ialah suatu penghubung antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan utama. Dengan tujuan untuk membantu siswa melepaskan perasaan enggan, ragu, malu, atau kurang percaya diri dalam menghadapi tahapan berikutnya. Dalam tahapan ini, peneliti menerangkan ulang tahapan kegiatan penelitian dan memberi peluang pada anggota kelompok agar menanyakan tentang bimbingan kelompok. Selaku pemimpin kelompok, peneliti juga mengamati apakah anggota kelompok sudah siap menjalankan tahap berikutnya.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ketiga adalah inti dari kegiatan di mana kondisi antara anggota kelompok berjalan secara baik. Antar anggota saling terhubung dan menceritakan pengalaman serta menguraikan dan menyajikan diri secara bebas. Sasaran utama tahap ini adalah membahas masalah yang dialami anggota kelompok secara tuntas, termasuk pengentasan permasalahan yang diajukan pada kelompok. Kegiatannya akan disesuaikan dengan bimbingan kelompok dilaksanakan, entah itu bimbingan kelompok bebas ataupun bimbingan kelompok tugas.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap penutup pada bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengumumkan selesainya kegiatan, serta anggota kelompok memberikan kesan dan pesan, dan membuat rencana pertemuan selanjutnya, ditutup dengan salam dan terimakasih.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menerapkan Teknik *assertive training* melalui Bimbingan Kelompok dalam mengantisipasi terjadinya perilaku Bullying pada siswa SMP Negeri 1 Galang. Penerapan teknik *assertive training* merupakan teknik untuk melatih keberanian individu dalam mengekspresikan perilaku-perilaku yang diharapkan.

Tindakan bullying merupakan perilaku yang diperbuat individu atau sekelompok individu dengan tujuan menyakitin, mengejek, merendahkan, mengucilkan dan berkuasa terhadap oranglain, yang dimana para korban bullying cenderung tidak mampu untuk bersikap aserif atau melawan. Bullying merupakan suatu perilaku fisik

maupun verbal yang dilakukan secara berulang dan dapat merugikan korban baik secara fisik maupun psikis.

Korban bullying merasa tertekan dan tidak berdaya. Sikap asertif yang rendah dapat membuat seseorang lebih rentan menjadi korban bullying.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

A. Alokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Galang yang beralamat di Jl. Pertumbukan Km. 14.5 Desa Jaharun A, Kecamatan. Galang, Kabupaten. Deli Serdang, Sumatera Utara 20585.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada T.A 2022/2023 yang dimulai dari Bulan Januari hingga Agustus 2023. Untuk lebih detailnya perencanaan waktu penelitian dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pemlisan Proposal	■	■	■	■																												
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																								
3.	Seminar Proposal									■																							
4.	Perbaikan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																
5.	Riset													■	■	■																	
6.	Pengolahan Data																	■	■	■	■												
7.	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■				
8.	Pengesahan Skripsi																													■			
9.	Sidang Meja Hijau																																■

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ialah wilayah generelasi mencakup dari subjek yang memiliki keunggulan serta karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari serta diambil ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017:61). Berikut yang menjadi subjek penelitian ini ialah guru BK dan Siswa SMP Negeri 1 Galang yang terlihat pada tabel di bawah ini :

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	266
2	VIII	259
3	IX	241
Jumlah		766

Tabel 3.2 Jumlah Subjek Siswa SMP Negeri 1 Galang

2. Objek Penelitian

Sugiyono (2017:12) menjelaskan objek ialah sebagian dari jumlah ataupun karakteristik ada pada subjek. Sejalan dengan itu Arikunto (2010:18) menyatakan mengambil objek dilaksanakan secara terstruktur sehingga memperoleh objek yang bisa berguna untuk contoh atau bisa menggambarkan keadaan subjek dengan benar.

Pada penelitian tersebut, teknik sampel yang dipakai peneliti ialah sampel bertujuan (*proposive sampling*). sugiyono (2013:85) menyatakan proposive sampling atau purposive sampling ialah suatu teknik yang menentukan sampel

melalui pertimbangan tertentu. Dalam metode ini, peneliti secara sengaja memilih sampel tertentu yang dianggap memiliki karakteristik atau informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Proposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana subjek dipilih berdasarkan tujuan penelitian, kualifikasi, keahlian, representasi, dan konteks yang relevan dengan penelitian seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010:183) yaitu :

1. Mengambil sampel dengan berdasarkan ciri, sifat, dan karakteristik, berupa ciri-ciri pokok populasi.
2. Pengambilan subyek adalah sampel subyek yang mengandung banyak ciri-ciri berkaitan dengan populasi.
3. Menentukan karakteristik populasi dilaksanakan dengan teliti pada study terdahulu.

Berdasarkan syarat-syarat mengambil sampel diatas dapat di jelaskan bahwa peneliti menentukan kriteria peserta didik yang dijadikan objek penelitian ialah: 1). Siswa yang mendapatkan perilaku Bullying, 2). Siswa yang memiliki sikap asertif yang rendah, 3). Siswa telah terdata dalam catatan khusus guru BK, 4). Siswa yang sudah mengalami 3-4 kali perilaku Bullying. Syarat-syarat diatas juga dikuatkan dengan anjuran dari Guru BK yang menyatakan siswa di sekolah itu memerlukan penanganan guna meningkatkan sikap asertif. Maka diperoleh 8 orang siswa yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian ini. Adalah sebagai berikut :

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
VII	VII ¹	29	-
	VII ²	29	-
	VII ³	31	2
	VII ⁴	30	-
	VII ⁵	31	-
	VII ⁶	29	-
	VII ⁷	29	-
	VII ⁸	28	-
	VII ⁹	30	1
VIII	VIII ¹	32	-
	VIII ²	27	-
	VIII ³	32	-
	VIII ⁴	28	1
	VIII ⁵	25	2
	VIII ⁶	28	1
	VIII ⁷	29	-
	VIII ⁸	27	1
	VIII ⁹	31	-
IX	IX ¹	31	-
	IX ²	28	-
	IX ³	32	-
	IX ⁴	30	-
	IX ⁵	30	-
	IX ⁶	31	-
	IX ⁷	28	-
	IX ⁸	31	-
Jumlah	26	766	8

Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa SMP Negeri 1 Galang

C. Defenisi Operasional Penelitian

Setelah variabel penelitian ditentukan, dilanjutkan dengan defenisi oprasional adalah :

1. Variabel X : Penerapan Teknik Assertive Training

Teknik yang digunakan untuk melatih keberanian individu dalam mengekspresikan perilaku-perilaku yang diharapkan dan mengantisipasi permasalahan yang berkaitan pada rasa percaya diri adalah Teknik Assertive Training atau Latihan Asertif. Melalui teknik ini, individu diajarkan untuk menyatakan diri dengan terbuka, spontan, serta sopan. Pelatihan ini membantu individu untuk berkomunikasi dengan lebih aktif, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengatasi ketidakmampuan dalam bersikap asertif.

2. Variabel Y : Perilaku Bullying

Perilaku bullying adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyakiti orang lain dengan perasaan senang. Tindakan bullying ini bisa berupa perilaku fisik atau psikis, dan terbentuk secara berulang yang mengakibatkan korban cemas dan tidak mampu melawan. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada kecenderungan seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan tindakan-tindakan agresif yang bisa mencakup berbagai bentuk perilaku, seperti pelecehan verbal, intimidasi, penghinaan, dan tindakan fisik yang menyebabkan penderitaan pada korban.

D. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:25) Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan filsafat post positivisme atau interpretif, fokus pada fenomena alamiah, dan peneliti adalah instrumen utama. Teknik pengumpul data melibatkan triangulasi, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian memberikan deskripsi mendalam dan makna dari fenomena yang diteliti.

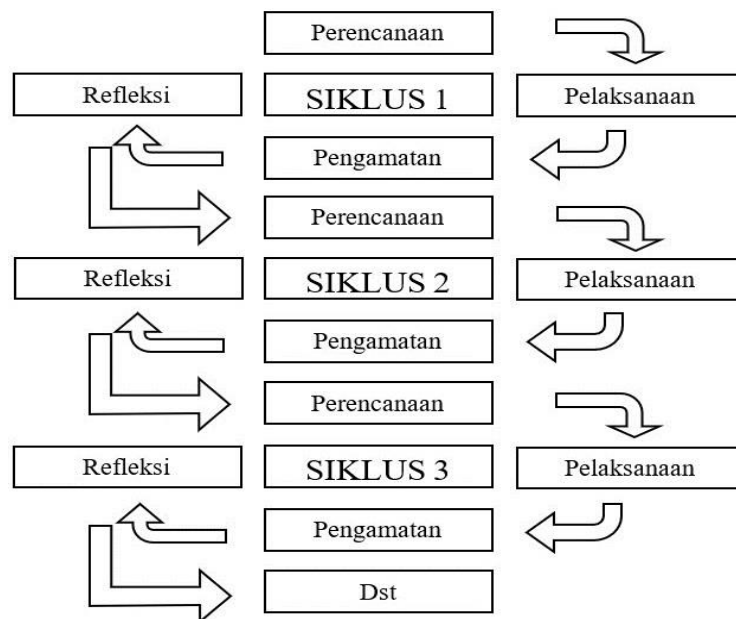
Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali secara maksimal dan mendalam tentang penerapan teknik assertive training melalui bimbingan kelompok dalam mengantisipasi terjadinya perilaku bullying. Hal ini dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara agar mendapat penjelasan secara akurat mengenai pengalaman dan persepsi peserta serta efektivitas teknik tersebut dalam mengatasi masalah bullying. Metode kualitatif memungkinkan penulis untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara melalui format pertanyaan langsung, observasi langsung, dan memanfaatkan dokumen tertulis seperti hasil wawancara, kuesioner, buku harian, dan catatan program. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan interpretasi dari gejala-gejala empiris yang ditemukan dalam penelitian. Pendekatan kualitatif juga memandang hubungan antara data empiris dengan teori yang ada, sehingga dapat

memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang lebih komprehensif. Responden pada penelitian diambil dari beberapa pihak di Sekolah SMP Negeri 1 Galang yang meliputi guru BK dan siswa.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian gambaran dari Iskandar Agung (2012:65) menyatakan bahwa “terdapat 4 tahap yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas, ialah : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dilaksanakan melalui tiga siklus, dan tiap siklus terdiri dengan dua kali pertemuan bimbingan kelompok. Dengan demikian, total ada enam kali pertemuan dalam keseluruhan penelitian ini. Setiap siklus memiliki prosedur yang diikuti dalam rangka mendapatkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Melalui tahap siklus ini, peneliti dapat mengumpulkan data dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas dari penerapan teknik assertive training dalam mengantisipasi perilaku bullying. Tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

1) Perencanaan

Dalam tahapnya kegiatan dilaksanakan dengan mempersiapkan semua perangkat yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

- Mempersiapkan RPL pada sekali pertemuan
- Menyiapkan format penilaian observasi
- Menyiapkan format evaluasi layanan
- Mempersiapkan format Absensi
- Menyiapkan voice recorder
- Mempersiapkan jadwal dan tempat konseling

2) Tindakan

Melakukan layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan perilaku asertif siswa. Keegiatannya direncanakan 1 kali pertemuan dan dilakukan sesuai RPL.

3) Observasi

Pada tahapan ini, dilakukan observasi untuk mengamati tindakan konseling yang dilakukan untuk dianalisis apakah proses konseling telah berjalan sesuai rencana pelaksanaan layanan (RPL). Apabila hasil baik, maka tindakan pada siklus 1 dianggap berhasil. Selanjutnya, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengatasi masalah meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying berdasarkan transkrip dan dialog konseling. Dengan demikian, peneliti dapat memahami apakah penerapan teknik assertive training telah efektif dalam membantu korban bullying untuk meningkatkan perilaku asertif mereka.

4) Refleksi

Setelah observasi selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dari proses konseling dengan memunculkan kembali perilaku yang diharapkan dari klien. Jika hasilnya belum seperti target yang sudah ditentukan, maka kegiatannya dilanjutkan pada siklus II guna memberikan kesempatan perbaikan dan penyesuaian. Namun, jika hasilnya sudah mencapai target yang diinginkan, kegiatan akan berhenti setelah siklus I karena tujuan telah tercapai. Pada siklus II, proses yang sama akan diulang dengan lebih mengarahkan pada upaya meningkatkan hasil dan efektivitas dari layanan bimbingan konseling yang telah diberikan sebelumnya.

2. Siklus II

1) Perencanaan

Dalam tahap ini kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan semua perangkat yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

- Mempersiapkan RPL pada sekali pertemuan
- Menyiapkan format penilaian observasi
- Menyiapkan format evaluasi layanan
- Mempersiapkan format Absensi
- Menyiapkan Voice Recorder
- Mempersiapkan jadwal dan tempat konseling

2) Tindakan

Melakukan layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan perilaku asertif siswa. Keempatnya direncanakan 1 kali pertemuan dan dilakukan sesuai RPL.

3) Observasi

Setelah tahap observasi selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil dari proses konseling untuk menilai apakah proses tersebut telah terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran (RPL). Jika hasil analisis menunjukkan bahwa proses konseling telah berjalan baik dan sesuai dengan RPL, maka tindakan pada siklus II dianggap berhasil. Selanjutnya, dilakukan analisis lebih lanjut terkait pengentasan masalah meningkatkan perilaku asertif pada korban bullying berdasarkan

verbatim dan dialog konseling yang telah terjadi.

4) Refleksi

Setelah observasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari proses konseling. Pada tahap refleksi ini, peneliti akan memunculkan kembali perilaku yang diharapkan dari klien dan mengevaluasi sejauh mana perilaku tersebut telah berkembang atau mencapai target yang telah ditetapkan. Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa perilaku klien belum sesuai target yang ditentukan, maka kegiatan berlanjut pada siklus III.

3. Siklus III

1) Perencanaan

Dalam tahapan ini kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan semua perangkat yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

- Mempersiapkan RPL pada sekali pertemuan
- Menyiapkan format penilaian observasi
- Menyiapkan format evaluasi layanan
- Mempersiapkan format Absensi
- Menyiapkan Voice Recorder
- Mempersiapkan jadwal dan tempat konseling

2) Tindakan

Melakukan layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan perilaku asertif siswa. Keegiatannya direncanakan 1 kali pertemuan dan dilakukan sesuai RPL.

3) Observasi

Dalam tahap ini, dilakukan kegiatan observasi terhadap proses konseling untuk melihat apakah proses tersebut sesuai Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang sudah ditetapkan sebelumnya. Setelah observasi dilakukan, hasilnya akan dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan proses konseling. Selanjutnya, dilakukan analisis lebih lanjut terkait pengentasan masalah dan peningkatan perilaku asertif pada korban bullying. Hal ini dilakukan dengan memeriksa verbatim dan dialog konseling untuk melihat bagaimana klien mengatasi masalah dan mengembangkan perilaku asertifnya. Analisis ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas bimbingan kelompok untuk membantu korban bullying dalam peningkatan sikap asertifnya. Apabila hasilnya menunjukkan bahwa proses konseling berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPL, maka tindakan pada siklus III sudah dinyatakan berhasil.

4) Refleksi

Setelah observasi dilakukan, tahap berikutnya adalah kegiatan refleksi. Pada tahap ini, hasil dari proses konseling dievaluasi dengan cara memunculkan kembali perilaku yang diharapkan dari klien.

Tujuannya melihat seberapa jauh perkembangan ataupun peningkatan yang sudah dicapai oleh klien dalam meningkatkan perilaku asertifnya. Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa klien belum seperti target yang telah ditentukan, maka akan berlanjut dengan siklus berikutnya. Siklus-siklus berikutnya akan melibatkan kegiatan konseling tambahan dan penerapan teknik asertif lainnya untuk terus mendukung klien dalam mengatasi masalah dan meningkatkan perilaku asertif, Namun, jika hasil refleksi menunjukkan bahwa klien telah mencapai target yang diharapkan pada siklus III, maka kegiatan penelitian akan dihentikan pada tahap tersebut.

5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan penelitian sudah tercapai dan apakah kegiatan yang dilakukan telah memunculkan perasaan dan perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat perubahan sikap dan perilaku korban, apakah mereka telah mampu mengungkapkan perasaan dengan lebih jelas dan tegas, menolak perilaku negatif dari pelaku bullying, serta menghadapi situasi dengan lebih percaya diri. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk menilai efektivitas teknik assertive training yang diterapkan dalam bimbingan kelompok dan apakah perlu dilakukan penyesuaian atau pengembangan lebih lanjut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data ialah tahap krusial dimana sangat mempengaruhi hasil penelitian. Memilih metode pengumpulan data secara tepat dan benar sangat penting untuk memastikan data diperoleh akurat, signifikan, serta dapat mendukung tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi ialah suatu cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan atau situasi yang sedang diamati. Dalam observasi, peneliti mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, atau kejadian yang terjadi pada subjek penelitian secara langsung dan sistematis. Observasi dilakukan dengan waktu yang ditentukan sesuai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2012:16) observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati subjek penelitian secara langsung dan sistematis di lapangan. Sementara itu, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pengumpulan data melalui observasi sebelum dan setelah penerapan Latihan Assertive Training sangat penting dalam penelitian ini. Sebelum pelaksanaan latihan, observasi akan memberikan data awal mengenai perilaku siswa terkait perilaku bullying dan sikap asertifnya. Data ini menjadi dasar untuk memahami karakteristik siswa sebelum mereka mengikuti latihan. Setelah latihan dilakukan, observasi kembali akan memberikan data mengenai perubahan

perilaku siswa setelah mengikuti Latihan Assertive Training. Data ini membantu peneliti dalam mengevaluasi efektivitas latihan tersebut dalam meningkatkan sikap asertif siswa dan mengurangi perilaku bullying.

Berikut daftar pernyataan tertulis yang berisi jumlah item tentang tindakan bullying yang dialami siswa. Lembar observasi ini memakai daftar cek (cek *list*). Pengisian lembar observasi yaitu memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang disediakan.

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Situasi Sekolah	1. Tindakan bullying yang sering terjadi dan kurangnya perhatian pihak sekolah 2. siswa mendapatkan perkataan kotor dan kasar tanpa mendapatkan teguran dari guru 3. Saat guru meninggalkan kelas, siswa terlibat dalam perilaku yang membuat gaduh, mengganggu teman sekelas, bahkan ada beberapa yang keluar dari ruang kelas			
2	Sikap siswa korban bullying	1. Saat teman-temannya bermain bersama, siswa tersebut memilih untuk tidak ikut bermain. 2. Saat melihat teman yang sering			

		<p>melakukan bullying, siswa tersebut merasa takut dan cemas</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa tersebut memberitahu guru ketika dia mengalami bullying. 4. Siswa tersebut cenderung menarik diri dari pergaulan dengan teman-teman yang lain. 5. Siswa tersebut tidak memiliki kemampuan untuk melawan atau menanggapi ketika dibully. 6. Siswa tersebut tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan perasaannya 			
3	Bentuk-bentuk perbuatan bullying	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tersebut sering mendapatkan perilaku yang tidak baik seperti menendang, mencubit, menjambak, memukul kepala, menarik baju, dan meludahi. 2. Barang milik siswa sering dirusak oleh temannya. 3. Siswa tersebut sering digancam temannya jika tidak menuruti perintahnya. 4. Siswa tersebut sering mendapatkan bullying verbal (seperti gemuk, 			

		hitam, lemah, culun) dan kecerdasannya (seperti tolol, paok). 5. Siswa tersebut sering dihina menggunakan nama orangtua dan menyinggung permasalahan ekonomi temannya			
4	Upaya penanganan terhadap perilaku bullying	1. Guru BK menegur dan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan perilaku bullying. 2. Guru BK tidak mengambil tindakan apapun atau bersikap cuek ketika terjadi perilaku bullying. 3. Guru BK mengajak pelaku untuk meminta maaf kepada korban bullying. 4. Guru BK memberikan layanan untuk korban bullying			

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Observasi Bullying Siswa

2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpul data yang dilaksanakan dengan 2 cara: pertama, Langsung melalui tatap muka bersama narasumber, dan kedua, tidak langsung dengan memberi daftar pertanyaan (angket) agar dijawab. Instrumen digunakan dalam wawancara bisa berupa pedoman wawancara atau checklist. Sejalan menurut Sugiyono (2012:194) Wawancara merupakan suatu

teknik pengumpul data yang sering dipakai oleh peneliti, terutama ketika melakukan studi pendahuluan. Tujuan dari wawancara pada tahap studi pendahuluan adalah untuk menemukan permasalahan yang relevan dan layak untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, wawancara juga membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dari respon yang cenderung sedikit atau kurang tersedia dalam sumber data lainnya. Pada penelitian ini, metode wawancaranya ialah terstruktur (guided interview). Wawancara terstruktur merupakan suatu metode wawancara yang memakai daftar pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi secara lisan melalui Bimbingan Kelompok dengan responden yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks penelitian berikut, wawancara terstruktur dipakai sebagai pengumpul data mengenai pengalaman dan persepsi siswa terhadap perilaku bullying di lingkungan sekolah. Peneliti akan menyusun daftar pertanyaan yang relevan dan berfokus pada aspek-aspek tertentu yang terkait dengan sikap asertif dan antisipasi terhadap perilaku bullying. Objek pada wawancara yang dilaksanakan peneliti adalah Siswa dan Guru BK.

No	Indikator	Sub indicator	Pertanyaan
1.	Pemahaman tentang bullying	Kurangnya pemahaman tentang bullying	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah anda dibully? Menurut anda, apa itu bullying? 2. Pernahkah Anda melihat atau menyaksikan perilaku yang mungkin dianggap sebagai bullying di sekolah atau di lingkungan Anda? 3. Apakah menurut Anda bullying itu normal atau sebaliknya?
2.	Jenis bullying	Apa saja bentuk-bentuk perilaku bullying	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis bullying apa yang pernah atau kamu alami di sekolah?

3.	Penyebab terjadinya bullying	Apa saja yang menyebabkan terjadinya perilaku bullying	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda menggambarkan kepribadian Anda? Misalnya pemalu, mudah bergaul, penyayang 2. Bagaimanakah hubungan antara sesama teman sekelas atau teman sebaya di lingkungan sekolah? 3. Menurut Anda apa yang menyebabkan pelaku membully Anda? Mengapa hal ini bisa terjadi? 4. Sejauh ini, bagaimana reaksi teman Anda ketika mengetahui apa yang terjadi? Apa yang mereka lakukan? 5. Pernahkah Anda berusaha membela atau melaporkan bullying yang Anda alami kepada guru BK atau sekolah? Jika ya, bagaimana Guru BK menyikapi situasi ini?
4.	Dampak perilaku bullying	Dampak apa saja yang disebabkan oleh perilaku bullying	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan Anda ketika di-bully? Apakah Anda masih merasakannya saat ini? 2. Sejauhmana tindakan bullying mempengaruhi kehidupan anda secara pribadi?

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Permasalahan yang sering terjadi di SMPN 1 Galang	Selama Ibu menjadi guru BK, Permasalahan apakah yang sering ditemukan pada siswa SMPN 1 Galang?	
2.	Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan Bullying	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengantisipasi terjadinya perilaku bullying di SMPN 1 Galang?	
3.	Layanan yang sudah dilakukan	Layanan BK apa saja yang pernah Ibu berikan pada Siswa SMPN 1 Galang ?	

4.	Bimbingan Kelompok	Apakah Ibu pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada siswa SMPN 1 Galang?	
5.	Teknik Assertive Training	Apakah ibu pernah melaksanakan Teknik Assertif Training pada siswa SMPN 1 Galang?	
6.	Hambatan dalam mengantisipasi perilaku bullying	Bagaimana hambatan yang ibu alami pada saat menangani masalah bullying yang terjadi pada siswa SMPN 1 Galang?	

Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru BK

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap penting dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi mencakup pengumpulan dan penggunaan data dalam bentuk gambar, foto, atau catatan tulisan yang telah ada sebelumnya sebagai tambahan data penelitian. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang mendukung dan melengkapi data yang sudah didapatkan dari observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah tahap penting pada penelitian yang melibatkan tata cara pengorganisasian, interpretasi, dan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan. Proses analisis data dibuat secara berkesinambungan dan seterusnya sampai peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2012:33) pada penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan adalah : 1. Reduksi Data, 2. Penyajian Data, 3. Penarikan Kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang rendahnya sikap asertif siswa dan kurangnya pemahaman mengenai dampak perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Galang.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah penting pada analisis pendataan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyelidiki hal-hal yang pokok dan penting dari data yang telah dikumpulkan di lapangan. Proses reduksi data melibatkan pencarian pola, tema, dan temuan yang muncul dari data yang telah terkumpul, serta mengidentifikasi informasi yang tidak relevan atau tidak perlu.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penting pada penelitian kualitatif yang dilaksanakan setelah proses analisis data. Penyajian data dilakukan dengan berbagai cara, seperti berupa uraian kalimat, bagan, hubungan antar kategori, teks deskriptif, ataupun naratif yang berisikan data mengenai permasalahan penelitian. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menyajikan hasil analisis data secara jelas dan terstruktur agar mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap di mana peneliti menyusun semua data yang telah didapatkan melalui teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi, dengan tujuan memahami pola-pola atau penafsiran sebab akibat terhadap fenomena yang diteliti.

Maka dari itu Penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi juga bersifat fleksibel dan dapat menghasilkan penemuan baru yang belum ada. Rumusan masalah dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung karena keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data serta analisisnya, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: UPT SPF SMP NEGERI 1 GALANG
NPSN	10213874
SK Pendirian Sekolah	006
Tanggal SK Pendirian	: 2018-02-14
SK Izin Oprasional	: 006
Tanggal Izin SK Oprasional	: 2018-02-14
Nomor Telepon	0617980682
Email	: smpn1galang@rocketemail.com
Jenjang Akreditasi	: A
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Petumbukan Km 14.5 Jaharun A
Kode Pos	205 85
Kelurahan	: Jaharun A
Kecamatan	: Galang
Kab./Kota	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Negara	: Indonesia

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 1 Galang

1. Visi

UNGGUL DALAM BERPRESTASI, BERDISIPLIN, BERKARAKTER, BERWAWASAN LINGKUNGAN, BERLANDASKAN IMTAQ

Indikator :

- a. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- b. Terwujudnya lulusan yang berdisiplin, cerdas, kompetitif
- c. Terwujudnya sarana dan prasarana Pendidikan yang relevan dan mutakhir
- d. Terwujudnya pendidik dan tenaga Pendidikan yang relevan
- e. Terwujudnya pengelolaan manajemen sekolah yang standar
- f. Terwujudnya budaya sekolah
- g. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang dan asri

2. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
2. Membina kelompok peneliti sains siswa
3. Membina tim olahraga yang handal
4. Membina group seni yang terampil
5. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib dan disiplin sekolah
6. Meningkatkan penghayatan terhadap agama yang dianut, dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
7. Membudayakan wawasan wiyata mandala bagi seluruh warga sekolah
8. Mewujudkan budaya sekolah yang bersih, ramah, sopan, peduli lingkungan
9. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang dan asri
10. Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
11. Mewujudkan pengelolaan administrasi sekolah yang tertata dengan baik
12. Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan dan berwawasan kedepan
13. Mewujudkan pembiayaan yang memadai, wajar, dan adil

3. Personalia dan Tugasnya

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertugas sebagai administrator, supervisor dan pengedukator. Tugas kepala sekolah ialah berpedoman dengan aturan KEMENDIKBUD RI tanggal 1 Mei 1974 Nomor 14/U/1974 dan keputusan DIREKTORAT RI tanggal 8 Agustus 1981 Nomer 129/C/Kep/N.18/1981.

1. Manajemen Sekolah: Merencanakan, mengorganisasi, dan mengarahkan operasional sekolah. Mengambil keputusan terkait kebijakan sekolah, anggaran, dan alokasi sumber daya.
2. Pengawasan dan Evaluasi: Mengawasi kinerja guru dan staf sekolah, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan pencapaian siswa.
3. Pembinaan Guru dan Karyawan: Mendorong dan membantu pengembangan profesional guru dan karyawan sekolah melalui pelatihan dan pendampingan.
4. Hubungan dengan Orangtua serta Masyarakat: Menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa serta masyarakat sekitar sekolah, serta melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah.
5. Peningkatan Mutu Pendidikan: Menetapkan program dan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, termasuk pengembangan kurikulum dan penggunaan teknologi pendidikan.
6. Pengaturan Tata Tertib: Menetapkan tata tertib dan norma perilaku bagi siswa dan staf sekolah, serta mengawasi penerapannya.
7. Keamanan dan Keselamatan: Menjaga keamanan dan keselamatan di

lingkungan sekolah, termasuk penerapan protokol keamanan.

8. Pelaporan dan Pertanggungjawaban: Melaporkan kinerja sekolah kepada instansi terkait, serta bertanggung jawab atas penggunaan anggaran dan pencapaian target sekolah.
9. Pengembangan Rencana dan Program: Merencanakan dan mengimplementasikan program pengembangan sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

b. Wakil kepala sekolah

Adapun tugas Wakil Kepala Sekolah yaitu :

- 1) Mendukung Kepala Sekolah: Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah pada pengambilan keputusan strategis terkait kebijakan sekolah, anggaran, dan pengelolaan sumber daya.
- 2) Pengawasan dan Evaluasi: Wakil kepala sekolah turut mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru dan staf sekolah, serta proses pembelajaran dan pencapaian siswa.
- 3) Pembinaan Guru dan Karyawan: Membantu kepala sekolah dalam pembinaan dan pengembangan profesional guru dan karyawan sekolah, termasuk memberikan pelatihan dan pendampingan.

c. Guru bimbingan dan konseling

- 1) Memberikan layanan konseling kepada siswa secara individu atau kelompok.

- 2) Membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, emosional, dan akademik.
- 3) Mengembangkan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 4) Mengadakan kegiatan pembinaan karakter dan pengembangan diri.
- 5) Memberikan informasi tentang pilihan karir dan bantuan dalam perencanaan karir.
- 6) Berkolaborasi dengan guru dan orangtua dalam memberikan dukungan kepada siswa.
- 7) Melakukan observasi terhadap perkembangan siswa dan memberikan masukan kepada pihak terkait.

d. Wali kelas

- 1) Mengambil peran sebagai penghubung antara siswa, orangtua, dan sekolah.
- 2) Memantau perkembangan akademik dan non-akademik siswa dalam kelasnya.
- 3) Membantu dalam pemecahan masalah yang mungkin muncul di antara siswa di dalam kelas.
- 4) Memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa dalam mengatasi tantangan akademik dan sosial.

e. Guru mata pelajaran

- 1) Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 2) Mengajar dan memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Membuat perencanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk memfasilitasi pemahaman siswa.
- 4) Menilai dan mengevaluasi prestasi belajar siswa melalui ujian, tugas, dan kegiatan evaluasi lainnya.
- 5) Mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.
- 6) Menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar, berpartisipasi, dan berinteraksi.
- 7) Berkolaborasi dengan guru lain, staf sekolah, dan orangtua untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.
- 8) Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang prestasi dan perbaikan yang dapat dilakukan.

4. Kepegawaian

a. Tata usaha

- 1) Mengelola data siswa, termasuk penerimaan siswa baru, pengaturan kelas, dan informasi pribadi siswa.
- 2) Mengelola arsip dan dokumen sekolah, seperti data siswa, kehadiran, dan catatan akademik.
- 3) Menyusun laporan-laporan administratif yang diperlukan oleh kepala sekolah atau pihak yang berwenang.

b. Kurikulum

- 1) Merancang dan mengembangkan kurikulum sekolah berdasarkan standar kurikulum yang berlaku.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.
- 3) Mengintegrasikan teknologi dan inovasi dalam kurikulum untuk meningkatkan pembelajaran.
- 4) Mengembangkan dan memperbaharui program bimbingan konseling yang terintegrasi dalam kurikulum.
- 5) Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru dalam bidang kurikulum.

c. Bidang Kesiswaan

- 1) Menyusun dan melaksanakan program BK untuk membantu perkembangan pribadi, akademik, dan sosial-emosional siswa.
- 2) Mengidentifikasi masalah-masalah kesiswaan dan memberikan solusi serta pendampingan kepada siswa yang membutuhkan.
- 3) Melakukan penilaian terhadap potensi, minat, dan bakat siswa untuk membantu dalam pengambilan keputusan akademik dan karir.

d. Perpustakaan di Sekolah

- 1) Merencanakan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektronika
- 2) Mengurus pelayanan perpustakaan
- 3) Merencanakan pengembangan perpustakaan
- 4) Menjaga buku-buku, bahan pustaka, media elektronika

- 5) Pengadministrasian buku
- 6) Menyusun tata tertib perpustakaan/jadwal kunjungan

5. Keadaan Peserta Didik Menurut Kelas

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2022-2023 keseluruhan berjumlah 776 siswa.

Berikut ialah tabel rincian :

No	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	VII 1	15	14	29	
2	VII 2	12	17	29	
3	VII 3	15	16	31	
4	VII 4	12	18	30	
5	VII 5	13	18	31	
6	VII 6	11	18	29	
7	VII 7	10	19	29	
8	VII 8	12	16	28	
9	VII 9	14	16	30	
10	VIII 1	14	18	32	
11	VIII 2	17	10	27	
12	VIII 3	14	18	32	
13	VIII 4	13	15	28	
14	VIII 5	11	14	25	
15	VIII 6	14	14	28	
16	VIII 7	7	22	29	
17	VIII 8	10	17	27	
18	VIII 9	10	21	31	
19	IX 1	14	17	31	
20	IX 2	14	14	28	
21	IX 3	15	17	32	
22	IX 4	13	17	30	
23	IX 5	14	16	30	
24	IX 6	17	14	31	
25	IX 7	14	14	28	
26	IX 8	16	15	31	
Jumlah		341	425	766	

Tabel 4.1 Keadaan Peserta didik Menurut Kelas

6. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Jumlah Guru	Keterangan
23	PNS
9	PPPK
12	Guru Honorer Sekolah
12	Guru Daerah TK. II Kab/Kota

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Tata Usaha

7. Sarana Prasarana Gedung

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	26
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	3
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Ibadah/Mushola	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Toilet	3
9	Ruang TU	1
10	Ruang Konseling	1
11	Ruang Osis	1
12	Ruang Bangunan	8

Tabel 4.3 Sarana Prasarana Gedung

B. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada SMP Negeri 1 Galang dengan penelitian mengenai penerapan teknik asertive training melalui bimbingan kelompok untuk mengantisipasi terjadinya perilaku bullying di SMP Negeri 1 Galang. Deskripsi memiliki keterkaitan hasil penelitian, berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek yang diamati diantaranya : 1) Pada situasi sekolah, kurangnya perhatian sekolah pada permasalahan bullying, tidak adanya penanganan bagi perilaku bullying, yang menyebabkan perilaku bullying merajalela di sekolah tersebut. 2) Sikap siswa korban bullying, saat

temannya bermain dia tidak ikut bermain, saat dia melihat teman yang sering melakukan bully dia merasa takut dan cemas, siswa tidak berani memberitahu guru ketika dibully, siswa menarik diri dari teman-teman yang lain dan terlihat menghindari dari lingkungan pertemanan, tidak mampu melawan ketika dibully dan tidak berani mengungkapkan apa yang dirasakan. 3) Adapun perilaku bullying, siswa mendapatkan tindakan-tindakan fisik (mencubit, menjambak, memukul, menarik baju, meludahi), barang milik siswa dirusak oleh temannya, siswa diancam temannya jika tidak menuruti perintahnya, siswa diejek temannya dengan ejekan yang berkaitan dengan fisik (Gendut, item, lemah, culun), siswa diejek nama orangtua dengan tidak pantas dan menyinggung permasalahan ekonomi. 4) Upaya penanganan terhadap perilaku bullying, guru BK tidak menegur siswa yang melakukan tindakan bullying, tidak ada upaya yang tegas dari guru BK, guru BK tidak memberikan layanan untuk korban bullying, dan hanya mengajak pelaku untuk meminta maaf pada korban bullying. Adapun hasil dari pertanyaan peneliti dengan wawancara serta dari sumber data. Diantaranya pernyataan pernyataan pada penelitian ialah : (1) Siswa mengalami tindakan bullying baik secara fisik maupun psikis misalnya memukul, merusak barang, barang milik anak yang dibully, mengejek, memfitnah, dan mengkritik (2) Siswa menyaksikan tindakan bullying bukan hanya mendapatkan tindakan bullying tetapi tak jarang siswa menyaksikan tindakan tersebut secara berulang kali sehingga ini dapat menimbulkan kecemasan terhadap diri siswa (3) siswa mengalami kecemasan akibat tindakan bullying, ini mempengaruhi siswa tidak focus sehingga memunculkan ketidak

aktifan siswa didalam pembelajaran (4) Siswa tidak berani melawan/ menolak atas tindakan bullying, tindakan bullying yang dilakukan secara berulang itu disebabkan oleh ketidakberanian korban dalam menolak/ melawan atas apa yang dilakukan terhadapnya (5) siswa belum berani mengutarakan apa yang dirasakannya hal ini terjadi karena kurangnya rasa percaya diri dan ketidakmampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat/ pandangan tanpa harus merasa cemas dan tanpa menolak kebenaran dari orang lain.

Berikut sebagai objek pada penelitian ini ialah 8 siswa dengan inisial BT, AS, AL, LA, CL, JA, MI, DH yang secara umum mereka memiliki kecenderungan permasalahan yang hampir sama yaitu ketidakmampuan untuk bersikap asertif melawan tindakan bullying.

Adapun yang akan dilaksanakan pada penelitian ini ialah Penerapan Teknik Assertive training melalui Bimbingan kelompok untuk Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying pada Siswa SMP Negeri 1 Galang. Tahap-tahap yang peneliti lakukan ialah mengobservasi, mewawancara, mendokumentasi, serta melaksanakan penerapan teknik assertive training melalui bimbingan kelompok sebanyak III siklus dimana pada tiap-tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dan tiap pertemuan.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti ialah mengobservasi keadaan awal siswa sebelum tindakan. Kondisi awal siswa yang di peroleh melalui observasi siswa terkait pemahaman tentang perilaku bullying. Hasil observasi dibicarakan oleh guru BK. Guru BK menceritakan permasalahan yang ada di sekolah tersebut khususnya perilaku bullying. Akhirnya peneliti dan

guru BK sepakat untuk melaksanakan teknik assertive training melalui bimbingan kelompok untuk mengantisipasi terjadinya perilaku bullying yang dialami siswa.

Berdasarkan pengamatan dan observasi perilaku bullying terjadi karena sikap asertif siswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari laporan-laporan yang diterima melalui guru BK, Kurangnya pemberian layanan BK juga menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku bullying di sekolah tersebut. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan rendahnya tingkat asertif siswa :

Siswa CL “ *ketika dibully saya hanya bisa diam, hal itu dikarenakan saya tidak suka bertengkar, dan juga tidak berani untuk melawan*”. Siswa JA “ *saya hanya bisa diam ketika dipukul, disuruh-suruh, saya tidak berani melawan karena dia lebih pintar daripada saya*”. Siswa .BT “ *ketika dipukul, dicubit, dan diejek saya hanya bisa nangis, tidak berani melawan mereka. Karna badan mereka lebih besar daripada saya*”. Siswa LA “ *saya hanya bisa menangis ketika diejek, dijambak, makanan saya diludahi oleh mereka, karna saya takut jika saya melawan saya akan lebih disakiti*”. Siswa AL “ *saya hanya bisa diam ketika keadaan fisik dan penyakit saya dijadikan bahan lelucon itu karna saya takut untuk melawan mereka*”. Siswa MI “*saya hanya bisa diam ketika makanan saya diludahi, saya diejek dengan nama-nama Binatang, saya tidak berani melawan karna badannya lebih besar daripada saya*”. Siswa AS “ *saya hanya bisa menangis ketika saya diejek, dicubit dan dijambak karna saya takut mereka akan lebih menyakiti saya*”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa para siswa ini mengalami peristiwa yang membuat mereka tidak berani untuk

bersikap asertif atau kurang berani mengungkapkan ketidaksukaannya pada perilaku yang tidak seharusnya mereka terima, sehingga menimbulkan kecemasan-kecemasan sebagai dampak dari tindakan bullying yang mereka terima.

b. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Siklus I membahas topik tentang bullying . Berlandaskan acuan materinya, siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 dan 12 Mei 2023. Tindakan pada siklus I berupa layanan bimbingan kelompok dengan memaparkan pemahaman mengenai perilaku bullying dan bagaimana bentuk, penyebab serta jenis-jenis bullying. untuk mengantisipasi terjadinya perilaku bullying. Kegiatan ini dilakukan dengan orientasi, mengungkapkan permasalahan yang dihadapi, tanya jawab dan pengumpulan data siswa.

Pada pelaksanaan siklus I, siswa menjelaskan permasalahan yang dihadapi serta melakukan tanya jawab dengan peneliti. Hasil yang didapat pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa siswa belum mengetahui tentang bullying. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan siklus I pertemuan II siswa sudah memahami mengenai bullying, namun tindakan ini belum belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu materi ini belum mencapai hasil yang diinginkan oleh peneliti. Adapun kendala pada siklus I diperbaiki dan digunakan sebagai pedoman rencana tindakan siklus II.

Siklus II mempelajari topik tentang kepercayaan diri dan pemahaman sikap asertif. Berdasarkan indikator materi tersebut, siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 dan 20 Mei 2023. Tindakan siklus II melalui bimbingan kelompok dengan memaparkan topik mengenai meningkatkan kepercayaan diri dan sikap asertif.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti memaparkan materi tentang kepercayaan diri dan sikap asertif. Hasil tindakan berikut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil pada siklus II yaitu siswa dari objek penelitian sudah mengetahui tentang kepercayaan diri dan mengetahui apa itu sikap asertif. Namun pada siklus II belum memulai untuk menerapkan sikap asertif, maka dilakukan pelatihan sikap asertif menggunakan teknik *assertive training* sebagai pedoman tindakan pada siklus III.

Pada pelaksanaan siklus III peneliti memaparkan materi tentang pelatihan asertif dan dilanjutkan dengan prosedur teknik asertifitas terhadap perilaku bullying. Hasil tindakannya ialah menunjukkan adanya peningkatan hasil pada siklus III yaitu seluruh siswa dari objek penelitian sudah mampu memahami pelatihan asertif yang diberikan dan sudah mampu menerapkannya dalam permasalahan yang dialami siswa. Dengan demikian tindakan dihentikan pada siklus III.

Berdasarkan hasil observasi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman siswa tentang bullying dan siswa sudah mampu bersikap asertif ketika mengalami tindakan bullying.

1. Teknik Assertive Training dalam mengantisipasi terjadinya perilaku

Bullying di SMP Negeri 1 Galang

Teknik assertive training dalam konseling ialah suatu cara yang bisa dilaksanakan oleh guru BK untuk mengantisipasi terjadinya perilaku bullying. Salah satunya adalah melakukan teknik assertive training dan bimbingan kelompok. Teknik assertive training dan bimbingan kelompok merupakan dua pendekatan yang dapat digunakan oleh guru BK untuk mengantisipasi perilaku bullying. Teknik assertive training membantu siswa dalam melatih keberanian dan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara tegas dan asertif. Dengan latihan ini, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dan mengatasi masalah dalam interaksi sosial.

Sementara itu, bimbingan kelompok juga dapat membantu siswa dalam menghadapi masalah bullying dengan mendukung interaksi sosial yang positif di antara anggota kelompok. Dalam kelompok ini, siswa dapat belajar dari pengalaman dan pandangan teman-teman sebaya, sehingga mereka dapat lebih memahami tantangan dan kesulitan yang mungkin dihadapi oleh teman-teman mereka. Selain itu, bimbingan kelompok dapat memberi kesempatan pada siswa dalam berdiskusi dan berbagi pandangan serta solusi dalam mengatasi masalah bullying.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Popi pada hari Senin jam 8:30 WIB sebagai guru BK di SMP Negeri 1 Galang menyatakan “layanan BK yang sudah diberi pada siswa adalah layanan informasi dan orientasi, sementara itu bimbingan kelompok belum pernah dilaksanakan termasuk pelatihan asertif hal

ini dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai apa itu teknik assertive training, selanjutnya ibu popi menyatakan bahwa bullying yang sering terjadi di SMP Negeri 1 Galang adalah bullying secara fisik dan psikis, beliau juga mengatakan bahwa kesulitan dalam menangani perilaku bullying ini karena tidak tau layanan apa yang harus diberikan terhadap situasi tersebut, Adapun upaya yang telah dilakukan adalah melakukan konseling individual dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait alasan mereka dibully itu apa, sudah berapa lama mereka mendapatkan perlakuan tersebut, memanggil siswa ke ruang BK, selanjutnya ibu memberikan penguatan yang berupa motivasi kepada siswa tersebut” Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru BK di SMP Negeri 1 Galang dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut tidak pernah melaksanakan penerapan teknik assertive training melalui bimbingan kelompok untuk mengantisipasi terjadinya perilaku bullying, guru BK hanya melaksanakan layanan informasi dan orientasi dengan memberikan motivasi kepada siswa. Tentu ini belum efektif untuk mengantisipasi permasalahan yang dialami siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dengan siswa bahwasanya terdapat beberapa siswa yang belum mengetahui tentang bullying dan belum mampu melawan tindakan yang tidak seharusnya ia dapatkan. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai hak-hak diri (sikap asertif). Teknik assertive training adalah metode untuk melatih siswa dalam mengekspresikan perilaku asertif dengan cara yang tepat dan tegas. Melalui langkah-langkah terstruktur, siswa belajar mengatasi kesulitan berperilaku asertif, menentukan perilaku yang diharapkan, dan berlatih menghadapi situasi tertentu. Konselor memberikan

penguatan positif dan motivasi agar siswa semakin percaya diri dalam berkomunikasi dengan tegas dan mengungkapkan keinginan serta pendapatnya. Dengan teknik ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri, pengungkapan diri, dan ketegasan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Melatih sikap asertif sangatlah penting dalam membantu siswa untuk mengutarakan apa yang dirasakan, terutama pada saat mereka mendapatkan perilaku bullying yang terjadi pada siswa SMPN 1 Galang.

Menurut ibu Popi Nurnaningsih Rajagukguk S.Pd selalu guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Galang mengatakan bahwa :

“sikap asertif di sekolah ini masih sangat rendah dan perilaku bullying juga masih ada, hal ini ditandai dengan banyak siswa yang melapor bahwa dirinya mendapatkan perlakuan yang tidak seharusnya dia dapatkan namun tidak bisa melawan atau mengungkapkan apa yang dia rasakan”

Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa guru bimbingan dan konseling telah memberi penguatan pada siswa yang belum mampu bersikap asertif ketika dibully. Sikap asertif sangat diperlukan di dalam kehidupan agar lebih efektif dan terhindar dari segala hal yang tidak sesuai dengan kapasitasnya.

Beberapa anggota kelompok juga ikut memberikan pendapatnya mengenai perilaku bullying yang sering mereka alami dan mereka lihat. Yaitu diantaranya siswa BT *“saya sebelumnya tidak mengetahui apa itu bullying, dan menganggap perilaku mengejek itu adalah hal yang biasa sehingga saya tidak terlalu merespon tindakan tersebut”*. Siswa BT mengaku bahwa dirinya sering mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari teman-temannya seperti mengejek, memukul, dan

lain sebagainya. Selanjutnya mewawancarai siswa JA dan CL mengatakan bahwa “ *kami berdua sering dibully bu, bahkan mereka selalu mengganggu kami pada saat belajar, kami juga sering disuruh-suruh bu, dan kalau kami tidak nurut kami malah di ejek dan di pukul*”. Siswa JA dan CL mengaku bahwa mereka juga sering mengalami tindakan bullying yang dilakukan oleh teman sekelasnya yang tentu ini berdampak pada kondisi psikisnya. Dari hasil wawancara kepada siswa AS menyatakan “ *saya juga sering diejek buu, karena status sosial yang rendah membuat saya tidak berani untuk melawan tindakan yang mereka lakukan terhadap saya , saya lebih takut apabila orangtua saya dipanggil karena dampak perlawanan saya terhadap mereka yang status ekonominya lebih tinggi*”. Siswa AS mengaku bahwa dirinya sering diejek temannya karena status ekonominya yang rendah. Selanjutnya berdasarkan wawancara kepada siswa MI dan LA mengatakan bahwa “ *kami berdua sering dibully bu, diejek, dihina fisik kami, terus kami juga sering disuruh-suruh bu dan kalau kami tidak mau kami di pukul, botol minum kami dibuang bu*”. Siswa MI dan LA mengaku bahwa mereka sering diejek, dihina dan tak jarang mereka juga sering disuruh oleh teman sekelasnya dan jika tidak mau disuruh mereka akan mendapatkan perlakuan yang tidak seharusnya mereka dapatkan. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan siswa AL mengatakan bahwa “ *saya sering diejek karna saya penyakitan bu, saya lemah. Saya juga sering disuruh- suruh sama teman sekelas saya dan jika saya tidak mau mereka akan memukul saya*”. Siswa AL mengaku bahwa dirinya sering diejek karena penyakitnya dan dia dianggap lemah oleh teman-temannya dan tak jarang dia pun mendapatkan perlakuan yang tidak seharusnya didapatkannya.

Selanjutnya wawancara kepada siswa DH mengatakan bahwa “ *teman-teman saya sering menganggap saya adalah saingan mereka untuk mencapai nilai yang bagus, saya dijauhi bu kedekatan saya dengan guru-guru pun membuat mereka merasa saya caper/sok pintar tak jarang dari mereka yang sengaja menukar tugas yang sudah saya kerjakan dan menggantinya menjadi nama mereka, karena ketidakmampuan untuk melawan dan mengadu kepada guru hal itu pun menjadi hal yang biasa dilakukan terhadap saya*”. Siswa DH mengaku bahwa dirinya sering dianggap saingan oleh teman-temannya sehingga dia juga sering diajui oleh para teman.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang diwawancarai sering mengalami tindakan bullying dapat mengganggu psikis yang membuat mereka cemas, tidak nyaman dan menarik diri dari pergaulan.

Apabila perilaku terjadi terus menerus dapat menyebabkan banyak permasalahan siswa menyangkut dengan kondisi psikis, hal ini dapat mengganggu mental dan menurunkan semangat belajarnya. Dapat dilihat dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti diperkuat oleh wawancara terhadap guru BK bahwa jelas siswa banyak mengalami tindakan bullying dan belum mampu untuk melawan atau bersikap asertif.

Dari Penejelasan diatas peneliti membuat kesimpulan bahwa Adapun Penanganan yang bisa dilakukan dalam mengantisipasi terjadinya perilaku bullying ialah“ Penerapan Teknik Assertive Training Melalui Bimbingan

Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Galang”.

2. Pelaksanaan Penerapan Teknik Assertive Training Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Galang.

Pemberian teknik assertive training melalui bimbingan kelompok penting untuk melatih siswa dalam mengekspresikan perilaku yang diinginkan guna mengantisipasi terjadinya perilaku bullying pada siswa. Berikut dijelaskan Pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan penerapan teknik assertive training melalui bimbingan kelompok dalam mengantisipasi terjadinya perilaku bullying pada siswa SMP Negeri 1 Galang.

Dibawah ini akan dijelaskan proses kegiatan penelitian sejealan pada desain penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang terdiri atas 3 siklus dimana tiap siklus melaksanakan 2 kali pertemuan.

SIKLUS I

Pada langkah siklus I kegiatan yang dilakukan peneliti ialah :

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan pada pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa SMP negeri 1 Galang, yaitu:

- Membuat waktu pertemuan dengan anggota bimbingan kelompok, dan tanggal telah disepakati yaitu 8 Mei 2023

- Membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP. Yang akan mendiskusikan tema “ Pemahaman tentang perilaku Bullying”
- Menyiapkan kegiatan layanan dengan menyediakan daftar kehadiran anggota kelompok serta membahas yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya

Apabila perencanaan sudah tersusun, selanjutnya akan dilanjut pada tahap pelaksanaan yang sudah direncanakan. Pada kegiatan BKP pada penelitian ini memakai aturan BKP pada umumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini peneliti melakukan layanan BKP, Adapun pelaksanaan tindakannya pada pertemuan I melalui tahapan :

Pertemuan I

Pada pertemuan ini akan melakukan layanan BKP sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang sudah dibuat. Pada kegiatan layanan BKP dilakukan di pendopo sekolah dan waktunya adalah 45 menit. Berikut penjelasan tahapan bimbingan kelompok :

a) Tahap Pembentukan

Dalam tahapan pembentukan, peneliti menjadi pemimpin kelompok memulai pelaksanaan layanan BKP yaitu menyapa serta berterima kasih pada anggota kelompok yang hadir. Selanjutnya, memberikan arahan untuk doa bersama untuk memulai kegiatan dengan lancar. Peneliti juga memberi penjelasan mengenai bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asas yang harus

ditaati oleh anggota kelompok. Untuk mempererat hubungan dan menciptakan suasana yang nyaman, dilakukan perkenalan diri dan cita-cita melalui permainan sambung lagu. Pada saat permainan berakhir, dapat dilihat semua anggota kelompok merasa bahagia dan lebih dekat satu sama lain.

b) Tahap Peralihan

Pada tahapan ini, ialah jembatan antar tahapan pembentukan dan tahapan kegiatan utama. Dengan tujuan untuk membantu siswa melepaskan perasaan enggan, ragu, malu, atau kurang percaya diri dalam menghadapi langkah berikutnya. Pada tahapannya, peneliti memberikan penjelasan kembali alur pelaksanaan penelitian dan memberi giliran pada anggota kelompok untuk menanyakan tentang BKP. Sebagai pemimpin kelompok, peneliti juga memperhatikan apakah anggota kelompok telah siap melanjutkan tahap berikutnya.

c) Tahap Kegiatan

Tahapan ini menyebutkan topik yang akan dijelaskan sesuai dengan permasalahan ialah pemahaman tentang perilaku bullying. Pada pertemuan ini yang akan dibahas mengenai perilaku bullying yang sering terjadi bagaimana cara menyikapinya. Setelah masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya, peneliti akan merangkum dan menggabungkan tanggapan serta masukan yang diberikan oleh anggota kelompok. Beberapa anggota kelompok ada yang telah mengetahui apa itu perilaku bullying yang akan disampaikan oleh siswa BT *“menurut saya perilaku bullying adalah sebuah keinginan/Hasrat yang diperbuat individu*

atau sekelompok individu untuk menyakiti sehingga menyebabkan merasa menderita” kemudian dilanjutkan oleh siswa CL “Perilaku bullying ialah sikap negative berdampak ketidaknyamanan ataupun cemas yang terjadi berulang” sedangkan menurut siswa JA “Perilaku bullying ialah kondisi penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan seseorang yang lebih hebat baik secara fisik/mental untuk menyakiti dan menindas seseorang yang lebih lemah baik secara fisik ataupun psikis.”

Dari pemaparan yang sudah diungkapkan oleh sebagian anggota kelompok, disimpulkan bahwasanya siswa sudah mulai memahami perilaku bullying tetapi masih ada yang belum memahami tentang bullying sehingga peneliti menjelaskan pengertian tentang bullying sampai semua anggota kelompok memahami tentang bullying.

Adapun hasil pada pertemuan ini biarpun terlihat sedikit malu untuk mengemukakan pendapatnya namun pertemuan berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan yang diharapkan.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahapan pengakhiran pada kegiatan ini, sebagai pemimpin kelompok, peneliti memberitahu bahwa pertemuan ini akan segera berakhir. Anggota kelompok diberikan waktu untuk menyatakan hal-hal yang belum tersampaikan terkait pemahaman tentang bullying. Selain itu, anggota kelompok juga dapat menyatakan kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan selama pertemuan tersebut, yang disampaikan oleh siswa JA “*Perilaku bullying ialah suatu kondisi penyalahgunaan kekuasaan yang*

dilakukan individu yang lebih kuat baik secara fisik/mental untuk menyakiti dan menindas orang lain yang lebih lemah baik secara fisik maupun mental, perilaku bullying juga dapat menimbulkan hal yang tidak baik dan seharusnya dapat kita hindarkan” kemudian anggota kelompok juga diberikan kesempatan untuk memberi kesan maupun pesan saat melaksanakan kegiatan BKP ini dan keinginan bagi kegiatan BKP yang sudah dilaksanakan. Berberapa anggota kelompok tentu memberi kesan dan pesan untuk kegiatan BKP yang telah dilaksanakan dan disampaikan oleh siswa CL “*kesannya dalam kegiatan ini sangat menyenangkan saya dapat sharing dengan teman-teman lain terkait permasalahan yang sedang saya alami, pesannya kita harus memahami perilaku bullying serta dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku itu*”. Selanjutnya siswa AS mengatakan “*kesannya, kegiatannya bermanfaat bagi saya jadi mengetahui apa itu bullying, dampak dari bullying, dan lainnya, pesannya semoga layanan bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan sikap asertif dalam mengatasi perilaku bullying*”. Selanjutnya disampaikan oleh siswa LA “*kesan saya yaitu bisa lebih dekat dengan teman yang lain kelas, kegiatan juga dapat berbagi pengalaman dan pendapat tentang bullying, dan pesannya kita harus bisa kuat untuk dapat membela diri kita dan untuk mendapatkan hak atas diri kita*”

Pada hasil pertemuan pertama dari siklus I peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang sudah dapat memahami materi yang diberikan namun

terdapat siswa yang masih ragu-ragu dalam mengutarakan pemahamannya tetapi masih malu untuk berbicara pada tahap ini.

Pemimpin kelompok memberi keyakinan dan penguatan agar siswa dapat memahami penjelasan yang sudah dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Setelah itu pemimpin kelompok menyatakan jadwal pertemuan kegiatan selanjutnya dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Sesudah disampaikannya jadwal yang telah ditentukan bersama dipertemuan I yaitu pada tanggal 12 Mei 2023, Pada pertemuan II, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini akan dilakukan di pendopo sekolah dan memiliki durasi selama 45 menit. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Dalam tahapan pembentukan, peneliti menjadi pemimpin kelompok memulai pelaksanaan layanan BKP yaitu menyapa serta berterima kasih pada anggota kelompok yang hadir. Selanjutnya, memberikan arahan untuk doa bersama untuk memulai kegiatan dengan lancar. Peneliti juga memberi penjelasan mengenai BKP, tujuan, dan asas-asas yang harus ditaati oleh anggota kelompok. Untuk mempererat hubungan dan menciptakan suasana yang nyaman, dilakukan perkenalan diri dan cita-cita melalui permainan sambung nyanyian. Ketika permainan berakhir, tampak semua anggota kelompok merasa ceria serta lebih akrab satu sama lain.

b) Tahap peralihan

Pada tahapan ini, ialah jembatan antar tahapan pembentukan dan tahapan kegiatan utama. Dengan tujuan untuk membantu siswa melepaskan perasaan enggan, ragu, malu, atau kurang percaya diri dalam menghadapi langkah berikutnya. Pada tahapannya, peneliti memberikan penjelasan kembali alur pelaksanaan penelitian dan memberi giliran pada anggota kelompok untuk menanyakan tentang BKP. Sebagai pemimpin kelompok, peneliti juga memperhatikan apakah anggota kelompok telah siap melanjutkan tahap berikut.

c) Tahap kegiatan

Setelah penjelasan materi tentang 'pemahaman tentang bullying', peneliti memberi waktu pada setiap peserta kelompok untuk membahas materi tersebut. Selanjutnya, para peserta mengemukakan pendapat dan pemahaman mereka mengenai bullying, termasuk penyebab terjadinya, dampaknya, dan jenis-jenis bullying. Dari kegiatan ini, terlihat bahwa anggota kelompok sudah menunjukkan pemahaman yang baik tentang masalah bullying seperti yang disampaikan oleh siswa JA “ *menurut saya bullying adalah perbuatan yang sangat buruk dan jika dibiarkan bisa menimbulkan dampak buruk bagi saya, maka dari itu saya harus bisa untuk menungkapkan apa yang saya rasakan* ” selanjutnya siswa BT mengungkapkan “*menurut saya kita harus lebih memahami dampak dari perilaku bullying agar kita dapat memberikan perlawanan terhadap perilaku bullying yang kita terima*” dan menurut siswa CL “ *iya bu saya setuju dengan*

apa yang dikatakan oleh JA dan BT, kita harus bisa tegas terhadap hal-hal yang dapat mengganggu diri kita contohnya ketika kita dibully oleh teman kita”

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa para anggota kelompok sudah dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok dan kelompok juga sudah mulai aktif dalam memberikan tanggapan.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahapan pengakhiran pada kegiatan , peneliti memberitahu bahwa pertemuan ini segera berakhir. Selain itu, anggota kelompok diberi kesempatan untuk bertanya apabila masih ada hal yang belum jelas atau belum tersampaikan terkait pemahaman tentang bullying. Selanjutnya, anggota kelompok diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan mereka selama mengikuti kegiatan ini, serta memberikan harapannya pada kegiatan BKP yang sudah dilaksanakan. Beberapa anggota sangat antusias memberi kesan ataupun pesannya terkait pelaksanaan BKP yang disampaikan siswa AS *“kesannya yaitu dapat memperoleh ilmu dari kegiatan ini, pesannya harus dapat menghentikan tindakan bullying yang dilakukan terhadap kita”* yang di sambung oleh siswa DH *“ iya bu, kegiatan ini sungguh memberikan kesan yang sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi kami sehingga kita bisa mengetahui bahwa perlakuan yang biasa kami dapatkan sangat berbahaya bagi kami, pesannya semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua”* dan dilanjutkan oleh siswa MI *“kesannya dengan adanya*

kegiatan ini dapat menumbuhkan pengetahuan kami tentang bullying yang akan bermanfaat bagi kami, pesannya semoga saya dan teman-teman bisa saling melengkapi kekurangan yang kita miliki”

Pada hasil pertemuan kedua pada siklus I peneliti menyimpulkan bahwa siswa sudah mulai bisa memahami bahwa apa yang selama ini mereka alami adalah tindakan yang berdampak buruk bagi mereka, dilihat dari mereka yang sangat antusias dalam menanggapi dan mengutarakan suatu hal selama proses kegiatan berlangsung.

Setelah itu semua anggota kelompok dan pemimpin kelompok menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Kemudian, pertemuan diakhiri dengan mengucapkan salam sebagai tanda resmi penutupan kegiatan.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan BKP berlangsung dengan tujuan untuk melihat proses kegiatan secara langsung. Peneliti akan mengamati bagaimana siswa berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan, termasuk keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan, memberikan tanggapan, dan merespons materi yang disampaikan. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk melihat adanya perubahan perilaku siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok.

Pada pertemuan I, terdapat perbedaan dalam pemahaman siswa mengenai bullying, di mana beberapa siswa sudah memahami sementara ada juga yang

belum. Beberapa siswa mungkin merasa malu atau ragu-ragu untuk mengutarakan apa yang mereka rasakan atau pahami tentang bullying, Namun, pada pertemuan II, terlihat perkembangan positif dalam pemahaman siswa mengenai bullying. Mereka sudah mulai memahami dengan lebih baik dan aktif memberikan tanggapan serta masukan satu sama lain.

4. Refleksi

Setelah siklus I dilakukan peneliti, lalu diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Saat awal, siswa tampak malu saat mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapinya
2. Dari 8 orang siswa yang mengikuti kegiatan BKP, dapat dikatakan bahwa semuanya mengikuti kegiatan dengan serius.
3. Data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan siswa aktif dalam melaksanakan layanan BKP ini. Tetapi, hasil diperoleh belum sampai pada target yang ingin dicapai oleh peneliti.

5. Evaluasi

Tahapan evaluasi, peneliti mengevaluasi seluruh alur proses kegiatan yang sudah dilaksanakan, dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Hasil evaluasi yang diperoleh ialah berikut ini :

Dari hasil pada siklus I pertemuan I peneliti menyimpulkan bahwa terdapat siswa yang masih ragu-ragu dalam mengungkapkan permasalahan yang sedang

dialami dan masih malu-malu untuk memberikan tanggapan terkait pemahaman tentang bullying. Pada hasil pertemuan II menunjukkan bahwa siswa telah mulai berani untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya, terlihat bahwa siswa sudah aktif dalam kegiatan BKP, namun masih belum sepenuhnya percaya diri untuk mengungkapkan apa yang dirasakan kepada pembully mereka. Oleh karena itu, tahap selanjutnya adalah siklus II untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan bersikap asertif.

SIKLUS II

Pada langkah siklus I kegiatan yang dilakukan peneliti ialah :

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan pada pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa SMP negeri 1 Galang, yaitu:

- Membuat waktu pertemuan dengan anggota bimbingan kelompok, dan tanggal telah disepakati yaitu 16 Mei 2023
- Membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP. Yang akan mendiskusikan tema “ Kepercayaan diri dan Sikap asertif”
- Menyiapkan kegiatan layanan dengan membuat daftar kehadiran anggota kelompok dan membahas yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya

Apabila perencanaan sudah tersusun, selanjutnya akan dilanjut pada tahap pelaksanaan yang sudah direncanakan. Pada kegiatan BKP pada penelitian ini memakai aturan BKP pada umumnya

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini peneliti melakukan layanan BKP, Adapun pelaksanaan tindakannya pada pertemuan III dan IV melalui tahapan :

Pertemuan III

Pada pertemuan ini, peneliti menjalankan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan di pendopo sekolah dengan durasi sekitar 45 menit. Berikut tahapan bimbingan kelompok :

a) Tahap Pembentukan

Dalam tahapan pembentukan, peneliti menjadi pemimpin kelompok memulai pelaksanaan layanan BKP yaitu menyapa serta berterima kasih pada anggota kelompok yang hadir. Selanjutnya, memberikan arahan untuk doa bersama untuk memulai kegiatan dengan lancar. Peneliti juga memberi penjelasan mengenai bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asas yang harus ditaati oleh anggota kelompok. Untuk mempererat hubungan dan menciptakan suasana yang nyaman, dilakukan perkenalan diri dan cita-cita melalui permainan sambung nyanyian. Saat permainan berakhir, terlihat para anggota kelompok merasa senang dan lebih akrab satu sama lain.

b) Tahap Peralihan

Pada tahapan ini, ialah jembatan antar tahapan pembentukan dan tahapan kegiatan utama. Dengan tujuan untuk membantu siswa melepaskan perasaan enggan, ragu, malu, atau kurang percaya diri dalam menghadapi langkah berikutnya. Pada tahapannya, peneliti memberikan penjelasan kembali alur

pelaksanaan penelitian dan memberi giliran pada anggota kelompok untuk menanyakan tentang BKP. Sebagai pemimpin kelompok, peneliti juga memperhatikan apa anggota kelompok telah siap melanjutkan ke tahap berikut.

c) Tahap Kegiatan

Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti menjelaskan topik pembahasan sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu penerapan teknik assertive training untuk mengantisipasi terjadinya perilaku bullying. Pada pertemuan ini, materi yang akan dibahas adalah "membangun kepercayaan diri". setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memberikan masukan terkait topik yang telah dibahas. Peneliti memfasilitasi diskusi yang aktif dan terbuka, sehingga setiap anggota kelompok merasa didengar dan dihargai. Setelah semua pendapat dan masukan dikumpulkan, peneliti kemudian menganalisis dan menyimpulkan berbagai ide dan pandangan yang telah diberikan oleh anggota kelompok. Adapun yang disampaikan oleh siswa JA “ *menurut saya percaya diri itu sangat penting dan harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari*” disambung oleh siswa CL “ *iya benar percaya diri itu sangat penting agar kita mudah mengungkapkan apa yang kita rasakan dan apa yang kita mau*” menurut siswa BT “ *rasa percaya diri harus kita miliki agar kita mudah dalam mengekspresikan yang kita rasakan dan agar tidak ragu-ragu*” dilanjut oleh siswa AS “ *rasa percaya diri dapat membantu kita dalam membuat apa yang kita mau dan inginkan tanpa campur tangan dari orang lain*” siswa MI Juga ikut menyampaikan “ *rasa percaya diri membuat kita tampil beda dari*

yang lain, jadi meskipun kita di ejek kita tetap percaya bahwa diri kita istimewa” siswa LA menyambung “ *saya setuju dengan MI karena rasa percaya diri mampu membuat kita mencintai diri kita sendiri dan tidak membuat kita ragu dengan kemampuan yang kita miliki”* siswa AL menambahkan “ *maka dari itu rasa percaya diri harus kita tanamkan dari sekarang agar kita bisa mengungkapkan apa yang kita rasakan dan inginkan”* dan terakhir siswa DH menyampaikan “ *menurut saya rasa percaya diri adalah cara kita untuk menunjukkan siapa diri kita agar tidak ada orang lain yang bisa mengendalikan diri kita”*

Berdasarkan pembicaraan yang sudah dilakukan oleh sebagian anggota kelompok, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa telah mulai memahami konsep kepercayaan diri. Namun, ada beberapa siswa yang masih memiliki kebingungan atau belum sepenuhnya memahami tentang kepercayaan diri. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menyadari pentingnya memberikan penjelasan yang lebih lanjut mengenai pengertian dan pentingnya memiliki kepercayaan diri.

Dari hasil pertemuan ini dapat dilihat siswa sangat antusias dalam mengemukakan pendapatnya hal ini menjadi dasar bahwa sudah memahami pentingnya kepercayaan diri dari materi yang telah dijelaskan.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahapan pengakhiran kegiatan layanan BKP, saya memberitahukan kegiatan pertemuan ini akan diakhiri. Saya memberi peluang pada para anggota kelompok agar menyampaikan suatu hal yang mungkin belum disampaikan

terkait kepercayaan diri siswa. peneliti juga memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan mereka mengenai kegiatan Bimbingan Kelompok ini. Kemudian menyampaikan kesan dan pesan untuk kegiatan yang sudah dilaksanakan, yang diungkapkan oleh siswa DH “*kesannya saya senang bisa mempelajari mengenai kepercayaan diri dimana itu sangat bermanfaat bagi saya. Pesannya semoga kita bisa lebih percaya diri lagi untuk kedepannya*” disambung oleh siswa AL “*kesannya materi ini sangat bermanfaat bagi kami yang masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan apa yang kami rasakan. Pesannya semoga kita semua bisa meningkatkan rasa percaya diri*” siswa BT mengungkapkan harapannya “*harapan saya kepada teman-teman semoga kita bisa saling mengingatkan satu sama lain untuk sikap percaya diri dan bisa saling membantu satu dengan yang lain*” disambung oleh siswa CL “*semoga kita semua bisa meningkatkan rasa percaya diri kita terutama ketika kita mendapatkan perlakuan yang tidak semestinya kita dapatkan*”

Pada hasil pertemuan ketiga pada siklus II peneliti menyimpulkan bahwa siswa terlihat sangat aktif dan antusias untuk mengemukakan pendapatnya dan mulai terlihat sikap percaya diri siswa untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Dalam tahap pengakhiran kegiatan layanan BKP, pemimpin kelompok memberikan keyakinan pada anggota kelompok agar sikap kepercayaan diri yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pemimpin kelompok memberitahu jadwal pertemuan berikutnya.

Kegiatan pertemuan diakhiri dengan saling mengucapkan salam sebagai tanda persahabatan dan kerjasama dalam kegiatan BKP ini.

Pertemuan IV

Setelah menetapkan jadwal yang telah ditentukan bersama Pertemuan kedua pada siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023 di pendopo sekolah dengan durasi 45 menit. Berikut ialah tahapan bimbingan kelompok :

a) Tahap Pembentukan

Pada pertemuan kedua siklus II, Dalam tahapan pembentukan, peneliti menjadi pemimpin kelompok memulai pelaksanaan layanan BKP yaitu menyapa serta berterima kasih pada anggota kelompok yang hadir. Selanjutnya, memberikan arahan untuk doa bersama untuk memulai kegiatan dengan lancar. Peneliti juga memberi penjelasan mengenai bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asas yang harus ditaati oleh anggota kelompok. Untuk mempererat hubungan dan menciptakan suasana yang nyaman, dilakukan perkenalan diri dan cita-cita melalui permainan sambung lagu. Setelah permainan selesai, terlihat para anggota kelompok merasa ceria dan lebih dekat satu sama lain. Namun pada pertemuan ini terlihat lebih akrab.

b) Tahap Peralihan

Pada tahapan ini, ialah jembatan antar tahapan pembentukan dan tahapan kegiatan utama. Dengan tujuan untuk membantu siswa melepaskan perasaan enggan, ragu, malu, atau kurang percaya diri dalam menghadapi langkah

berikutnya. Pada tahapannya, peneliti memberikan penjelasan kembali alur pelaksanaan penelitian dan memberi giliran pada anggota kelompok untuk menanyakan tentang BKP. Sebagai pemimpin kelompok, peneliti juga memperhatikan apa anggota kelompok telah siap untuk lanjut ke tahap berikut.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan pembahasan "sikap asertif" sesuai dengan permasalahan penerapan teknik assertive training dalam mengantisipasi perilaku bullying. setiap anggota kelompok akan mengungkapkan pendapatnya. Setelah itu, peneliti akan menyimpulkan tanggapan dan pernyataan yang diberikan oleh anggota kelompok. Adapun anggota kelompok memberi pernyataan dan kesimpulan yang di ungkapkan siswa JA “ *sikap asertif sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari- hari dimana dengan bersikap asertif kita bisa mengungkapkan apa yang kita rasakan*” kemudian disampaikan oleh siswa AL “ *sikap asertif berkaitan dengan sikap percaya diri yang kita miliki karena dengan kita percaya diri kita dapat untuk mneembangkan sikap asertif kita*” disambung oleh siswa MI “*sikap asertif sangat bermanfaat apabila kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sheri-hari terutama pada saat kita merasa dibully*” siswa BT mengungkapkan “ *sikap aserif sangat berpengaruh dalam hidup kita agar kita dapat mengungkapkan apa yang kita inginkan tetapi dengan tetap menjaga perasaan orang lain*”. Kemudian

disampaikan oleh siswa CL “ *sikap asertif membuat kita lebih percaya diri untuk menjelaskan perasaan kita tanpa mengurangi hak seseorang*”

Berdasarkan pembahasan diatas, disimpulkan bahwa beberapa siswa sudah mulai paham mengenai sikap asertif, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahaminya. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan pengertian tentang sikap asertif secara rinci hingga semua anggota kelompok memahaminya.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa para anggota kelompok sudah lancar menyampaikan pendapat sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan. Mereka juga menunjukkan keaktifan yang sangat baik dalam merespons pemimpin kelompok dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

d) Tahap pengakhiran

Pada tahapan pengakhiran kegiatan layanan BKP, sebagai pemimpin kelompok, saya memberitau kegiatan pertemuan ini akan diakhiri. Saya memberi waktu pada para anggota kelompok agar menyampaikan suatu hal yang mungkin belum disampaikan terkait ketidakampuan siswa dalam bersikap asertif. Selanjutnya, para anggota kelompok juga diberikan waktu untuk menyampaikan pesan dan kesan mereka saat melaksanakan kegiatan BKP yang sudah dilaksanakan. Para anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesannya saat mengikuti kegiatan BKP ini, yang disampaikan siswa CL “ *kesannya materi ini sangat bermanfaat bagi kami yang masih belum bisa bersikap asertif atau dapat mengutarakan apa yang dirasakan pesannya, semoga kita dapat menerapkan sikap asertif* ” kemudian

disampaikan oleh siswa JA “ *kesannya materi ini sangat bermanfaat bagi saya, agar saya dapat mengungkapkan apa yang saya rasakan tanpa menyakiti orang lain. Pesannya semoga penjelasan terkait materi dapat dipahami dan diterapkan*” disambung oleh siswa AS “ *kesaannya memberikan saya pengetahuan baru agar saya bisa lebih bersikap asertif terutama pada saat saya dibully, pesannya semoga kita semua dapat bersikap asertif*” kemudian disampaikan oleh siswa DH “ *saya sangat beruntung bisa mendapatkan pengetahuan mengenai sikap asertif ini agar saya lebih percaya diri untuk mengungkapkan apa yang saya rasakan, pesannya agar kita semua dapat mengungkapkan apa yang kita rasakan maka terlebih dulu kita harus percaya dengan diri kita sendiri*” dan disampaikan oleh siswa LA “ *semoga pengetahuan yang kita peroleh ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kita bisa membaginya bersama dengan teman yang lain*”

Pada hasil pertemuan II dari siklus II ini dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami materi yang disampaikan yaitu mengenai sikap asertif, hal ini sudah terlihat dari keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dengan tujuan untuk mengamati proses kegiatan secara langsung. Peneliti akan mengamati bagaimana siswa berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan, termasuk keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan, memberikan tanggapan,

dan merespons materi yang disampaikan. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk melihat adanya perubahan perilaku siswa setelah mengikuti BKP.

Pada pertemuan I dan II dalam siklus II, terlihat bahwa siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan efektif dan memberikan tanggapan yang baik sesuai dengan harapan peneliti.

4. Refleksi

Setelah siklus II dilakukan peneliti, lalu diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Pada pertemuan III & IV siklus II, terlihat bahwa para peserta sangat antusias dan serius dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Ini terbukti oleh tanggapan yang aktif serta positif yang diberikan oleh para anggota kelompok selama kegiatan berlangsung.
- 2) Anggota kelompok sudah aktif dan saling bertukar saran dan pendapat satu sama lain.
- 3) Pada siklus II terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai kepercayaan diri dan sikap asertif. Namun, hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diinginkan oleh peneliti. Meskipun ada kemajuan, masih perlu dilakukan upaya lebih lanjut guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

5. Evaluasi

Tahapan evaluasi, peneliti mengevaluasi seluruh alur proses kegiatan yang sudah dilakukan, dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Hasil evaluasi yang diperoleh ialah berikut ini :

Berlandaskan hasil siklus II diperoleh hasil pertemuan pertama peneliti menyimpulkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengemukakan pendapatnya dan tak jarang ada juga yang memberikan pertanyaan terkait materi yang dibahas, ini membuktikan bahwa siswa sudah memahami apa yang disampaikan oleh peneliti yaitu mengenai kepercayaan diri. Pada hasil pertemuan kedua peneliti juga menyimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang masih merasa ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat mereka mengenai perilaku asertif hal ini terlihat dari tanggapan dan harapan yang hanya disampaikan oleh beberapa siswa saja. Maka dari itu akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya yakni siklus III agar lebih mengembangkan perilaku asertif siswa dalam mengantisipasi terjadinya perilaku bullying.

SIKLUS III

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan pada pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa SMP negeri 1 Galang, yaitu:

- Membuat waktu pertemuan dengan anggota bimbingan kelompok, dan tanggal telah disepakati yaitu 24 Mei 2023
- Membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BKP. Yang akan mendiskusikan tema “Prosedur Teknik Assertive Trining dan Latihan Asertif”
- Menyiapkan kegiatan layanan dengan membuat daftar kehadiran anggota kelompok serta membahas yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya

Apabila perencanaan sudah tersusun, selanjutnya akan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan yang sudah direncanakan. Pada kegiatan BKP pada penelitian ini memakai aturan BKP pada umumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini peneliti melakukan layanan BKP, Adapun pelaksanaan tindakannya pada pertemuan III dan IV melalui tahapan :

Pertemuan V

Setelah menetapkan jadwal yang telah ditentukan bersama Pertemuan pertama pada siklus III akan dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023 di pendopo sekolah dengan durasi 45 menit. Berikut adalah tahapan bimbingan kelompok:

a) Tahap Pembentukan

Pada pertemuan I siklus III, Dalam tahapan pembentukan, peneliti menjadi pemimpin kelompok memulai pelaksanaan layanan BKP yaitu menyapa serta berterima kasih pada anggota kelompok yang hadir. Selanjutnya, memberikan arahan untuk doa bersama untuk memulai kegiatan dengan lancar. Peneliti juga memberi penjelasan mengenai bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asas yang harus ditaati oleh anggota kelompok. Untuk mempererat hubungan dan menciptakan suasana yang nyaman, dilakukan perkenalan diri dan cita-cita melalui permainan sambung nyanyian. Saat permainan berakhir, terlihat para anggota kelompok merasa senang dan lebih akrab satu sama lain.

b) Tahap Peralihan

Pada tahapan ini, ialah jembatan antar tahapan pembentukan dan tahapan kegiatan utama. Dengan tujuan untuk membantu siswa melepaskan perasaan enggan, ragu, malu, atau kurang percaya diri dalam menghadapi langkah berikutnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah memahami materi sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. Apabila terdapat pertanyaan ataupun sesuatu yang belum jelas, peneliti siap untuk memberikan penjelasan lebih lanjut sehingga semua anggota kelompok merasa siap untuk melanjutkan kegiatan berikutnya dengan penuh keyakinan.

c) Tahap Kegiatan

Tahapan ini, peneliti menjelaskan pembahasan sesuai dengan permasalahan ialah penerapan sikap asertif untuk mengatasi perilaku bullying. Pada pertemuan ini merujuk pada materi sebelumnya yaitu “bagaimana latihan bersikap asertif dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada saat kita dibully”. Adapun langkah-langkah Latihan asertif yang akan dilakukan adalah : 1) Menghapus perasaan cemas yang berlebihan adalah salah satu tujuan dari penerapan sikap asertif dalam menghadapi perilaku bullying, 2) Menghadapi masalah atau situasi sulit, penting bagi seorang individu untuk menerima dan mengemukakan fakta-fakta yang relevan. Menerima fakta-fakta yang ada membantu individu untuk melihat keadaan secara obyektif dan menghadapi kenyataan dengan bijaksana, 3) Berlatih bersikap asertif melalui refleksi atau permainan peran jiwa membantu individu mengembangkan keterampilan komunikasi asertif dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan, 4) Berlatih bersikap

asertif dengan bermain peran bersama orang lain membantu individu memahami berbagai sudut pandang dan mendapatkan umpan balik yang berharga untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial, 5) Individu diharapkan mampu membawa perilaku asertif yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengemukakan pendapatnya terkait materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, Adapun berbagai pendapat yang disampaikan oleh siswa JA *“ternyata sikap asertif memang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi ketika kita dibully”*. Kemudian disampaikan oleh siswa CL *“iya benar ternyata sikap asertif itu berpengaruh dengan kehidupan kita, agar kita bisa melawan tindakan yang tidak seharusnya kita dapatkan”* disambung oleh siswa BT *“dengan bersikap asertif kita lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu yang selama ini kita takut untuk melakukannya”*, selanjut siswa AS menyatakan *“sikap asertif harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada saat kita merasa dibully”*. Siswa MI juga mengungkapkan *“ kalau begitu mulai sekarang sikap asertif harus kita terapkan agar kita dapat melawan segala perbuatan yang tidak sesuai dengan yang kita inginkan”*

Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat para anggota kelompok telah berani dalam menyatakan pendapat dan mereka juga dapat menunjukkan sikap asertif dalam kehidupan sehari-hari.

d) Tahap Pengakhiran

Pada Tahap ini didalam sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyatakan hal yang belum

tersampaikan, menyampaikan kesan dan pesan, serta menyampaikan harapan saat mengakhiri kegiatan BKP ini. Para anggota menyampaikan kesan dan pesan yang disampaikan siswa LA “*kesannya penerapan sikap asertif ini sangat berguna bagi kami yang terkena bullying ini, pesannya semoga kita semua dapat menerapkan sikap asertif dalam kehidupan sehari-hari*” dilanjutkan oleh siswa DH “*kesannya, penerapan sikap asertif ini harus kita lakukan dari sekarang, apalagi ketika kita merasa dibully, pesannya, ayo kita mulai menerapkannya dari sekarang*” Kemudian siswa BT mengungkapkan “*kesannya, penerapan sikap asertif ini sangat bermanfaat bagi saya, dan pesannya semoga kita dapat mulai melakukannya*” siswa AS mengungkapkan “*kesannya ilmu ini sangat bermanfaat bagi kita semua agar kita dapat melawan segala tindakan yang tidak sesuai dengan yang kita inginkan, pesannya ayo kita mulai menerapkan sikap asertif dalam kehidupan sehari-hari*” kemudian siswa AL menambahkan “*kesannya penerapan sikap asertif ini sangat berpengaruh besar untuk kami sehingga kami dapat menerapkannya ketika kami mendapatkan perilaku bullying*” selanjutnya siswa MI “*iya benar ini sangat bermanfaat bagi kami sehingga kami dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, pesannya ayo kita mulai bersikap asertif*”

Pada hasil pertemuan V siklus III ini peneliti menyimpulkan bahwa siswa sudah memahami pentingnya sikap asertif dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari terkhusus pada saat siswa mendapatkan perilaku bullying.

Tahap penutupan kegiatan kelompok diakhiri dengan memberikan keyakinan kepada peserta bahwa materi yang telah dibahas dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari. Selanjutnya, pemimpin kelompok menjadwalkan pertemuan untuk kegiatan selanjutnya dan pertemuan diakhiri dengan salam.

Pertemuan VI

Sesudah menentukan jadwal dipertemuan kedua pada tanggal 29 Mei 2023, dengan demikian dalam pertemuan ini peneliti akan menerapkan layanan BKP menggunakan metode *Role Playing* (bermain peran). Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan di pendopo yang durasi waktunya adalah 45 menit. Berikut adalah tahapannya :

a) Tahap Pembentukan

Pada pertemuan II siklus III, Dalam tahapan pembentukan, peneliti menjadi pemimpin kelompok memulai pelaksanaan layanan BKP yaitu menyapa serta berterima kasih pada anggota kelompok yang hadir. Selanjutnya, memberikan arahan untuk doa bersama untuk memulai kegiatan dengan lancar. Peneliti juga memberi penjelasan mengenai bimbingan kelompok, tujuan, dan asas-asas yang harus ditaati oleh anggota kelompok. Untuk mempererat hubungan dan menciptakan suasana yang nyaman, dilakukan perkenalan diri dan cita-cita melalui permainan sambung nyanyian. Saat permainan berakhir, terlihat para anggota kelompok merasa senang dan lebih akrab satu sama lain.

b) Tahap Peralihan

Pada tahapan ini, ialah jembatan antar tahapan pembentukan dan tahapan kegiatan utama. Dengan tujuan untuk membantu siswa melepaskan perasaan enggan, ragu, malu, atau kurang percaya diri dalam menghadapi langkah berikutnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok

telah memahami materi sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. Apabila terdapat pertanyaan ataupun sesuatu yang belum jelas, peneliti siap untuk memberikan penjelasan lebih lanjut sehingga semua anggota kelompok merasa siap untuk melanjutkan kegiatan berikutnya dengan penuh keyakinan.

c) Tahap Kegiatan

Tahapan ini, peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas mengenai prosedur teknik assertive training dalam penerapan sikap asertif terhadap perilaku bullying. Peneliti juga menyampaikan strategi yang akan digunakan dalam pelatihan asertif. Adapun prosedur yang harus dilakukan adalah : 1) menentukan kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh individu dalam bersikap asertif, 2) mencari tahu perilaku yang diinginkan oleh klien (konseli) dan harapan-harapannya terkait dengan penerapan sikap asertif, 3) penentuan sikap akhir yang diperlukan dan tidak diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pelatihan asertif, 4) membantu klien untuk membedakan perilaku yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan dalam rangka penyelesaian masalah, 5) mendorong konseli untuk mengungkapkan ide-ide yang tidak rasional, sikap-sikap, dan kesalahpahaman yang ada dalam pikirannya terkait dengan masalah atau situasi yang sedang dihadapi, 6) membantu konseli untuk menentukan respon-respon asertif atau sikap yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, 7) mengadakan pelatihan perilaku asertif untuk konseli dan mengulangnya secara berkala, 8) langkah selanjutnya dalam melanjutkan latihan asertif, 9) Untuk melancarkan perilaku asertif secara bertahap, peneliti atau konselor dapat memberikan tugas-tugas yang semakin kompleks dan menantang kepada konseli,

10) memberikan penguatan positif kepada konseli setiap kali mereka berhasil melaksanakan perilaku asertif yang diinginkan. Dan dilanjutkan dengan peneliti mengajak siswa untuk menerapkan perilaku asertif dengan menggunakan metode *role play* (bermain peran) yang bertujuan memberi contoh sikap lebih baik, melanjutkan pelatihan dan praktek sikap asertif sejalan pada tujuan yang diinginkan sangat penting untuk memperkuat dan menginternalisasi perilaku tersebut pada rutinitas sehari-hari. Dalam tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi latihan asertif tanpa bantuan langsung dari peneliti atau konselor. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa telah menginternalisasi dan mengaplikasikan keterampilan asertif yang telah dipelajari. Dan yang terakhir terminasi yaitu ketika peneliti sudah melihat bahwa siswa telah bisa menerapkan sikap asertif dengan baik maka Latihan dihentikan. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan dari para anggota untuk melakukan kegiatan Penerapan sikap asertif terhadap perilaku bullying yang disampaikan oleh siswa JA “*saya sudah siap untuk melakukan penerapan teknik asertif terhadap perilaku bullying*” kemudian siswa BT “*saya sudah siap untuk menerapkan perilaku asertif ketika saya dibully*” siswa CL mengungkapkan “*saya siap untuk melakukan penerapan sikap asertif terhadap perilaku bullying yang terima*” siswa IS menyatakan “*saya siap melakukan kegiatan bermain peran ini agar kita sama-sama mengetahui bagaimana bersikap asertif yang benar*” siswa DH mengungkapkan “*ayo kita mulai penerapan sikap asertifnya agar kita dapat segera menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat kita dibully*”

Dari hasil pernyataan tersebut terlihat bahwa para anggota sudah memahami pentingnya bersikap asertif dan sudah mulai bisa bersikap asertif ketika mereka mendapatkan perilaku bullying.

d) Tahap Pengakhiran

Pada Tahap ini didalam sebuah kegiatan layanan bimbingan kelompok, dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyatakan hal yang belum tersampaikan, menyampaikan kesan dan pesan, serta menyampaikan harapan saat mengakhiri kegiatan BKP ini. Selanjutnya, saya memberi waktu pada para anggota kelompok dalam menyampaikan kesan ataupun pesan mereka saat mengikuti kegiatan BKP ini. Anggota kelompok mulai antusias memberi pesan dan kesannya yang disampaikan oleh siswa CL *“kesannya saya sudah mulai bisa bersikap asertif ketika saya dibully, dan pesannya semoga sikap asertif dapat kita terapkan seterusnya”*. Siswa JA mengungkapkan *“ kesannya Latihan sikap asertif ini sangat bermanfaat bagi, saya jadi lebih bisa mengungkapkan apa yang saya rasakan ketika dibully, pesannya semoga ini bisa terus kita terapkan”*. Siswa LA mengungkapkan *“Latihan asertif ini sangat berguna bagi saya, karna dengan adanya Latihan ini saya lebih mampu untuk melawan perlakuan yang tidak seharusnya saya dapatkan, pesannya semoga ilmu yang diberikan oleh bu meisya dapat kita amalkan dalam kehidupan kita”*. Siswa AL menyampaikan *“kesannya Latihan sikap asertif ini sangat menyenangkan dan dapat melatih kita untuk bersikap asertif ketika dibully, pesannya mulai sekarang kita harus bisa bersikap asertif”*. Siswa MI mengungkapkan *“ kesannya ini Latihan ini berguna untuk kami, karna dengan Latihan ini saya jadi mengetahui apa yang harus saya lakukan ketika*

saya dibully, pesannya semoga kita semua dapat menerapkan sikap asertif seterusnya” selanjutnya siswa DH mengungkapkan “ kesannya Latihan ini membuat saya lebih percaya diri untuk bersikap asertif dengan mengungkapkan apa yang saya rasakan, pesannya semoga Latihan ini dapat membuat kita sadar pentingnya untuk bersikap asertif”. Siswa AS mengungkapkan “ kesannya latihan ini sangat bermanfaat bagi kami yang merasakan tindakan bully, karena dengan pelatihan ini saya dapat lebih berani untuk mengutarakan apa yang saya rasakan, pesannya semoga kita semua dapat bersikap asertif ketika dibully” dan siswa BT mengungkapkan “ kesannya Latihan ini sangat bermanfaat untuk melatih kepercayaan diri untuk mengungkapkan apa yang kita rasakan ketika kita dibully, pesannya semoga latihan ini dapat membuat kita lebih berani untuk mengutarakan apa yang kita rasakan”

Pada hasil pertemuan VI pada siklus ketiga ini peneliti menyimpulkan bahwa siswa sudah mampu bersikap asertif dalam menghadapi perilaku bullying yang dihadapinya. Terlihat peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi perilaku bullying dengan menggunakan teknik assertive training yang diterapkan peneliti.

3. Observasi

Kegiatan ini dilakukan saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung untuk memantau dan mengamati secara aktif jalannya kegiatan tersebut. Peneliti berkolaborasi dengan guru BK untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan dan melakukan analisis terhadap berbagai aspek, terutama fokus pada antusias siswa saat mengikuti kegiatan BKP dan dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa.

Pada pertemuan ke V dan VI sudah terlihat siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok secara efektif, memberikan tanggapan dengan baik, dan suasana pelaksanaan kegiatan layanan yang terlaksana dengan baik.

4. Refleksi

Setelah siklus III dilakukan peneliti, hasil yang diperoleh adalah:

- 1) Para siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan BKP pada pertemuan V dan VI, yang menyebabkan pelaksanaan layanan berjalan dengan lancar dan penuh antusiasme.
- 2) Pada pertemuan V dan VI, peserta kelompok terlihat sangat aktif dalam mengemukakan pendapat dan berpartisipasi secara aktif selama kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung.
- 3) Terlihat adanya peningkatan pemahaman dan penerapan materi serta latihan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi situasi yang berkaitan dengan perilaku bullying.
- 4) Perubahan perilaku siswa menuju sikap asertif terhadap tindakan bullying sudah berhasil dicapai dengan mencapai target yang diinginkan peneliti pada siklus III

5. Evaluasi

Hasil evaluasi pada siklus III menunjukkan bahwa pada tahap kegiatan, yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, telah dilakukan dengan baik. Siswa menunjukkan partisipasi yang aktif dan antusias dalam setiap kegiatan bimbingan kelompok. Siswa juga diberikan tugas

melakukan *roleplay* membuat video mengenai penerapan sikap asertif ketika mendapatkan perilaku bullying. Bahwa berdasarkan kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* untuk melatih sikap asertif para korban bullying maka dapat disimpulkan para anggota kelompok sudah memahami dan mampu menerapkan sikap asertif dalam menghadapi tindakan bullying yang mereka alami. Perubahan positif dalam perilaku siswa terlihat signifikan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.

Berdasarkan hasil siklus III diperoleh hasil pertemuan kelima peneliti menyimpulkan bahwa terdapat siswa sudah terlihat aktif mengemukakan pendapatnya dan mulai terlihat sikap asertif siswa sesuai dengan materi yang diberikan. Pada pertemuan keenam peneliti menyimpulkan bahwa siswa sudah terlihat aktif saat diminta untuk menerapkan sikap asertif yang sudah terlihat sikap asertif dengan menggunakan teknik *assertive training* yang diterapkan oleh peneliti.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Penerapan teknik *assertive training* melalui bimbingan kelompok dalam mengantisipasi perilaku bullying pada siswa SMP Negeri 1 Galang telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori Bimbingan Konseling dan Layanan Bimbingan Kelompok. Prosesnya terarah, teratur, dan terkontrol, dan telah mencakup berbagai tahapan, seperti pembentukan kelompok, pemberian informasi mengenai bullying dan sikap asertif, latihan dan praktik perilaku asertif, hingga evaluasi dan refleksi terhadap hasil yang dicapai.

Dengan penerapan teknik assertive training melalui bimbingan kelompok dapat membentuk kemampuan siswa dalam bersikap asertif untuk mengantisipasi perilaku bullying yang dialami siswa, disamping itu juga meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berani mengekspresikan perilaku-perilaku yang diharapkan meliputi spontan (tidak berkelit-kelit dan mampu menolak secara spontan), mampu mengungkapkan apa yang dirasakan, tidak membiarkan oranglain membatasi hak pribadinya, kemampuan untuk mengatakan tidak, dan mampu menampilkan respon melawan rasa takut, dan dapat melawan rasa cemas ketika mendapatkan perilaku bullying.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam penerapan teknik assertive training melalui bimbingan kelompok mampu meningkatkan sikap asertif siswa dalam mengantisipasi terjadinya perilaku bullying di sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perubahan siswa dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam lingkup pertemanan, siswa sudah mampu melawan tindakan yang tidak seharusnya didapatkannya, siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, sudah mampu bersikap tegas dalam menyikapi tindakan bullying yang dialami, dan mampu mengungkapkan dan menampilkan dirinya dengan nyaman pada berbagai situasi sosial. Jadi penelitian ini peneliti telah berhasil menggunakan penerapan teknik assertive training melalui bimbingan kelompok untuk mengantisipasi terjadinya perilaku bullying pada siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sadar apabila skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dan terdapat keterbatasan pada penelitian dan analisis data. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian:

- 1) Sulit mengukur secara akurat penerapan teknik assertive training melalui bimbingan kelompok dalam mengantisipasi terjadinya perilaku bullying pada siswa, karena evaluasi yang dilakukan secara langsung ternyata jawaban peserta diikuti oleh peserta lainnya.
- 2) Keterbatasan waktu dan sumber daya mungkin mempengaruhi kedalaman dan kelengkapan penelitian. Dalam penelitian lebih lanjut, perlu waktu dan sumber daya yang lebih besar untuk memperluas penelitian ini.
- 3) Pilihan metode penelitian tertentu mungkin memiliki keterbatasan dalam menggali informasi secara mendalam atau mendapatkan data yang lebih komprehensif.
- 4) Faktor-faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan, seperti perubahan lingkungan atau situasi, dapat mempengaruhi hasil penelitian.
- 5) Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat siswa yang kurang efektif dalam kegiatan layanan dan terkadang timbulnya kejenuhan pada siswa, meskipun peneliti sudah memberikan ice breaking.

Selain keterbatasan diatas, penulis sangat menyadari akan keterbatasan yang telah diakui, terutama dalam hal pengalaman dan wawasan dalam menyusun daftar pertanyaan wawancara. Kesadaran tersebut menunjukkan integritas dan kejujuran penulis dalam melakukan penelitian. Kurangnya

pengalaman dan wawasan adalah hal yang wajar terjadi, terutama bagi peneliti yang masih dalam tahap awal atau baru pertama kali melakukan penelitian. Namun, dengan kesadaran atas keterbatasan ini, penulis telah menunjukkan sikap yang baik dalam menerima saran dan kritik demi meningkatkan kualitas penelitian pada masa berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada bab ini peneliti menyimpulkan “ Penerapan Teknik Assertive Training Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Galang ” sudah berjalan sesuai dengan tujuan peneliti. Hal ini dapat ditinjau dari hasil pelaksanaan teknik assertive training melalui bimbingan kelompok yang mengalami kemajuan dalam setiap siklusnya, pada siklus I siswa SMP Negeri 1 Galang sudah memahami tentang bullying namun masih malu-malu dalam mengungkapkan apa yang dirasakannya dan belum berani untuk menceritakan masalah yang dihadapinya, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dimana siswa sudah mulai memahami materi dan mampu menceritakan permasalahannya, serta dapat mengemukakan pendapatnya, namun hal ini belum mencapai kategori yang sesuai dengan tujuan peneliti, maka peneliti melanjutkan pada siklus III dimana pada tahap ini terjadi peningkatan siswa dalam bersikap asertif dalam mengungkapkan apa yang dirasakan, berani mengutarakan pendapatnya ini dapat terlihat ketika peneliti meminta siswa untuk bermain peran yang bertujuan untuk memberikan contoh perilaku yang lebih baik serta untuk mengetahui sampai dimana sikap asertif yang akan diterapkan oleh siswa. Dan Alhamdulillah hasilnya sangat efektif dimana siswa sudah berani untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik assertive training melalui bimbingan kelompok membawa dampak positif dalam merubah perilaku siswa. Dengan adanya pelatihan asertif, siswa menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka ketika menghadapi perilaku kasar atau bullying. Ini menandakan bahwa teknik assertive training efektif dalam membantu siswa bersikap asertif dan mengantisipasi terjadinya perilaku bullying. Dengan adanya temuan ini, teknik assertive training dapat dijadikan alternatif yang bermanfaat dalam melatih siswa untuk mengatasi masalah perilaku dan interaksi sosial. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat belajar bagaimana bersikap tegas, mengungkapkan pendapat dengan jelas, dan menjaga hak-hak mereka tanpa merugikan orang lain. Selain itu, teknik ini juga membantu siswa memahami dan mengatasi rasa takut, ragu, atau cemas yang seringkali menghalangi mereka untuk bersikap asertif.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini, peneliti menyarankan :

1. Bagi guru pembimbing diharapkan dapat memperhatikan siswa dalam mengantisipasi terjadinya perilaku bullying dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling seperti teknik aserrtive training melalui bimbingan kelompok agar menarik siswa dalam ikut serta pada kegiatan.

2. Bagi siswa yang mempunyai masalah kecemasan dalam menghadapi perilaku bullying sebaiknya lebih memberanikan diri untuk bersikap tegas dalam mengekspresikan perilaku-perilaku yang diharapkan.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk menggunakan teknik konseling yang lain agar lebih efektif dalam mengurangi terjadinya perilaku bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. F. N. (2018). Self esteem pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 6(1), 36-46.
- Agung, I. (2021). Panduan penelitian tindakan kelas bagi guru.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: Grasindo.
- Coloroso, B. (2006). *Penindas, Tertindas, dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka.
- Coloroso, B. (2007). *Stop bullying (memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU)*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Denson, T.F. (2012). *Self-control and Aggresion. Journals of Psychological Science*. 21, (1), hlm. 20-25.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Geldard, K. (2012). *Konseling remaja intervensi praktis bagi remaja beresiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gowi, H., & Jennifer, D. (2009). *Penanganan kekerasan di sekolah*. Jakarta: Indeks (Alih bahasa Ursula Gyani).
- Hadfiel, S & Hansson, G. *Bersikap Tegas dalam Segala Situasi*. Jakarta : Gramedia
- Hamdun, D. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Hartinah, Siti. (2009). *Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ilahi, M. Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indonesia, R. (2005). *Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan* (p. 1905). Cipta Jaya.
- Juntika, N. A. (2006). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

- Musbikin, I. (2012). Mengatasi Anak Mogok Sekolah dan Malas Belajar. *Jogjakarta: Laksana*.
- Nurihsan, A. J. (2005). Strategi layanan bimbingan dan konseling. *Bandung: Refika Aditama*.
- Olweus, D., & Limber, S. P. (2010). Bullying in school: evaluation and dissemination of the Olweus Bullying Prevention Program. *American journal of Orthopsychiatry*, 80(1), 124.
- Ponny Retno Astuti (2008), *meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*, Jakarta: PT Grasindo.
- Priyatna, A. (2010). Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. *Studi Kasus Perundungan Verbal Siswa Pada Sekolah Ditinjau Dari Jenis Gende*.
- Prayitno, E. A. (1995). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Prayitno, E. A. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta). *Rineka Cipta*.
- Prayitno, E. A. (2009). Dasar-dasar dan Bimbingan Konseling. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in schools: And what to do about it*. Aust Council for Ed Research.
- Romlah, T. (2001). Teori dan praktek bimbingan dan konseling. *Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Sejiwa, T. (2008). Bullying: Panduan bagi orang tua dan guru mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan. *Jakarta: Grasindo*.
- Siradj, S. (2012). Pengantar Bimbingan dan Konseling. *Surabaya: Revka Petra Media*.
- Soedarmadji, H. (2012). Psikologi Konseling Edisi Revisi. *Jakarta: Kencana Predanada Group*.
- Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*. Jakarta: Grafindo.
- VIOLINA, E. I. (2013). *Pengaruh Penggunaan Teknik Assertive Training dalam Mereduksi Perilaku Konsumtif pada Siswa SMPN 2 Delitua Tahun Ajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Winkel, W. S. (1983). Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar. (*No Title*).

- Winkel, H., & Hastuti, M. S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Yogyakarta: Media Abadi*.
- Wiyani, N. A. (2012). Save our children from school bullying. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 129*.
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku bullying: asesmen multidimensi dan intervensi sosial. *Jurnal Psikologi Undip, 11(2)*.
- Zufa, R. F., & Kushartati, S. (2021). *Hubungan antara Loneliness dan Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
- Zuniar, Ismi. 2013. *A Survey of Counseling Methode by Osipow*.(online) Dalam : <http://ismizuniar.blogspot.com/2013/05/pengembangan-model-model-konseling.html>.di akses tanggal 26 Desember 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Meisyara Cordelia Bintara Putri
Tempat, T. Lahir : Pagar Merbau, 08 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jln. Stadion No. 79 Kec. Lubuk Pakam.
Kab. Deli Serdang.
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Handphone : 0822 – 6868 – 4874

Riwayat Pendidikan

- Ra. Al-Munawar
- SDN 104244 Jati Sari
- SMPN 1 Galang
- SMAN 1 Galang

WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Narasumber : Popi Nurnaningsih Rajagukguk, S.Pd

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Lokasi : Ruang BK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Selama Ibu menjadi guru BK, Permasalahan apakah yang sering ditemukan pada siswa SMPN 1 Galang?	Selama saya bertugas sebagai guru BK disini, banyak sekali kasus yang saya temukan. Namun yang paling sering adalah perilaku Bullying
2.	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengantisipasi terjadinya perilaku bullying di SMPN 1 Galang?	Upaya yang saya lakukan adalah konseling individual, yaitu menanyakan beberapa pertanyaan terkait alasan mereka dibully itu apa, sudah berapa lama mereka mendapatkan perlakuan tersebut, dan ibu akan memanggil pelaku yang sebelumnya juga sudah ada dalam catatan guru BK.
3.	Layanan BK apa saja yang pernah Ibu berikan pada Siswa SMPN 1 Galang ?	Layanan yang sering diberikan adalah layanan informasi, layanan orientasi karna menurut saya itu yang sering dibutuhkan oleh siswa.
4.	Apakah Ibu pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada siswa SMPN 1 Galang?	Kalau layanan bimbingan dan kelompok kebetulan tidak pernah saya lakukan, karena kurangnya pengetahuan yang cukup terhadap layanan tersebut
5.	Apakah ibu pernah melaksanakan Teknik Assertif Training pada siswa SMPN 1 Galang?	Saya belum pernah melakukan Teknik assertive training, karna saya juga baru mendengar tentang teknik tersebut
6.	Hambatan apa saja yang Ibu alami Ketika menyelesaikan permasalahan bullying yang terjadi pada siswa SMPN 1 Galang?	Hambatan yang saya rasakan tentunya banyak, khususnya pada siswa yang berulang kali sudah mendapatkan teguran namun tetap saja melakukan tindakan bullying itu, dan saya juga kesulitan dalam menangani korban yang tidak berani menceritakan apa yang terjadi padanya.

WAWANCARA SISWA

Narasumber : BT

Waktu : 10.00 WIB s/d Selesai

Lokasi : Pendopo Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkah anda dibully? Menurut anda, apa itu bullying?	Pernah bu, saya pernah di ejek dan dikucilkan oleh teman-teman saya, bahkan dari keluarga juga bu. Menurut saya bullying itu perilaku yang tidak baik seperti mengejek, menendang, dan lain-lain
2	Pernahkah Anda melihat atau menyaksikan perilaku yang mungkin dianggap sebagai bullying di sekolah atau di lingkungan Anda?	Sering bu saya sering melihat teman saya juga ada yang dibully seperti diejek, disuruh-suruh dan itu juga sering saya temukan di lingkungan rumah saya
3	Apakah menurut Anda bullying itu normal atau sebaliknya?	Menurut saya tindakan bullying itu hal yang sangat tidak baik karena bisa mengganggu keadaan mental seseorang
4	Jenis bullying apa yang pernah atau kamu alami di sekolah?	Tindakan yang sering saya rasakan adalah dijauhi oleh teman-teman, diejek, dipukul, di perintah untuk melakukan sesuatu dan kalau saya tidak nurut saya di pukul bu..
5	Bagaimana Anda menggambarkan kepribadian Anda? Misalnya pemalu, mudah bergaul, penyayang	Saya adalah orang yang tertutup dan tidak mudah bergaul bu, saya juga terkadang takut dalam mengungkapkan apa yang saya rasakan.
6	Bagaimanakah hubungan antara sesama teman sekelas atau teman sebaya di lingkungan sekolah?	Hubungan saya dengan teman sekelas bisa dikatakan tidak baik karena saya sangat pendiam dan jarang bergabung dengan mereka.

7	Menurut Anda apa yang menyebabkan pelaku membully Anda? Mengapa hal ini bisa terjadi?	Menurut saya yang membuat mereka melakukan itu terhadap saya karna saya pendiam dan tidak ikut bergaul dengan mereka. Hal itu membuat mereka berpikir bahwa saya sombong dan terlalu tertutup
8	Sejauh ini, bagaimana reaksi teman Anda ketika mengetahui apa yang terjadi? Apa yang mereka lakukan?	Selama ini reaksi teman-teman saya biasa saja melihat saya dibully, namun ada beberapa orang yang mencoba membela saya namun mereka juga terkena imbas bullying.
9	Pernahkah Anda berusaha membela atau melaporkan bullying yang Anda alami kepada guru BK atau sekolah? Jika ya, bagaimana Guru BK menyikapi situasi ini?	Tidak pernah karna saya takut kalua masalah ini dilaporkan ke guru bk, masalahnya akan menjadi Panjang dan guru bk pasti akan memanggil orangtua saya, nanti bukannya dibela saya malah disalahkan oleh orangtua saya
10	Bagaimana perasaan Anda ketika di-bully? Apakah Anda masih merasakannya saat ini?	Yang saya rasakan adalah rasa takut, cemas dan pastinya tidak nyaman, perasaan itu pun terus menerus saya pikirkan hingga saat ini.
11	Sejauhmana tindakan bullying mempengaruhi kehidupan anda secara pribadi?	Sampai saat ini jujur tindakan tersebut membuat saya ingin berhenti sekolah, saya sudah tidak berniat lagi untuk sekolah, karna di sekolah saya merasa tidak nyaman dan tidak dihargai

WAWANCARA SISWA

Narasumber : CL

Waktu : 10.20 WIB s/d Selesai

Lokasi : Pendopo Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkah anda dibully? Menurut anda, apa itu bullying?	Sering bu, saya sering diejek dibilang sok kepintaran karna saya sering membuat tugas, dan mereka yang membully saya belum siap tugas jadi mereka marah kepada saya. Bullying adalah tindakan menyakiti seseorang
2	Pernahkah Anda melihat atau menyaksikan perilaku yang mungkin dianggap sebagai bullying di sekolah atau di lingkungan Anda?	Sering bu saya sering melihat teman saya juga ada yang dibully seperti diejek, direndahkan dan kadang jug dipukul bu
3	Apakah menurut Anda bullying itu normal atau sebaliknya?	Menurut saya bullying itu sangat tidak wajar karna bisa melukai fisik ataupun hati seseorang
4	Jenis bullying apa yang pernah atau kamu alami di sekolah?	Tindakan yang sering saya rasakan adalah dijauhi oleh teman-teman, diejek, dipukul, di perintah untuk melakukan sesuatu
5	Bagaimana Anda menggambarkan kepribadian Anda? Misalnya pemalu, mudah bergaul, penyayang	Saya adalah orang yang tertutup, saya tidak suka keramaian saya juga terkadang takut dalam mengungkapkan apa yang saya rasakan.
6	Bagaimanakah hubungan antara sesama teman sekelas atau teman sebaya di lingkungan sekolah?	Hubungan saya dengan teman sekelas ada yang bisa dikatakan dekat dengan saya dan ada yang menjauhi dan mengucilkan saya.
7	Menurut Anda apa yang menyebabkan pelaku membully Anda? Mengapa hal ini bisa terjadi?	Menurut saya yang membuat mereka melakukan itu terhadap saya karna saya pendiam dan tidak ikut bergaul dengan mereka. Hal itu membuat mereka berpikir bahwa saya sombong dan

		terlalu tertutup
8	Sejauh ini, bagaimana reaksi teman Anda ketika mengetahui apa yang terjadi? Apa yang mereka lakukan?	Selama ini reaksi teman-teman saya biasa saja melihat saya dibully, namun ada beberapa orang yang mencoba membela saya namun terkadang mereka juga ikut membully saya
9	Pernahkah Anda berusaha membela atau melaporkan bullying yang Anda alami kepada guru BK atau sekolah? Jika ya, bagaimana Guru BK menyikapi situasi ini?	Pernah, saya pernah melaporkan tindakan tersebut kepada guru bk, namun responnya biasa saja dan menganggap apa yang terjadi kepada saya adalah hal yang biasa
10	Bagaimana perasaan Anda ketika di-bully? Apakah Anda masih merasakannya saat ini?	Yang saya rasakan adalah rasa tidak nyaman, dan itu masih saya pikirkan hingga sekarang
11	Sejauhmana tindakan bullying mempengaruhi kehidupan anda secara pribadi?	Tindakan ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan saya dalam pembelajaran bisa dikatakan nilai saya sering naik turun karena dampak bullying ini

WAWANCARA SISWA

Narasumber : JA

Waktu Wawancara : 10.40 WIB s/d Selesai

Tempat : Pendopo Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkah anda dibully? Menurut anda, apa itu bullying?	Sering bu, saya sering diejek karna saya pendiam bu, saya juga tidak mudah untuk berbicara untu hal yang tidak perlu. Bullying adalah tindakan menyakiti seseorang
2	Pernahkah Anda melihat atau menyaksikan perilaku yang mungkin dianggap sebagai	Sering bu saya sering melihat teman saya dibully seperti di rendahkan karna ekonominya, karna tidak mau nurut ketika disuruh

	bullying di sekolah atau di lingkungan Anda?	
3	Apakah menurut Anda bullying itu normal atau sebaliknya?	Menurut saya bullying itu sangat tidak baik karna bisa membuat seseorang merasa tidak nyaman dan tersakiti
4	Jenis bullying apa yang pernah atau kamu alami di sekolah?	Tindakan yang sering saya rasakan adalah dijauhi oleh teman-teman, diejek, direndahkan dan dijauhi oleh teman-temannya
5	Bagaimana Anda menggambarkan kepribadian Anda? Misalnya pemalu, mudah bergaul, penyayang	Saya adalah orang yang tertutup, saya tidak mudah bergaul, tidak suka keramaian saya juga terkadang takut dalam mengungkapkan apa yang saya rasakan.
6	Bagaimanakah hubungan antara sesama teman sekelas atau teman sebaya di lingkungan sekolah?	Hubungan saya dengan teman sekelas bisa dikatakan tidak baik karena saya jarang untuk bergaul dengan mereka dan selalu menyendiri
7	Menurut Anda apa yang menyebabkan pelaku membully Anda? Mengapa hal ini bisa terjadi?	Menurut saya yang membuat mereka melakukan itu terhadap saya karna saya pendiam, ekonomi saya juga kurang dari mereka dan tidak ikut bergaul dengan mereka.
8	Sejauh ini, bagaimana reaksi teman Anda ketika mengetahui apa yang terjadi? Apa yang mereka lakukan?	Selama ini reaksi teman-teman saya biasa saja melihat saya dibully, namun ada beberapa orang yang mencoba membela saya namun terkadang mereka juga ikut membully saya
9	Pernahkah Anda berusaha membela atau melaporkan bullying yang Anda alami kepada guru BK atau sekolah? Jika ya, bagaimana Guru BK menyikapi situasi ini?	Pernah, saya pernah melaporkan tindakan tersebut kepada guru bk, namun responnya biasa saja dan menganggap apa yang terjadi kepada saya adalah hal yang biasa
10	Bagaimana perasaan Anda ketika di-bully? Apakah Anda masih merasakannya saat ini?	Yang saya rasakan adalah rasa tidak nyaman, dan sangat berdampak pada pikiran saya

11	Sejauhmana tindakan bullying mempengaruhi kehidupan anda secara pribadi?	Tindakan ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan saya dalam pembelajaran saya jadi tidak konsen mengerjakan tugas karna dibully
-----------	--	---

WAWANCARA SISWA

Narasumber : AS

Waktu Wawancara : 11.00 WIB s/d Selesai

Tempat : Pendopo Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkah anda dibully? Menurut anda, apa itu bullying?	Iya bu, Saya sering diejek karna saya pendiam bu, saya juga tidak mudah untuk berbicara untu hal yang tidak perlu. Bullying adalah tindakan merugikan seseorang
2	Pernahkah Anda melihat atau menyaksikan perilaku yang mungkin dianggap sebagai bullying di sekolah atau di lingkungan Anda?	Tidak terlalu sering, malah saya yang sering dibully mereka bu.
3	Apakah menurut Anda bullying itu normal atau sebaliknya?	Menurut saya bullying itu sangat tidak baik karna bisa membuat seseorang merasa tidak nyaman dan malas belajar
4	Jenis bullying apa yang pernah atau kamu alami di sekolah?	Tindakan yang sering saya rasakan adalah diejek, direndahkan dan dijauhi oleh teman-temannya karna saya tidak kaya seperti mereka
5	Bagaimana Anda menggambarkan kepribadian Anda? Misalnya pemalu, mudah bergaul, penyayang	Saya adalah orang yang tidak banyak bicara, tertutup, saya tidak mudah bergaul, tidak suka keramaian.
6	Bagaimanakah hubungan antara sesama teman sekelas atau teman sebaya di lingkungan sekolah?	Hubungan saya dengan teman sekelas bisa dikatakan tidak baik karena saya jarang untuk bergaul dengan mereka dan selalu menyendiri

7	Menurut Anda apa yang menyebabkan pelaku membully Anda? Mengapa hal ini bisa terjadi?	Menurut saya yang membuat mereka melakukan itu terhadap saya karna ekonomi saya kurang dari mereka dan tidak ikut bergaul dengan mereka.
8	Sejauh ini, bagaimana reaksi teman Anda ketika mengetahui apa yang terjadi? Apa yang mereka lakukan?	Selama ini reaksi teman-teman saya biasa saja melihat saya dibully, namun ada beberapa orang yang mencoba membela saya namun terkadang mereka juga ikut membully saya
9	Pernahkah Anda berusaha membela atau melaporkan bullying yang Anda alami kepada guru BK atau sekolah? Jika ya, bagaimana Guru BK menyikapi situasi ini?	Pernah, saya pernah melaporkan tindakan tersebut kepada guru bk, namun mereka yang membully hanya diceramahi, dan bullying tetap ada
10	Bagaimana perasaan Anda ketika di-bully? Apakah Anda masih merasakannya saat ini?	Yang saya rasakan adalah rasa tidak nyaman, dan sangat berdampak pada pikiran saya dan kondisi belajar saya
11	Sejauhmana tindakan bullying mempengaruhi kehidupan anda secara pribadi?	bullying ini sangat berpengaruh terhadap dalam pembelajaran saya jadi tidak konsen mengerjakan tugas karna dibully

WAWANCARA SISWA

Narasumber : MI

Waktu : 11.20 WIB s/d Selesai

Lokasi : Pendopo Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkah anda dibully? Menurut anda, apa itu bullying?	Saya sangat sering dibully bu, mereka suka mengejek saya, minuman saya di kasih air ludah dan saya juga sering dipukul
2	Pernahkah Anda melihat atau menyaksikan perilaku yang mungkin dianggap sebagai bullying di sekolah atau di	Saya sering melihat teman sebangku saya dibully bu, saya juga sering dibully di lingkungan tempat saya tinggal bu

	lingkungan Anda?	
3	Apakah menurut Anda bullying itu normal atau sebaliknya?	Menurut saya bullying sangat berpengaruh pada pikiran dan bisa membuat stress
4	Jenis bullying apa yang pernah atau kamu alami di sekolah?	Tindakan yang sering saya rasakan adalah diejek, direndahkan dan dijauhi oleh teman-temannya, minuman saya diludahi, saya juga sering disuruh-suruh
5	Bagaimana Anda menggambarkan kepribadian Anda? Misalnya pemalu, mudah bergaul, penyayang	Saya adalah orang yang suka menyendiri, tidak banyak bicara, tertutup, saya tidak mudah bergaul, tidak suka keramaian
6	Bagaimanakah hubungan antara sesama teman sekelas atau teman sebaya di lingkungan sekolah?	Hubungan saya dengan teman sekelas bisa dikatakan tidak baik karena saya jarang untuk bergaul dengan mereka dan selalu menyendiri
7	Menurut Anda apa yang menyebabkan pelaku membully Anda? Mengapa hal ini bisa terjadi?	Menurut saya yang membuat mereka melakukan itu terhadap saya karna saya kurang pandai dalam pembelajaran, ekonomi saya kurang dari mereka dan tidak ikut bergaul dengan mereka.
8	Sejauh ini, bagaimana reaksi teman Anda ketika mengetahui apa yang terjadi? Apa yang mereka lakukan?	Selama ini reaksi teman-teman saya biasa saja melihat saya dibully, namun ada beberapa orang yang mencoba membela saya namun terkadang mereka juga ikut membully saya
9	Pernahkah Anda berusaha membela atau melaporkan bullying yang Anda alami kepada guru BK atau sekolah? Jika ya, bagaimana Guru BK menyikapi situasi ini?	Pernah, saya pernah melaporkan tindakan tersebut kepada guru bk, guru bk hanya menegur dan tidak menindak lanjut apa yang terjadi
10	Bagaimana perasaan Anda ketika di-bully? Apakah Anda masih merasakannya saat ini?	Yang saya rasakan adalah rasa tidak nyaman, merasa sangat terganggu dan berdampak pada pikiran saya
11	Sejauhmana tindakan bullying mempengaruhi kehidupan anda secara pribadi?	bullying ini sangat berpengaruh terhadap dalam pembelajaran saya jadi malas belajar

WAWANCARA SISWA

Narasumber : LA

Waktu : 11.40 WIB s/d Selesai

Lokasi : Pendopo Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkah anda dibully? Menurut anda, apa itu bullying?	Iya bu, Saya sering diejek karna saya pendiam bu, sering disuruh-suruh, Bullying adalah tindakan tidak baik
2	Pernahkah Anda melihat atau menyaksikan perilaku yang mungkin dianggap sebagai bullying di sekolah atau di lingkungan Anda?	Sering bu, saya dan teman sebangku saya sering dibully
3	Apakah menurut Anda bullying itu normal atau sebaliknya?	Menurut saya bullying itu sangat tidak baik karna bisa membuat seseorang merasa tidak nyaman dan malas belajar
4	Jenis bullying apa yang pernah atau kamu alami di sekolah?	Tindakan yang sering saya rasakan adalah diejek, direndahkan dan dijauhi oleh teman-temannya karna saya tidak kaya seperti mereka makanan saya sering dirampas bu
5	Bagaimana Anda menggambarkan kepribadian Anda? Misalnya pemalu, mudah bergaul, penyayang	Saya adalah orang yang tidak banyak bicara, tertutup, saya tidak mudah bergaul, tidak suka keramaian.
6	Bagaimanakah hubungan antara sesama teman sekelas atau teman sebaya di lingkungan sekolah?	Hubungan saya dengan teman sekelas bisa dikatakan tidak baik karena saya jarang untuk bergaul dengan mereka dan selalu menyendiri
7	Menurut Anda apa yang menyebabkan pelaku membully Anda? Mengapa hal ini bisa terjadi?	Menurut saya yang membuat mereka melakukan itu terhadap saya karna ekonomi saya kurang dari mereka dan tidak ikut bergaul dengan mereka.

8	Sejauh ini, bagaimana reaksi teman Anda ketika mengetahui apa yang terjadi? Apa yang mereka lakukan?	Selama ini reaksi teman-teman saya biasa saja melihat saya dibully, dan tidak ada tanggapan malah kadang ikut menertawakan
9	Pernahkah Anda berusaha membela atau melaporkan bullying yang Anda alami kepada guru BK atau sekolah? Jika ya, bagaimana Guru BK menyikapi situasi ini?	Pernah, saya pernah melaporkan tindakan tersebut kepada guru bk, namun mereka yang membully hanya tegur dan saya tetap dibully
10	Bagaimana perasaan Anda ketika di-bully? Apakah Anda masih merasakannya saat ini?	Yang saya rasakan adalah rasa tidak nyaman, dan sangat berdampak pada pikiran saya dan kondisi belajar saya
11	Sejauhmana tindakan bullying mempengaruhi kehidupan anda secara pribadi?	bullying ini sangat berpengaruh terhadap dalam pembelajaran saya jadi tidak konsen mengerjakan tugas karna dibully

WAWANCARA SISWA

Narasumber : AL

Waktu : 12.00 WIB s/d Selesai

Lokasi : Pendopo Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkah anda dibully? Menurut anda, apa itu bullying?	Iya bu, Saya sering diejek karna saya pendiam bu dan saya penyakitan bu, bullying adalah hal yang dapat menyakiti seseorang
2	Pernahkah Anda melihat atau menyaksikan perilaku yang mungkin dianggap sebagai bullying di sekolah atau di lingkungan Anda?	Tidak sering, karna dalam kelas itu hanya saya saja yang bully bu
3	Apakah menurut Anda bullying itu normal atau sebaliknya?	Menurut saya bullying itu sangat tidak wajar karna bisa membuat seseorang merasa tidak

		nyaman dan sakit hati
4	Jenis bullying apa yang pernah atau kamu alami di sekolah?	Tindakan yang sering saya rasakan adalah diejek, direndahkan dan dijauhi oleh teman-temannya karna saya penyakitan dan tidak sehat seperti mereka
5	Bagaimana Anda menggambarkan kepribadian Anda? Misalnya pemalu, mudah bergaul, penyayang	Saya adalah orang yang tidak banyak bicara, tertutup, dan tidak suka keramaian
6	Bagaimanakah hubungan antara sesama teman sekelas atau teman sebaya di lingkungan sekolah?	Hubungan saya dengan teman sekelas bisa dikatakan tidak baik, hanya ada 1 dan orang yang mau berteman dengan saya. Dilingkungan rumah juga saya sering dikucilkan karna penyakit saya
7	Menurut Anda apa yang menyebabkan pelaku membully Anda? Mengapa hal ini bisa terjadi?	Menurut saya yang membuat mereka melakukan itu terhadap saya karna penyakit saya, saya juga lemah dan tidak jarang saya juga merepotkan banyak orang
8	Sejauh ini, bagaimana reaksi teman Anda ketika mengetahui apa yang terjadi? Apa yang mereka lakukan?	Selama ini reaksi teman-teman saya biasa saja melihat saya dibully, namun ada beberapa orang yang mencoba membela.
9	Pernahkah Anda berusaha membela atau melaporkan bullying yang Anda alami kepada guru BK atau sekolah? Jika ya, bagaimana Guru BK menyikapi situasi ini?	Saya tidak pernah melaporkan tindakan tersebut karna saya tidak ingin semakin dijauhi oleh teman-teman saya juga sadar atas kekurangan saya
10	Bagaimana perasaan Anda ketika di-bully? Apakah Anda masih merasakannya saat ini?	Yang saya rasakan adalah rasa tidak nyaman, dan sangat berdampak pada pikiran saya
11	Sejauhmana tindakan bullying mempengaruhi kehidupan anda secara pribadi?	bullying ini sangat berpengaruh terhadap pikiran saya dan terkadang penyakit saya juga kambuh karna tindakan itu

WAWANCARA SISWA

Narasumber : DH

Waktu : 12.20 WIB s/d Selesai

Lokasi : Pendopo Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkah anda dibully? Menurut anda, apa itu bullying?	Iya bu, Saya sering diejek karna saya pendiam bu, saya juga tidak mudah untuk berbicara untuK hal yang tidak perlu. Bullying adalah tindakan merugikan seseorang dan dilakukan dengan sengaja
2	Pernahkah Anda melihat atau menyaksikan perilaku yang mungkin dianggap sebagai bullying di sekolah atau di lingkungan Anda?	Tidak terlalu sering, malah saya yang sering dibully mereka bu.
3	Apakah menurut Anda bullying itu normal atau sebaliknya?	Menurut saya bullying itu sangat tidak baik karna bisa membuat seseorang merasa tidak nyaman dan malas belajar
4	Jenis bullying apa yang pernah atau kamu alami di sekolah?	Tindakan yang sering saya rasakan adalah diejek, direndahkan dan dijauhi oleh teman-temannya karna saya tidak kaya seperti mereka
5	Bagaimana Anda menggambarkan kepribadian Anda? Misalnya pemalu, mudah bergaul, penyayang	Saya adalah orang yang tidak banyak bicara, tertutup, saya tidak mudah bergaul, tidak suka keramaian.
6	Bagaimanakah hubungan antara sesama teman sekelas atau teman sebaya di lingkungan sekolah?	Hubungan saya dengan teman sekelas bisa dikatakan tidak baik karena saya jarang untuk bergaul dengan mereka dan selalu menyendiri
7	Menurut Anda apa yang menyebabkan pelaku membully Anda? Mengapa hal ini bisa	Menurut saya yang membuat mereka melalukan itu terhadap saya karna ekonomi saya kurang dari mereka dan tidak ikut bergaul

	terjadi?	dengan mereka.
8	Sejauh ini, bagaimana reaksi teman Anda ketika mengetahui apa yang terjadi? Apa yang mereka lakukan?	Selama ini reaksi teman-teman saya biasa saja melihat saya dibully, namun ada beberapa orang yang mencoba membela saya namun terkadang mereka juga ikut membully saya
9	Pernahkah Anda berusaha membela atau melaporkan bullying yang Anda alami kepada guru BK atau sekolah? Jika ya, bagaimana Guru BK menyikapi situasi ini?	Pernah, saya pernah melaporkan tindakan tersebut kepada guru bk, namun mereka yang membully hanya diceramahi, dan bullying tetap ada
10	Bagaimana perasaan Anda ketika di-bully? Apakah Anda masih merasakannya saat ini?	Yang saya rasakan adalah rasa tidak nyaman
11	Sejauhmana tindakan bullying mempengaruhi kehidupan anda secara pribadi?	bullying ini sangat berpengaruh terhadap dalam pembelajaran saya jadi tidak konsen mengerjakan tugas karna dibully

PERCAKAPAN I

PK : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh dan selamat pagi adinda semua”

Anggota : “ Wa’alaikumussala warahmatullahi wabarakatuh,selamat pagi buk...”

PK : “ karna kita melakukan kegiatan pada hari ini baiknya kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing agar kita dapat menjalankan kegiatan hari ini. Berdo’a kita mulai.. (berdoa selesai) do’a selesai”

PK : “bagaimana kabarnya hari ini sehat semua?”

Anggota : “ Alhamdulillah.. puji tuhan sehat bu.. ibu sehat juga kan?”

PK : “ Alhamdulillah sehat nak, disini udah pada sarapan belum yaa?

Anggota : “ Sudah bu”

PK : “ alhamdulillah, terimakasih ibu ucapkan kepada adinda sekalian yang berhadir pada kegiatan BKP ini, apa adinda semua sudah siap melaksanakan kegiatan ini ?

Anggota : “ Siap bu..”

PK : “ Sebelumnya kita kenalan yah nama ibu Meisyara Cordelia kalian bisa memanggil ibu dengan bu mei ya, ibu dari UMSU jurusan Bimbingan dan konseling. Tujuan ibu kesini untuk melakukan riset dan melaksanakan layanan yang merupakan syarat untuk tugas akhir ibu. Ibu harap kalian bisa menerima ibu dengan baik ya”

Anggota : “ Haii ibu mei, kami senang dengan kehadiran ibu disini”

PK : “ Alhamdulillah, oke kalau begitu ibu sudah memperkenalkan diri nih, sekarang ibu yang ingin kenalan dengan kalian dan masing-masing bisa menyebutkan nama, cita-cita kalian dengan menggunakan permainan sambung kata yaa adinda semua”

Anggota : “ Baik bu..”

PK : “Oke kita mulai yaa..”

CL : “ Nama Saya CL, cita-cita saya menjadi Tentara”

JA : “ Nama saya JA, cita-cita saya menjadi Guru”

AS : “ Nama saya AS, cita-cita saya menjadi Dokter”

MI : “ Nama saya MI, cita-cita saya menjadi Polisi”

LA : “ Nama saya LA, cita-cita saya menjadi Guru”

AL : “ Nama saya AL, cita-cita saya menjadi Bidan”

BT : “ Nama saya BT, cita-cita saya menjadi Tentara”

DH : “ Nama saya DH, cita-cita saya menjadi artis”

PK : “ Baik, terimakasih. Karna kita sudah saling berkenalan maka kita akan melanjutkan kegiatan kita hari ini. Nah sebelumnya apakah kalian pernah mengikuti bimbingan kelompok ?”

Anggota : “ belum bu..”

PK : “ jadi belum tau apa itu bimbingan kelompok?”

Anggota : “ belum bu..”

PK : “ Pada kesempatan ini, akan dijelaskan mengenai konsep layanan bimbingan kelompok, tujuan dari layanan ini, serta prinsip-prinsip yang mengatur pelaksanaannya. Semua prinsip ini harus diindahkan oleh seluruh anggota kelompok yang hadir. Layanan bimbingan kelompok merujuk pada proses bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) dalam konteks kelompok. Dalam layanan ini, topik yang dibahas bersifat umum, dan siswa berinteraksi satu sama lain dengan saling menyampaikan pandangan, memberikan tanggapan, serta merespons dengan tujuan untuk menggali potensi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Proses ini diawasi oleh seorang konselor dan melibatkan seluruh anggota kelompok. Secara keseluruhan, tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi, khususnya dalam hal komunikasi siswa. Lebih khusus lagi, layanan ini bertujuan untuk merangsang pengembangan pemikiran, perasaan, persepsi, wawasan, dan sikap positif dalam perilaku siswa, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih efektif dan bertanggung jawab. Kemampuan komunikasi, baik lisan maupun nonverbal, juga menjadi fokus pengembangan dalam layanan ini. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, terdapat beberapa prinsip yang harus dipegang teguh, seperti prinsip kesukarelaan, di mana partisipasi dalam layanan ini bersifat sukarela. Prinsip kerahasiaan juga dijaga dengan ketat, dan segala informasi yang dibagikan dalam kelompok dijamin kerahasiaannya. Prinsip kegiatan juga diikuti, memastikan bahwa setiap sesi berjalan dengan teratur dan terencana. Ini adalah beberapa prinsip dasar yang mengatur layanan bimbingan kelompok, selain masih banyak prinsip lain yang berlaku. Apakah penjelasan di atas sudah bisa dimengerti?

Anggota : “ sudah bu..”

PK : “ Ibu berharap bahwa pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan harmonis. Ibu juga menginginkan agar setiap peserta dapat memberikan tanggapan sesuai dengan pemahaman yang telah dimiliki. Sekarang, apakah kalian merasa siap untuk melanjutkan kegiatan ini?

Anggota : “ Siap bu..”

PK : “ apa kalian pernah mendengar kata bullying..? jika pernah coba siapa yang tahu angkat tangannya dan jelaskan ap aitu bullying”

JA : “ saya bu, saya pernah mendengar tentang bullying. Bullying adalah tindakan menyakiti orang lain dan membuat orang lain tidak nyaman”

PK : “ Iya bagus, ada lagi ?”

DH : “saya bu, bullying itu adalah tindakan mengejek, mencaci maki orang lain bu”

PK : “ ayo ada lagi..?”

CL : “ saya bu, bullying adalah suatu tindakan seperti mengejek, mencubit, menertawakan, memukul dan hal tidak baik serta merugikan orang lain”

PK : “ Terima kasih kepada semua yang telah memberikan respons, Ananda sangat menghargainya. Sekarang, saya akan menjelaskan mengenai konsep perilaku bullying. Bullying merupakan sebuah situasi di mana kekuasaan atau wewenang disalahgunakan untuk menyakiti individu yang lebih lemah, dengan tujuan menimbulkan penderitaan baik secara fisik maupun psikologis. Perilaku bullying umumnya dilakukan oleh satu orang atau kelompok dan berulang kali terjadi. Dampak dari tindakan bullying menciptakan ketidakseimbangan kekuasaan, dorongan untuk melukai, dan berbagai konsekuensi

lainnya yang mungkin terjadi. Untuk penjelasan lebih rinci:

- 1) Ketidakseimbangan kekuatan (imbalance power), yaitu pelaku bullying bisa saja orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi status sosialnya atau berasal dari ras yang berbeda.
- 2) Keinginan untuk mencederai (desire to hurt), tidak ada ketidaksengajaan dalam perilaku bullying, bullying menyebabkan kepedihan emosional atau luka fisik, melibatkan tindakan yang dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang dihati pelaku saat menyaksikan penderitaan korban.
- 3) Ancaman agersi lebih lanjut, bullying dapat terjadi berulang dan terus menerus
- 4) Terror, unsur ini muncul Ketika bullying semakin meningkat. Bullying adalah kekerasan yang digunakan untuk mengintimidasi seseorang sebagai tujuan dari bullying.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang yang lemah dimana perilaku ini dilakukan secara berulang, dilakukan dengan perasaan senang yang bertujuan untuk melukai korbannya baik secara fisik maupun psikis yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi korbannya.

Apakah kalian paham?"

Anggota : “ paham bu”

PK : “ baik, karena kalian sudah mulai memahami apa yang telah ibu jelaskan. Coba ibu ingin dari beberapa anggota kelompok bisa memberikan kesimpulan dari materi yang sudah kita pelajari barusan” (diam sejenak memikirkan jawaban)

AL : “ kesimpulannya, bullying adalah suatu tindakan yang menyakiti orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang”

LA : “ kesimpulannya, bullying adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menyakiti orang lain”

MI : “ kesimpulannya, bullying adalah suatu tindakan menyakiti orang lain baik secara fisik dan psikis yang dilakukan secara berulang”

PK : “ Terima kasih kepada AL, LA, dan MI atas tanggapan yang telah diberikan mengenai konsep perilaku bullying sesuai dengan pemahaman masing-masing. Karena waktu kita semakin terbatas, saya ingin mengajak kalian untuk berbagi kesan dan pesan kalian selama mengikuti kegiatan BKP ini..”

BT : “ Kesannya dalam kegiatan ini sangat menyenangkan. Saya merasa senang bisa berbagi pandangan dengan teman-teman lain mengenai pemahaman tentang bullying”.

AS : “ kesannya kegiatan ini membuat saya lebih mengetahui apa itu bullying dan dapat berbagi pendapat dengan teman-teman lain pesannya semoga materi yang telah dibahas dapat menambah pengetahuan kita semua ”

JA : “ kesannya membuat saya lebih dekat dengan teman yang lain, dan dapat mengetahui apa itu bullying pesannya, semoga bu meisya bisa menjelaskan lebih dalam lagi mengenai bullying ”

PK : "Baik, terima kasih atas kesan dan pesannya. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua yang telah menghadiri kegiatan BKP ini. Sampai jumpa di kesempatan berikutnya. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh. Selamat siang."

Para anggota : “ Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabaraktuh bu, selamat siang dan terimakasih bu..”

PERCAKAPAN II

PK : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh dan selamat pagi adinda semua”

Anggota : “ Wa’alaikumussala warahmatullahi wabarakatuh,selamat pagi buk...”

PK : “ karna kita melakukan kegiatan pada hari ini baiknya kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing agar kita dapat menjalankan kegiatan hari ini. Berdo’a kita mulai.. (berdoa selesai) do’a selesai”

PK : “bagaimana kabarnya hari ini sehat semua?”

Anggota : “ Alhamdulillah.. puji tuhan sehat bu.. ibu sehat juga kan?”

PK : “ Alhamdulillah sehat nak, disini udah pada sarapan belum yaa?

Anggota : “ Sudah bu”

PK : “ alhamdulillah, terimakasih ibu ucapkan kepada adinda sekalian yang berhadir pada kegiatan BKP ini, apa adinda semua sudah siap melaksanakan kegiatan ini ?

Anggota : “ Siap bu..”

PK : “ Apakah semuanya hadir pada hari ini?

Anggota : “ Hadir buk”

PK : “Jadi, ibu harapkan kegiatan kita dapat berlangsung dengan kondusif, dan saya juga berharap bahwa kalian dapat memberikan tanggapan sesuai dengan pemahaman masing-masing. Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya?”

Anggota : “ Siap bu..”

PK : “ Baiklah, pada pertemuan sebelumnya kita sudah membahas mengenai apa itu bullying, nah yang jadi pertanyaan ibu apakah kalian masih ingat apa itu bullying, ayo ibu ingin tahu kalian masih ingat atau tidak dengan materi yang kita bahas pada pertemuan sebelumnya”

AL : “ Ingat bu, bullying ada suatu tindakan yang dapat merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikisnya”

PK : “ Ya benar, ada lagi?”

MI : “ Bullying adalah suatu tindakan seperti mengejek, mencubit, menertawakan, memukul dan hal-hal negatif yang dapat merugikan orang lain”

PK : “ Benar sekali, wah ternyata anak-anak ibu sudah memahami apa itu bullying yang sudah kita bahas kemarin yaa. Oke jadi untuk pertemuan hari ini kita akan melanjutkan pembahasan dari materi sebelumnya, yaitu penyebab, jenis, dan dampak dari perilaku bullying. Ada yang tahu apa saja penyebab, jenis dan dampak dari perilaku bullying”

Anggota : “ Tahu bu”

PK : “ coba satu-satu angkat tangannya siapa yang tahu”

JA : “ Jadi menurut saya penyebab kita dibully itu karna kita pendiam bu, kita tidak mau bergaul dengan teman sekitar, jenisnya seperti diejek, dijauhi, dipukul yang dapat menyebabkan konsentrasi belajar kita jadi terganggu bu”

PK : “ oke, ada lagi”

BT : “ menurut saya penyebab kita dibully adalah karna kita mempunyai kekurangan bu, entah itu kekurangan di fisik maupun di materi, jenisnya seperti kita akan diejek, dijauhi, dihina dan mengakibatkan mental kita terganggu”

CL : “ Menurut saya penyebab seseorang dibully itu karna dia berbeda dengan yang lain bu, contohnya dia lebih pendiam, lebih suka menyendiri dan tidak suka dengan keributan, Adapun jenis bullying yang akan didapat adalah dijauhi, diejek, dan terkadang diacuhkan ini berdampak pada kenyamanan orang tersebut dalam berkomunikasi dengan lingkungannya”

PK : “ Baik terimakasih kepada ananda semua yang telah mengeluarkan pendapatnya, dan benar dari semua pendapat kalian itu adalah salah satu penyebab, jenis dan dampak dari perilaku bullying. Adapun penjelasan lebih lanjut adalah :

1. Faktor Penyebab Perilaku Bullying

- a. Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnis, atau rasisme sering kali menjadi pemicu terjadinya perilaku bullying
- b. Tradisi senioritas sering kali menjadi pangkal terjadinya perilaku bullying yang tampak jelas selama kegiatan OSPEK/MOS (Orientasi Studi dan Pengenalan Lingkungan) atau masa orientasi siswa. Pada saat ini, siswa-siswa senior cenderung menunjukkan dominasi mereka sebagai pihak yang berkuasa, mengingat mereka telah berada di sekolah tersebut lebih lama dibandingkan dengan siswa junior.
- c. Perilaku senioritas, sering kali menjadi contoh nyata dari bagaimana perilaku bullying bisa berkembang secara diam-diam oleh para siswa itu sendiri. Meskipun senioritas sejatinya merupakan suatu bentuk hierarki yang wajar dalam konteks pendidikan, namun dalam beberapa kasus, hal ini dapat berkembang menjadi masalah yang lebih serius.
- d. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis juga seringkali menjadi pemicu terjadinya perilaku bullying. Ketidakharmonisan ini bisa muncul ketika anggota keluarga, khususnya orangtua, sering kali terlibat dalam pertengkaran atau bahkan tindakan kekerasan di depan anak-anak mereka. Dalam situasi ini, anak-anak memiliki potensi untuk meniru perilaku yang mereka lihat dari orangtua. \
- e. Situasi yang tidak harmonis di lingkungan sekolah juga dapat memberikan kontribusi terhadap munculnya perilaku bullying. Faktor-faktor seperti pengawasan yang kurang dari para guru terhadap siswa dan peraturan sekolah yang hanya diterapkan secara formal dapat berdampak pada terjadinya perilaku bullying.

2. Jenis-jenis Perilaku Bullying

1. Bullying secara verbal berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, gossip dan sebagainya.
2. Bullying secara fisik misalnya memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik temannya.
3. Bullying secara relasional atau sosial adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, , pengucilan, atau mencakup penghindaran.
4. Bullying elektronik/cyber, merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti computer, handphone, chatting room, dsb. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, gambar, dan rekaman video yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, dan menyudutkan.

3. Dampak perilaku bullying

1. Tertekan psikisnya (kejiwaannya) seperti rasa tidak nyaman, cemas, resah, tertekan, takut, dan gejala tekanan psikis lainnya.

2. Terganggu fisiknya seperti cedera, terluka, sakit dan sebagainya.
3. Terganggu pergaulan sosialnya seperti, minder, menyendiri, grogi, pendiam, dan tertutup.
4. Prestasi belajar menurun seperti, tidak konsentrasi belajar, lupa mengerjakan tugas, nilai jelek, dan menurunnya prestasi belajar.
5. Terganggunya proses pembelajaran di sekolah.

Jadi kesimpulannya Adapun penyebab perilaku bullying antara lain, Perbedaan kelas (senioritas), Tradisi senioritas, Senioritas, keluarga yang tdiak rukun dan situasi sekolah. Yang dapat memicu siswa melakukan jenis bullying yaitu Bullying secara verbal berupa (julukan nama, celaan, fitnah), Bullying secara fisik misalnya (memukul, menendang, menampar), Bullying secara relasional atau sosial melalui (pengabaian, , pengucilan, atau mencakup penghindaran), Bullying elektronik/cyber, melalui sarana (elektronik seperti computer, handphone, chatting room, dsb) yang mengakibatkan Tertekan psikisnya (kejiwaannya) seperti rasa tidak nyaman, cemas, resah, tertekan, takut, dan gejala tekanan psikis lainnya, Terganggu fisiknya seperti cedera, terluka, sakit dan sebagainya, Terganggu pergaulan sosialnya seperti, minder, menyendiri, grogi, pendiam, dan tertutup, Prestasi belajar menurun seperti, tidak konsentrasi belajar, lupa mengerjakan tugas, nilai jelek, dan menurunnya prestasi belajar, Terganggunya proses pembelajaran di sekolah. Bagaimana sampai disini paham?

Anggota : “ Paham bu”

PK : "Baik, karena kalian sepertinya sudah mulai memahami dengan baik apa yang telah saya jelaskan tadi. Saya ingin mengajak beberapa anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan dari materi yang kita pelajari tadi." (Diam sejenak untuk memberi waktu kepada anggota kelompok.)

LA : “ kesimpulannya, penyebab dari bullying adalah adanya perbedaan entah itu perbedaan fisik maupun ekonomi yang dapat memicu perilaku bullying seperti bullying verbal yaitu dengan mengejek, menghina dan membuat seseorang tidak nyaman dan berdampak pada mentalnya ”

AL : “ kesimpulannya, penyebab dari bullying yang sering saya lihat adalah karna terjadinya perbedaan sosial atau ekonomi yang membuat seseorang dianggap rendah di lingkungannya yang dapat menyebabkan perilaku bullying seperti mengejek, merendahkan, menjauhi, dan menceritakan satu dengan yang lain dan ini berdampak pada pikiran kita dan mengganggu konsentrasi belajar”

BT : “ kesimpulannya, Adapun penyebab perilaku bullying antara lain, Perbedaan kelas (senioritas), Tradisi senioritas, Senioritas, keluarga yang tdiak rukun dan situasi sekolah. Yang dapat memicu siswa melakukan jenis bullying yaitu Bullying secara verbal, Bullying secara fisik, Bullying secara relasional atau sosial, Bullying elektronik/cyber yang mengakibatkan Tertekan psikisnya (kejiwaannya) seperti rasa tidak nyaman, cemas, resah, tertekan, takut, dan gejala tekanan psikis lainnya”

PK : “ Bagus, terima kasih kepada LA, AL, dan BT yang sudah memberikan tanggapan yang berharga mengenai konsep perilaku bullying sesuai dengan pemahaman masing-masing. Karena waktu kita semakin terbatas, saya ingin mengundang kalian untuk berbagi kesan dan pesan kalian selama mengikuti kegiatan BKP ini."

MI : “ kesannya dalam kegiatan ini sangat menyenangkan, saya dapat sharing dengan teman-teman lain mengenai pemahaman tentang penyebab, jenis, dan dampak bullying dan pesannya bullying harus dituntaskan”

AS : “ kesannya kegiatan ini membuat saya lebih mengetahui apa saja jenis bullying yang sebelumnya saya tidak tahu bahwa yang dilakukan terhadap saya merupakan bullying dan saya

juga dapat mengetahui dampak apa saja yang bisa terjadi karna perilaku bullying, pesannya semoga pembahasan ini bermanfaat bagi kita semua”

JA : “ kesannya membuat saya lebih dekat dengan teman yang lain, dan dapat mengetahui apa saja jenis, penyebab, dan dampak dari perilaku bullying pesannya, semoga bullying di sekolah ini tidak terjadi lagi”

PK : "Baik, terima kasih atas kesan dan pesan yang telah kalian bagikan. Semoga kegiatan ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua yang telah hadir dalam kegiatan BKP ini. Sampai jumpa di kesempatan berikutnya... Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat siang."

Anggota : “ Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabaraktuh bu, selamat siang dan terimakasih bu..”

PERCAKAPAN III

PK : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh dan selamat pagi adinda semua”

Anggota : “ Wa’alaikumussala warahmatullahi wabarakatuh,selamat pagi buk...”

PK : “ karna kita melakukan kegiatan pada hari ini baiknya kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing agar kita dapat menjalankan kegiatan hari ini. Berdo’a kita mulai.. (berdoa selesai) do’a selesai”

PK : “bagaimana kabarnya hari ini sehat semua?”

Anggota : “ Alhamdulillah.. puji tuhan sehat bu.. ibu sehat juga kan?”

PK : “ Alhamdulillah sehat nak, disini udah pada sarapan belum yaa?

Anggota : “ Sudah bu”

PK : “ alhamdulillah, terimakasih ibu ucapkan kepada adinda sekalian yang berhadir pada kegiatan BKP ini, apa adinda semua sudah siap melaksanakan kegiatan ini ?

Anggota : “ Siap bu..”

PK : “ Apakah semuanya hadir pada hari ini?

Anggota : “ Hadir buk”

PK : “Jadi, ibu harapkan kegiatan kita dapat berlangsung dengan kondusif, dan saya juga berharap bahwa kalian dapat memberikan tanggapan sesuai dengan pemahaman masing-masing. Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya?"

Anggota : “ Siap bu..”

PK : “ Pertemuan kita hari ini akan membahas mengenai kepercayaan diri. Sebelum kita lanjut, apakah ada yang sudah tahu apa arti dari kepercayaan diri?"

MI : “ kepercayaan diri itu artinya rasa percaya pada diri kita bahwasanya kita bisa melakukan sesuatu”

PK : “ oke bagus, ada lagi?"

BT : “ kepercayaan diri adalah kita percaya bahwa diri kita mampu untuk menghadapi sesuatu entah itu masalah maupun tanggung jawab”

JA : “ kepercayaan diri adalah kemampuan untuk meyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki”

PK : “ Baik terimakasih kepada ananda semua yang telah mengeluarkan pendapatnya, Bagus sekali jawaban Ananda sekalian, untuk lebih jelasnya mari sama-sama kita bahas apa itu kepercayaan diri :

"Kepercayaan diri adalah kemampuan untuk meyakinkan diri sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki atau kemampuan untuk membangun penilaian positif tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri dapat berasal dari faktor eksternal dan internal. Beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri antara lain:

- **Kondisi Fisik:** Perubahan fisik yang tidak sesuai harapan dapat memengaruhi pandangan diri seseorang.
- **Pengalaman Hidup:** Pengalaman hidup yang mengecewakan dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri. Kurangnya perasaan aman dan kasih sayang juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri.
- **Lingkungan Keluarga:** Pola asuh dan interaksi dalam keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan kepercayaan diri. Pengasuhan yang penuh perhatian, penerimaan, cinta, dan kedekatan emosional dengan anak dapat membantu membangun kepercayaan diri.
- **Kondisi Fisik:** Perubahan fisik yang tidak sesuai harapan dapat memengaruhi pandangan diri seseorang.
- **Pengalaman Hidup:** Pengalaman hidup yang mengecewakan dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri. Kurangnya perasaan aman dan kasih sayang juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri.
- **Lingkungan Keluarga:** Pola asuh dan interaksi dalam keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan kepercayaan diri. Pengasuhan yang penuh perhatian, penerimaan, cinta, dan kedekatan emosional dengan anak dapat membantu membangun kepercayaan diri.

Kepercayaan diri memiliki manfaat yang signifikan, seperti:

- **Menghadapi Tantangan:** Kepercayaan diri membantu kita menghadapi tantangan dengan sikap positif dan tenang, karena kita yakin mampu mengatasi hal tersebut.
- **Penerimaan Kekurangan:** Dengan memiliki kepercayaan diri, kita dapat menerima kelemahan dan mengoptimalkan kelebihan kita untuk mencapai tujuan.
- **Kehidupan yang Lebih Positif:** Kepercayaan diri mengajarkan kita untuk merasa puas dengan diri sendiri dan tidak membandingkan diri dengan orang lain.

Apakah kalian paham ?

Anggota : Paham bu..

PK : Nah jadi kenapa pada hari ini ibu membahas tentang kepercayaan diri, tentu saja ini berkaitan dengan materi kita yang bahas sebelumnya, yaitu tentang bullying. Kenapa ibu bilang berkaitan karna sudah jelas bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan untuk meyakinkan diri terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki serta mampu membentuk penilaian positif tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar. Apakah ada lagi yang ingin ditambahkan atau dibahas terkait topik ini? Jadi Ketika kalian sudah mempunyai kepercayaan diri yang baik maka apabila kalian merasa dibully kalian mampu meyakinkan diri kalian bahwa kalian tidak boleh diperlakukan seperti itu. Sampai disini paham?

Anggota : Paham bu..

PK : "Baik, sepertinya kalian sudah mulai memahami dengan baik apa yang telah saya jelaskan tadi. Saya ingin mengundang beberapa anggota kelompok untuk berbagi kesimpulan dari materi yang baru saja kita pelajari." (Diam sejenak memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk merenungkan jawaban.)

BT : “ kesimpulannya, percaya diri adalah kemampuan untuk meyakinkan diri untuk melakukan sesuatu”

AS : “ kesimpulannya, percaya diri adalah sikap yang bertujuan untuk mengembangkan penilaian yang baik bagi diri sendiri”

JA : “ kesimpulannya, percaya diri adalah kemampuan untuk mengekspresikan dan mengembangkan hal-hal positif dari dirinya”

PK : "Bagus, terima kasih kepada BT, AS, dan JA yang telah berbagi tanggapan yang sangat berarti mengenai konsep perilaku bullying sesuai dengan pemahaman masing-masing. Karena waktu kita semakin terbatas, saya ingin mengajak kalian untuk berbagi kesan dan pesan yang kalian dapatkan selama mengikuti kegiatan BKP ini."

AL : “ kesannya dalam kegiatan ini sangat menyenangkan, saya dapat sharing dengan teman-teman lain mengenai kepercayaan diri yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”

LA : “ kesannya kegiatan ini membuat saya lebih mengetahui apa itu kepercayaan diri dan dapat berbagi pendapat dengan teman-teman lain pesannya semoga materi yang telah dibahas dapat menambah pengetahuan kita semua ”

MI : “ kesannya materi ini sangat menarik dan membuat saya lebih dekat dengan teman yang lain, dan dapat mengetahui apa itu percaya diri. pesannya, semoga kita menjadi lebih percaya diri”

PK : "Baik, terima kasih atas kesan dan pesan yang telah kalian bagikan. Semoga kegiatan ini membawa manfaat bagi kita semua yang telah hadir dalam kegiatan BKP ini. Sampai jumpa di kesempatan berikutnya... Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Selamat siang."

Anggota : “ Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabaraktuh bu, selamat siang dan terimakasih bu..”

PERCAKAPAN IV

PK : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh dan selamat pagi adinda semua”

Anggota : “ Wa’alaikumussala warahmatullahi wabarakatuh,selamat pagi buk...”

PK : “ karna kita melakukan kegiatan pada hari ini baiknya kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing agar kita dapat menjalankan kegiatan hari ini. Berdo’a kita mulai.. (berdoa selesai) do’a selesai”

PK : “bagaimana kabarnya hari ini sehat semua?”

Anggota : “ Alhamdulillah.. puji tuhan sehat bu.. ibu sehat juga kan?”

PK : “ Alhamdulillah sehat nak, disini udah pada sarapan belum yaa?

Anggota : “ Sudah bu”

PK : “ alhamdulillah, terimakasih ibu ucapkan kepada adinda sekalian yang berhadir pada kegiatan BKP ini, apa adinda semua sudah siap melaksanakan kegiatan ini ?

Anggota : “ Siap bu..”

PK : “ Apakah semuanya hadir pada hari ini?

Anggota : “ Hadir buk”

PK : “Jadi, ibu harapkan kegiatan kita dapat berlangsung dengan kondusif, dan saya juga berharap bahwa kalian dapat memberikan tanggapan sesuai dengan pemahaman masing-masing. Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya?”

Anggota : “ Siap bu..”

PK : “Pada pertemuan hari ini, rencananya kita akan membahas tentang perilaku asertif. Sebelum kita melanjutkan, apakah ada di antara kita yang sudah tahu apa itu perilaku asertif?

Anggota : “belum bu, kami belum pernah mendengar itu”

PK : “ baiklah, sepertinya memang kata ini jarang kita dengar ditelinga. Maka dari itu ibu akan menjelaskan apa itu perilaku asertif.

Perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk mengungkapkan pandangan dalam dirinya, perasaan ataupun keinginannya secara langsung, spontan, bebas, dan jujur tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku asertif bermanfaat dalam bermanfaat dalam memudahkan berkomunikasi, bersosialisasi, meningkatkan kepercayaan diri, menghindari konflik, berani bersikap jujur dan tegas sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara efektif. Bersikap tegas atau asertif adalah ekspresi yang jujur dan tepat menegai perasaan, opini dan kebutuhannya. Perilaku asertif adalah perilaku-perilaku yang merefleksikan rasa percaya diri dan menghormati diri sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan pengertian perilaku asertif yang di jelaskan oleh Alberti dan Emmons (dalam Violina, 2013:10). Yaitu : Perilaku asertif adalah perilaku yang meningkatkan kesetaraan dalam hubungan sesama manusia, yang memungkinkan kita untuk menunjukkan minat terbaik kita, berdiri sendiri tanpa harus merasa cemas, mengekspresikan perasaan kita dengan jujur dan nyaman, melatih kepribadian kita yang sesungguhnya tanpa menolak kebenaran dari orang lain. Nevid (dalam Violina, 2013:11) menjelaskan ada 10 tingkah laku asertif, yaitu : (1) Bicara asertif, yaitu individu mengemukakan hak-hak atau berusaha mencapai tujuan tertentu dalam situasi dan memberi pujian untuk menghargai tingkahlaku seseorang dan juga memberi feed back positif terhadap individu lain. (2) Pengungkapan perasaan-perasaan pada individu lain secara spontan dan tidak berlebihan. (3) Menyapa dan memberi salam pada individu lain dan individu yang baru dikenal serta memulai percakapan. (4) Dapat menampilkan cara yang efektif untuk menyatakan setuju

dan tidak setuju. (5) Menyatakan alasan baik diminta untuk melakukan sesuatu jadi tidak langsung menyanggapi ataupun menolaknya. (6) Berbicara mengenai diri sendiri. (7) Menghargai pujian dan menerima pujian. (8) Menolak untuk menerima begitu saja pendapat dari orang lain. (9) Menatap mata lawan bicara. (10) Mampu menampilkan respon melawan rasa takut, tidak menampilkan tingkah laku yang dapat memancing rasa cemas.

Menurut Violina (2013:12) menjelaskan bahwa Perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan siapapun secara jelas, spesifik dan tetap peka terhadap kebutuhan orang lain dan reaksi mereka dalam suatu keadaan tertentu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal penting dalam berperilaku secara asertif, yaitu :

- Spontan, tidak berkelit-kelit dan mampu menolak secara spontan.
- Mampu mengutarakan isi hatinya
- Tidak membiarkan seseorang membatasi hak pribadinya
- Kemampuan untuk mengatakan “TIDAK”

Jadi kesimpulannya perilaku asertif adalah Perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk mengungkapkan pandangan dalam dirinya, perasaan ataupun keinginannya secara langsung, spontan, bebas, dan jujur tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku asertif bermanfaat dalam memudahkan berkomunikasi, bersosialisasi, meningkatkan kepercayaan diri, menghindari konflik, berani bersikap jujur dan tegas sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara efektif. Sikap asertif adalah tindakan-tindakan yang mencerminkan keyakinan diri serta penghargaan terhadap baik diri sendiri maupun individu lainnya. Dari kesimpulan ini, dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri memainkan peran yang sangat krusial dalam perjalanan hidup kita. Adapun kaitannya dengan tindakan bullying yang selama ini kalian alami adalah dengan mengetahui apa itu kepercayaan diri dan perilaku asertif kalian dapat mengembangkan nilai diri kalian dan kalian juga dapat mengungkapkan apa yang kalian rasakan Ketika kalian dibully. Dengan berani mengungkapkan apa yang kalian rasakan dapat mengurangi potensi kalian mendapatkan perilaku bullying dan secara tidak langsung kalian bisa melindungi diri dan mental kalian dari perilaku yang selama ini kalian terima.

Apakah kalian sudah paham?

Anggota : “Paham bu”

PK : “ apakah ada yang ingin ditanyakan?”

JA : “ ada bu, saya ingin bertanya. Lalu bagaimana cara kita untuk dapat menerapkan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari bu?”

MI : “ iya bu, bagaimana kami dapat menerapkan perilaku asertif itu Ketika kami dibully”

PK : “ Pertanyaan yang bagus. Tentu, saya akan menjelaskan bagaimana kita dapat menerapkan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan poin-poin yang telah Anda sebutkan Langkah pertama adalah mengatasi rasa takut yang berlebihan dan keyakinan yang tidak logis. Ini berarti kita perlu lebih percaya diri bahwa kita memiliki hak yang sama dengan orang lain, terutama di lingkungan sekolah. Dengan cara ini, kita tidak perlu merasa takut atau cemas, dan kita tidak akan memandang semua teman sebagai potensi ancaman hanya karena beberapa orang melakukan hal buruk. Selanjutnya, penting untuk menerima atau mengemukakan fakta-fakta mengenai masalah yang kita hadapi. Artinya, setiap orang memiliki hak untuk berbicara dengan tegas dan jujur, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keyakinan kita. Ini membantu kita untuk tidak merasa terbebani oleh hal-hal yang kita pendam. Kemudian, kita perlu berlatih bersikap asertif. Latihan ini bisa melibatkan refleksi diri atau permainan peran di mana kita berada dalam situasi yang memerlukan sikap asertif. Dalam

latihan ini, kita belajar bagaimana merespons dengan cara yang tegas dan menghormati diri sendiri serta orang lain. Hal ini juga melibatkan ekspresi non-verbal yang memainkan peran penting dalam menyampaikan ketegasan. Terakhir, setelah melalui latihan dan persiapan, kita harus membawa perilaku asertif ke dalam situasi nyata atau dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah sampai pada titik ini Anda memahami penjelasan yang telah saya berikan?"

Anggota : " paham bu"

PK : " baik, karena kalian sudah mulai memahami apa yang telah ibu jelaskan. Coba ibu ingin dari beberapa anggota kelompok bisa memberikan kesimpulan dari materi yang sudah kita pelajari barusan" (diam sejenak memikirkan jawaban)

CL : " kesimpulannya, perilaku asertif ialah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dalam dirinya baik itu perasaan, ataupun keinginannya"

DH : " kesimpulannya, perilaku asertif adalah bersikap tegas terhadap apa yang dirasakan dan diinginkan"

JA : " kesimpulannya, perilaku asertif adalah rasa percaya diri dan menghormati diri sendiri untuk mendapatkan kesetaraan yang sama"

PK : " Sangat berterima kasih kepada CL, DH, dan JA atas tanggapan mereka yang sangat berharga tentang perilaku bullying sesuai dengan pemahaman masing-masing. Karena waktu kita sudah hampir habis, izinkan kami untuk menyampaikan kesan dan pesan kami tentang mengikuti kegiatan BKP ini"

AL : " kesannya, saya dapat sharing dengan teman-teman lain mengenai perilaku asertif yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari"

LA : " kesannya kegiatan ini membuat saya lebih mengetahui apa itu kepercayaan diri dan dengan bersikap asertif dapat melawan tindakan bullying dan berbagi pendapat dengan teman-teman lain pesannya semoga materi yang telah dibahas dapat menambah pengetahuan kita semua "

MI : " kesannya materi ini sangat menarik dan membuat saya lebih dekat dengan teman yang lain, dan dapat mengetahui apa itu perilaku asertif dan bagaimana menumbuhkannya. pesannya, semoga kita menjadi lebih percaya diri untuk mengungkapkan apa yang kita rasakan"

PK : "terimakasih atas kesempatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi kita semua yang hadir dalam kegiatan BKP ini. Sampai jumpa di kegiatan berikutnya. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, selamat siang."

Anggota : " Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabaraktuh bu, selamat siang dan terimakasih bu.."

PERCAKAPAN V

PK : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh dan selamat pagi adinda semua”

Anggota : “ Wa’alaikumussala warahmatullahi wabarakatuh,selamat pagi buk...”

PK : “ karna kita melakukan kegiatan pada hari ini baiknya kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing agar kita dapat menjalankan kegiatan hari ini. Berdo’a kita mulai.. (berdoa selesai) do’a selesai”

PK : “bagaimana kabarnya hari ini sehat semua?”

Anggota : “ Alhamdulillah.. puji tuhan sehat bu.. ibu sehat juga kan?”

PK : “ Alhamdulillah sehat nak, disini udah pada sarapan belum yaa?

Anggota : “ Sudah bu”

PK : “ alhamdulillah, terimakasih ibu ucapkan kepada adinda sekalian yang berhadir pada kegiatan BKP ini, apa adinda semua sudah siap melaksanakan kegiatan ini ?

Anggota : “ Siap bu..”

PK : “ Apakah semuanya hadir pada hari ini?

Anggota : “ Hadir buk”

PK : “Jadi, ibu harapkan kegiatan kita dapat berlangsung dengan kondusif, dan saya juga berharap bahwa kalian dapat memberikan tanggapan sesuai dengan pemahaman masing-masing. Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya?”

Anggota : “ Siap bu..”

PK : “ Nah jadi pada pertemuan sebelumnya kita sudah membahas mengenai sikap atau perilaku asertif. Masih ada yang ingat apa itu sikap asertif ??

JA : “ ingat bu, sikap asertif adalah sikap dimana kita dapat mengungkapkan apa yang kita rasakan dan apa yang kita inginkan”

PK : “ iya bagus, ada lagi?”

CL : “ingat bu, Perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk mengungkapkan pandangan dalam dirinya, perasaan ataupun keinginannya secara langsung, spontan, bebas, dan jujur tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain”

Baiklah, pada pertemuan hari ini kita akan membahas mengenai perilaku asertif. Sebelum kita bahas ada yang tahu apa itu asertif?”

PK : “ waww bagus sekali berarti kalian sudah memahami apa itu perilaku asertif yaa. Nah menyambung dari materi tersebut pada hari ini kita akan membahas mengenai bagaimana Upaya dalam menerapkan sikap asertif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Mengatasi Rasa Takut Berlebihan dan Keyakinan Tidak Logis; dalam konteks ini, rasa takut yang berlebihan juga melibatkan ketakutan yang berpotensi melukai perasaan orang lain.
- 2) Menerima dan Mengemukakan Fakta-Fakta Permasalahan yang Dihadapi; sebagai individu, penting untuk menerima bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk bersikap tegas dan mengungkapkan pikiran, perasaan, serta keyakinan secara jujur.
- 3) Melakukan Latihan untuk Bersikap Asertif; Latihan ini sering melibatkan refleksi atau permainan peran batin di mana individu dapat berlatih bersikap asertif.

- 4) Melibatkan Individu dalam Bermain Peran dengan Orang Lain dan Menerima Umpan Balik; suatu pendekatan yang berguna adalah mengajak individu untuk terlibat dalam bermain peran dengan orang lain, serta menerima umpan balik dari mereka.

Bagaimana sampai disini apakah kalian paham, atau ada yang ingin ditanyakan?

Anggota : “ Paham bu, tapi agar kami lebih paham ada baiknya kita membuat permainan bermain peran untuk melatih kami semua bu”

PK : “ ide yang bagus, itu juga yang sudah ibu rencanakan untuk pertemuan kita selanjutnya, . untuk memperkuat pertemuan kita selanjutnya ibu ingin kalian memahami dengan baik bagaimana Upaya ataupun Latihan yang dapat kalian lakukan dalam penerapan sikap asertif dalam kehidupan sehari-hari”

Anggota : “ baik bu..”

PK : “ kalau begitu ibu ingin kalian menyimpulkan dari materi yang telah kita bahas mengenai Upaya ataupun Latihan sikap asertif. Silahkan satu persatu untuk memberikan tanggapan ataupun kesimpulannya”

DH : “ Latihan yang dapat kita lakukan adalah dengan melawan rasa takut dengan mengungkapkan apa yang kita rasakan dan inginkan”

JA : “ Upaya atau Latihan yang bis akita lakukan adalah bersikap tegas terhadap diri sendiri dengan mengungkapkan apa yang kita rasakan dan tidak membiarkan oranglain berkuasa atas diri kita”

CL : “ Latihan yang dapat kita lakukan adalah melawan rasa takut dan bisa bersikap tegas terhadap hal-hal yang tidak kita inginkan dengan mengekspresikan pikiran dan perasaan kita”

PK : "Terima kasih kepada DH, JA, dan CL atas tanggapan yang telah diberikan mengenai konsep perilaku bullying sesuai dengan pemahaman masing-masing. Karena waktu kita sudah hampir habis, kami ingin berbagi kesan dan pesan kami mengenai pengalaman mengikuti kegiatan BKP ini.”

AL : “ kesannya dalam kegiatan ini sangat menyenangkan, saya dapat mengetahui bagaimana Upaya yang dapat dilakukan untuk menerapkan sikap asertif dan juga bisa sharing dengan teman-teman lain mengenai perilaku asertif yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”

LA : “ kesannya kegiatan ini membuat saya lebih mengetahui apa yang harus kita lakukan dalam membentuk sikap asertif yang kita inginkan dan dengan bersikap asertif dapat melawan tindakan bullying dan berbagi pendapat dengan teman-teman lain pesannya semoga materi yang telah dibahas dapat menambah pengetahuan kita semua ”

MI : “ kesannya materi ini sangat menarik dan membuat saya lebih dekat dengan teman yang lain, dan dapat mengetahui Upaya dalam penerapan perilaku asertif dan bagaimana menumbuhkannya. pesannya, semoga materi ini bermanfaat bagi kita semua ”

Pemimpin : "Terima kasih atas kesan dan pesan yang telah disampaikan. Kami berharap bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat bagi semua yang hadir dalam Kegiatan BKP ini. Semoga kita dapat bertemu kembali dalam kesempatan berikutnya. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, dan selamat siang."

Para anggota : “ Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabaraktuh bu, selamat siang dan terimakasih bu..”

PERCAKAPAN VI

PK : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh dan selamat pagi adinda semua”

Anggota : “ Wa’alaikumussala warahmatullahi wabarakatuh,selamat pagi buk...”

PK : “ karna kita melakukan kegiatan pada hari ini baiknya kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing agar kita dapat menjalankan kegiatan hari ini. Berdo’a kita mulai.. (berdoa selesai) do’a selesai”

PK : “bagaimana kabarnya hari ini sehat semua?”

Anggota : “ Alhamdulillah.. puji tuhan sehat bu.. ibu sehat juga kan?”

PK : “ Alhamdulillah sehat nak, disini udah pada sarapan belum yaa?

Anggota : “ Sudah bu”

PK : “ alhamdulillah, terimakasih ibu ucapkan kepada adinda sekalian yang berhadir pada kegiatan BKP ini, apa adinda semua sudah siap melaksanakan kegiatan ini ?

Anggota : “ Siap bu..”

PK : “ Apakah semuanya hadir pada hari ini?

Anggota : “ Hadir buk”

PK : “Jadi, ibu harapkan kegiatan kita dapat berlangsung dengan kondusif, dan saya juga berharap bahwa kalian dapat memberikan tanggapan sesuai dengan pemahaman masing-masing. Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya?"

Anggota : “ Siap bu..”

PK : “Nah jadi pada pertemuan sebelumnya kita sudah membahas Prosedur Teknik Asertif. Masih ada yang ingat apa itu sikap asertif ??

JA : “ ingat bu, sikap asertif adalah sikap dimana kita dapat mengungkapkan apa yang kita rasakan dan apa yang kita inginkan”

PK : “ iya bagus, ada lagi?”

CL : “ingat bu, Perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk mengungkapkan pandangan dalam dirinya, perasaan ataupun keinginannya secara langsung, spontan, bebas, dan jujur tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain”

Baiklah, pada pertemuan hari ini kita akan membahas mengenai perilaku asertif. Sebelum kita

bahas ada yang tahu apa itu asertif?"

PK : “ Tepat sekali berarti kalian sudah memahami apa itu perilaku asertif yaa. Nah menyambung dari materi tersebut pada hari ini kita akan membahas mengenai Prosedur Teknik asertif yang akan dilakukan dan di Praktikkan adalah :

- 1) Mengidentifikasi Hambatan dalam Bersikap Asertif pada Siswa; hal ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari klien, sehingga konselor memahami di mana ketidakasertifan terjadi pada konseli (anggota kelompok). Sebagai contoh, konseli mungkin kesulitan menolak ajakan teman karena merasa sungkan dan khawatir temannya akan marah.
- 2) Menetapkan Perilaku yang Diinginkan oleh Klien dan Harapannya; dalam konteks ini, konselor meminta konseli untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya terkait dengan masalah yang dihadapi dan apa harapannya di masa depan.
- 3) Menetapkan Perilaku yang Diperlukan dan Tidak Diperlukan; di sini, konselor mengidentifikasi perilaku yang penting bagi konseli untuk mengatasi masalahnya dan juga mengenali perilaku yang sebaiknya dihindari karena dapat memperkuat ketidakasertifan. Contoh dari perilaku yang diperlukan adalah mengatasi rasa takut dan mampu mengatakan "tidak" terhadap apa yang dirasakan.
- 4) Membantu Klien untuk Mengidentifikasi Perilaku yang Dibutuhkan untuk Penyelesaian Masalah; setelah konselor menentukan perilaku yang penting dan yang tidak penting, langkah selanjutnya adalah menjelaskan kepada konseli apa yang sebaiknya dilakukan dan dihindari dalam rangka menyelesaikan masalah. Konselor memberikan penjelasan yang kuat dan memperkuat pemahaman konseli tentang langkah-langkah yang seharusnya diambil.
- 5) Mengungkapkan Ide-Ide Irrasional, Sikap, dan Kesalahpahaman dalam Pikiran Konseli; dalam tahap ini, konselor membantu konseli mengidentifikasi ide-ide yang tidak rasional yang mungkin menjadi akar permasalahannya. Selain itu, konselor juga membantu konseli mengenali sikap-sikap dan kesalahpahaman yang mendukung timbulnya masalah tersebut. Tujuannya adalah membantu konseli memahami dan mengatasi faktor-faktor negatif dalam pemikiran mereka.
- 6) Menentukan Tanggapan Asertif/Sikap yang Dibutuhkan untuk Penyelesaian Masalah (melalui Contoh-contoh); dalam langkah ini, konselor membantu konseli mengidentifikasi respons asertif atau sikap yang diperlukan untuk mengatasi masalahnya, dan ini diilustrasikan melalui contoh-contoh konkret.

- 7) Melakukan Latihan Berulang tentang Perilaku Asertif; dalam tahap ini, konselor membimbing konseli untuk berlatih secara berulang perilaku asertif yang dibutuhkan.
- 8) Melanjutkan Latihan asertif
- 9) Memberikan Tugas kepada Konseli untuk Menerapkan Sikap Asertif dalam Kehidupan Sehari-hari; dalam langkah ini, konselor memberikan tugas kepada konseli untuk mengaplikasikan sikap asertif yang telah dipelajari dalam situasi-situasi kehidupan sehari-hari.
- 10) Dan yang terakhir adalah memberikan penguatan terhadap tingkahlaku yang diinginkan untuk meyakinkan bahwa konseli harus dapat bersikap tegas terhadap permintaan oranglain padanya, sehingga oranglain tidak mengambil manfaat dari kita secara bebas. Selain itu yang lebih pokoknya adalah konseli dapat menerapkan apa yang telah dilatihnya dalam situasi nyata.

Nah apa yang sudah ibu jelaskan itulah bagian dari prosedur ataupun Langkah-langkah dari Teknik assertive training. apa kalian sudah paham dengan materi jelaskan?

Anggota : “ Paham bu”

PK : “ baik, kalau memang kalian sudah paham. Ibu ingin kalian menyimpulkan mengenai prosedur yang telah ibu jelaskan”

CL : “ Teknik ini adalah suatu Upaya yang dilakukan untuk melatih sikap asertif yang kita miliki”

DH : “ Prosedur ini adalah Langkah-langkah yang bisa kita lakukan dalam mengembangkan sikap asertif yang ada pada diri kita”

MI : “ Prosedur ini adalah Langkah-langkah yang harus kita lakukan dalam menerapkan sikap asertif dalam kehidupan kita sehari hari”

PK : “ luar biasa, ibu bangga dengan semua jawaban kalian. Maka dari itu kita harus sama-sama melatihnya dalam kehidupan kita sehari-hari terkhusus pada saat kita mendapatkan tindakan bullying. Paham semuaaaa???”

Anggota : “ Paham bu...”

PK : “terimakasih kepada CL, DH, dan MI yang telah memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah kita bahas sesuai dengan pemahaman masing-masing. Kalau begitu sekarang kita akan melakukan permainan bermain peran dengan Tema “ Say No too Bullying” untuk melatih sikap asertif yang kalian miliki dimana disini ada yang berperan sebagai pelaku

dan korban. Dan kalian akan dituntut untuk bersikap asertif sesuai dengan apa yang kalian rasakan dan inginkan. Bagaimana apakah kalian sudah siap??”

Anggota : “ Siap bu..”

PK : “ okey kita mulai yaa”

(Dilanjutkan dengan Bermain Peran)

PK : "Karena waktu kita hampir habis, kami diharapkan untuk berbagi kesan dan pesan kami setelah mengikuti kegiatan BKP ini."

JA : “ kesannya dalam kegiatan ini seru apalagi pada saat bermain peran, saya dapat mengetahui bagaimana prosedur dalam Teknik assertive training, kita dan sharing dengan teman-teman lain mengenai perilaku asertif yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ”

LA : “ kesannya kegiatan ini membuat saya lebih mengetahui bagaimana Langkah-langkah dalam melakukan Latihan bersikap asertif, saya juga dapat melatih sikap asertif saya dengan bermain peran dan berbagi pendapat dengan teman-teman lain pesannya semoga materi yang telah dibahas dapat menambah pengetahuan kita semua ”

BT : “ kesannya materi ini sangat menarik, dapat mengetahui bagaimana prosedur dalam Teknik assertive training melalui bermain peran saya dapat melatih sikap asertif yang dari dulu ingin saya lakukan dan membuat saya lebih dekat dengan teman yang lain, dan pesannya, semoga materi ini bermanfaat bagi kita semua”

PK : “ Baik, terimakasih atas kesan dan pesannya, semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang telah hadir dalam kegiatan BKP ini dan semoga kalian dapat menerapkan sikap asertif dalam kehidupan sehari-hari terkhusus apabila Ketika kalian di bully. Nah dalam rangka untuk mengetahui keberhasilan dalam Penerapan Teknik Assertive Training melalui Bimbingan kelompok dalam mengantisipasi terjadinya perilaku bullying di sekolah ini. Maka ibu ingin membuat evaluasi bagi kita semua yaitu dengan memberikan tugas kepada kalian terkait penerapan sikap asertif yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu ibu ingin kalian membuat suatu video mengenai penerapan sikap asertif terkhusus pada saat kalian merasa dibully. Apakah kalian bersedia melakukannya?”

Anggota : “ Bersedia bu..”

PK : “ Baik. Ibu berharap kalian bisa mengumpulkan tugas itu tepat waktu..

terimakasih atas Kerjasamanya. Ibu berharap apa yang telah ibu sampaikan dalam waktu yang singkat ini dapat bermanfaat bagi kita semua.. untuk itu lebih dan kuranya ibu mohon maaf, kepada Allah ibu mohon ampun. Wabillahi Taufik Walhidayah Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Selamat Siang”

Anggota : “ Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabaraktuh bu, selamat siang dan terimakasih bu..”

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK
SMP NEGERI 1 GALANG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Bidang Layanan : Sosial
 Topik/Tema Layanan : BULLYING (Fisik, Verbal, Sosial, Cyber, Seksual)
 Kelas/Semester : Genap
 Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

1	<p>Tujuan Layanan</p> <p>Peserta didik dapat <u>memahamitentang Bullying</u></p> <p>Peserta didik dapat memahami jenis-jenis, sebab-sebab dan dampak bullying</p> <p>Peserta didik dapat mematuhi cara mencengahdan melawan bullying.</p> <p>Peserta didik dapat mengatasi dan menghindari terjadinya bullying.</p>
2	<p>Metode, alat dan media</p> <p>Metode : ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab</p> <p>Alat/Media : Laptop, Materi dan Video</p>
3	<p>Langkah-langkah :</p> <p>Tahap awal/pendahuluan</p> <p>Membuka dengan salam dan berdoa</p> <p>Membina hubungan baik dengan peserta didik(menanyak kabar, pelajaran sebelumnya, icebreaking</p> <p>Apersepsi, motivasi dan pemberian acuan</p> <p>Menyampaikan tujuan khusus layanan materi BK</p> <p>Tahap Inti/Kegiatan</p> <p>Mengajak peserta didik untuk memperhatikan penjelasan materi</p> <p>Mengajak peserta didik berdialog interaktif dan menyampaikan pendapat</p> <p>Peserta didik memperhatikan, mengamati tampilan video yang terkait dengan “Bully atauBullying ”</p> <p>Mengajak curah pendapat dan tanya jawab setelah peserta didik melihat tayangan video tersebut.</p> <p>Peserta didik dapat mengamati dan mencari informasi tentang contoh-contoh perilaku dalam kehidupan, baik di sekolah atau di masyarakat.</p> <p>Peserta didik didik diberi tugas untuk membuat poster atau slogan tentang bullying kemudian dishare di medsos.</p> <p>Tahap Penutup</p> <p>Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan hasil kegiatan</p> <p>Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan maaf dan makna dari kegiatan layanan</p> <p>Guru BK memberikan penguatan secara langsung kepada peserta didik yang berisi umpan balik dari layanan hari ini</p> <p>Guru BK menyampaikan informasi kegiatan atau pertemuan yang akan datang</p> <p>Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa serta mengakhirinya dengan salam.</p>

4	<p>Evaluasi/ Penilaian</p> <p>Evaluasi Proses Guru BK memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan tersebut menggunakan lembar observasi</p> <p>Evaluasi Hasil Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan, antara lain : suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaiannya.</p> <p>Evaluasi Tindak Lanjut Memberikan pencegahan dengan mengingatkan tentang bullying, baik online maupun offline</p>
---	--

Galang, 08 Mei 2023

Mengetahui,

Guru Bimbingan dan Konseling



Popi Nurna Ningsih Rajagukguk, S.Pd

NIP. 196604241989032020

Calon Guru BK



Meisyara Cordelia Bintara Putri

1902080054

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

Jenis Layanan	: Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	: Sosial
Topik/Tema Layanan	: BULLYING (Fisik, Verbal, Sosial, Cyber, Seksual)
Kelas/Semester	: Genap
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit
Tujuan	: Peserta didik dapat memahami tentang Bullying, jenis-jenis, sebab-sebab, dampak Bullying, mematuhi cara mencegah dan melawan Bullying, mengatasi dan menghindari terjadinya Bullying.
Uraian Pelaksanaan	
Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperimentasi) :	Konselor memulai kegiatan dengan berdo'a. Konselor melakukan ice breaking. Konselor menyampaikan materi tentang Bullying. Setelah konselor menyampaikan materi, maka siswa menyampaikan pendapat mereka. Konselor menyimpulkan kegiatan dan menutup pertemuan dengan do'a dan salam.
Hasil yang diperoleh (identifikasi):	Sebagian besar siswa antusias dengan aktivitas bimbingan kelompok. Tidak terdapat permasalahan ketika siswa menyampaikan pendapat mereka. Siswa dapat lebih memahami tentang materi yang disampaikan. Siswa dapat menghargai pendapat temannya.
Kesimpulan yang didapat (analisis)	Peserta didik dapat memahami bahwa Bullying itu sangat berdampak negatif bagi kehidupan seseorang baik itu secara fisik maupun psikis yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman, cemas, serta menjadi rendah diri dan kurang percaya diri.
Tindak lanjut kegiatan ini (generalisasi)	Jika pertemuan tidak cukup waktunya maka akan dilanjutkan di pertemuan selanjutnya. Refleksi sebaiknya dilakukan setelah siswa menyatakan pendapatnya. Konselor mempersilahkan peserta didik jika ada yang ingin melanjutkan dengan curhat/konseling individual.

Medan, 08 Mei 2023

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling



Popi Nurna Ningsih Rajagukguk, S.Pd
NIP. 196604241989032020

Calon Guru BK



Meisvara Cordelia Bintara Putri
1902080054

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK
SMP NEGERI 1 GALANG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Bidang Layanan : Pribadi
 Topik/Tema Layanan : Meningkatkan Kepercayaan diri
 Kelas/Semester : Genap
 Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

1	<p>Tujuan Layanan Peserta didik mampu mengetahui apa pentingnya kepercayaan diri Peserta didik mampu melatih kepercayaan dirinya Peserta didik mampu lebih terbuka untuk mengungkapkan apa yang dirasakan Membentuk kepercayaan diri antar sesama teman</p>
2	<p>Metode, alat dan media Metode : ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab Alat/Media : Laptop, materi, dan Video Motivasi</p>
3	<p>Langkah-langkah Tahap awal/pendahuluan Membuka dengan salam dan berdoa Membina hubungan baik dengan peserta didik(menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, icebreaking Apersepsi, motivasi dan pemberian acuan Menyampaikan tujuan khusus layanan materi BK Tahap Inti/Kegiatan Mengajak peserta didik untuk memperhatikan penjelasan materi Mengajak peserta didik berdialog interaktif dan menyampaikan pendapat Peserta didik memperhatikan, mengamati tampilan video yang terkait dengan “Kepercayaan diri ” Mengajak curah pendapat dan tanya jawab setelah peserta didik melihat tayangan video tersebut. Peserta didik dapat mengamati dan mencari informasi tentang contoh-contoh perilaku dalam kehidupan, baik di sekolah atau di masyarakat Guru BK mengatur kelas sehingga menjadi kelompok dengan duduk melingkar Tahap Penutup Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan hasil kegiatan Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan maaf dan makna dari kegiatan layanan Guru BK memberikan penguatan secara langsung kepada peserta didik yang berisi umpan balik dari layanan hari ini Guru BK menyampaikan informasi kegiatan atau pertemuan yang akan datang Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa serta mengakhirinya dengan salam.</p>

4	<p>Evaluasi/ Penilaian</p> <p>Evaluasi Proses Guru BK memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan tersebut menggunakan lembar observasi</p> <p>Evaluasi Hasil Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan, antara lain : suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaianya.</p> <p>Evaluasi Tindak Lanjut Melatih kepercayaan diri peserta didik dengan Teknik Assertive Training</p>
---	--

Galang, 12 Mei 2023

Mengetahui,

Guru Bimbingan dan Konseling

Calon Guru BK



Popi Nurna Ningsih Rajagukguk, S.Pd

NIP. 196604241989032020



Meisyara Cordelia Bintara Putri

1902080054

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN SEMESTER GENAP TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Jenis Layanan	: Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	: Pribadi
Topik/Tema Layanan	: Meningkatkan Kepercayaan diri
Kelas/Semester	: Genap
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit
Tujuan	: Peserta didik mampu mengetahui apa pentingnya kepercayaan diri, melatih kepercayaan dirinya, lebih terbuka untuk mengungkapkan apa yang dirasakan.
Uraian Pelaksanaan	
Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperimentasi) :	Konselor memulai kegiatan dengan berdo'a. Konselor melakukan ice breaking. Konselor menyampaikan materi. Setelah konselor menyampaikan materi, maka siswa menyampaikan pendapat mereka. Konselor menyimpulkan kegiatan dan menutup pertemuan dengan do'a dan salam.
Hasil yang diperoleh (identifikasi):	Sebagian besar siswa antusias dengan aktivitas bimbingan kelompok. Tidak terdapat permasalahan ketika siswa menyampaikan pendapat mereka. Siswa dapat lebih memahami tentang materi yang disampaikan. Siswa dapat menghargai pendapat temannya.
Kesimpulan yang didapat (analisis)	Peserta didik dapat memahami tentang kepercayaan diri, siswa dapat melatih dan menerapkan kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya.
Tindak lanjut kegiatan ini (generalisasi)	Jika pertemuan tidak cukup waktunya maka akan dilanjutkan di pertemuan selanjutnya. Refleksi sebaiknya dilakukan setelah siswa menyatakan pendapatnya. Konselor mempersilahkan peserta didik jika ada yang ingin melanjutkan dengan curhat/konseling individual.

Medan, 12 Mei 2023

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling



Popi Nurna Ningsih Rajagukguk, S.Pd
NIP. 196604241989032020

Calon Guru BK



Meisvara Cordelia Bintara Putri
1902080054

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK
SMP NEGERI 1 GALANG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Bidang Layanan : Pribadi
 Topik/Tema Layanan : Sikap dan Perilaku Asertif
 Kelas/Semester : Genap
 Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

1	<p>Tujuan Layanan</p> <p>Peserta didik dapat memahami pengertian asertif</p> <p>Peserta didik dapat memahami ciri-ciri perilaku asertif</p> <p>Peserta didik dapat memahami aspek-aspek perilaku asertif</p> <p>Peserta didik mampu membedakan perilaku agresif dan asertif</p> <p>Peserta didik mampu menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya</p> <p>Peserta didik mampu mengembangkan sikap asertif untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya</p>
2	<p>Metode, alat dan media</p> <p>Metode : ceramah, curah pendapat, tanya jawab, <i>roleplay</i> sikap asertif</p> <p>Alat/Media : Materi dan Video asertif</p>
3	<p>Langkah-langkah</p> <p>Tahap awal/pendahuluan</p> <p>Membuka dengan salam dan berdoa</p> <p>Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, icebreaking)</p> <p>Apersepsi, motivasi dan pemberian acuan</p> <p>Menyampaikan tujuan khusus layanan materi BK</p> <p>Tahap Inti/Kegiatan</p> <p>Mengajak peserta didik untuk memperhatikan penjelasan materi</p> <p>Mengajak peserta didik berdialog interaktif dan menyampaikan pendapat</p> <p>Peserta didik memperhatikan, mengamati tampilan video yang terkait dengan “Bully atau Bullying”</p> <p>Mengajak curah pendapat dan tanya jawab setelah peserta didik melihat tayangan video tersebut.</p> <p>Peserta didik dapat mengamati dan mencari informasi tentang contoh-contoh perilaku dalam kehidupan, baik di sekolah atau di masyarakat.</p> <p>Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik</p> <p>Peserta didik mempresetasikan tugasnya kemudian peserta didik lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.</p> <p>Latihan bersikap meliputi bermacam peran terkait sikap asertif</p> <p>Tahap Penutup</p> <p>Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan hasil kegiatan</p> <p>Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan manfaat dan makna dari kegiatan layanan</p> <p>Guru BK memberikan penguatan secara langsung kepada peserta didik yang beres umpan balik dari layanan hari ini</p> <p>Guru BK menyampaikan informasi kegiatan atau pertemuan yang akan datang</p>

	Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa serta mengakhirinya dengan salam.
4	<p>Evaluasi/ Penilaian</p> <p>Evaluasi Proses Guru BK memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan tersebut menggunakan lembar observasi</p> <p>Evaluasi Hasil Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan, antara lain : suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaiannya.</p> <p>Evaluasi Tindak Lanjut Memberikan tugas mengenai penerapan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari.</p>

Galang, 16 Mei 2023

Mengetahui,

Guru Bimbingan dan Konseling

Calon Guru BK


Popi Nurna Ningsih Rajagukguk, S.Pd

NIP. 196604241989032020


Meisyara Cordelia Bintara Putri

1902080054

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

Jenis Layanan	: Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	: Pribadi
Topik/Tema Layanan	: Sikap dan Perilaku Asertif
Kelas/Semester	: Genap
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit
Tujuan	: Peserta didik dapat memahami pengertian asertif, ciri-ciri perilaku asertif, aspek-aspek perilaku asertif, mampu membedakan perilaku asertif dan agresif, mampu menerapkan perilaku asertif dengan teman-temannya dan mampu mengembangkan sikap asertif untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya.
Uraian Pelaksanaan	
Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperientasi) :	Konselor memulai kegiatan dengan berdo'a. Konselor melakukan ice breaking. Konselor menyampaikan materi tentang sikap dan perilaku asertif. Setelah konselor menyampaikan materi, maka siswa menyampaikan pendapat mereka. Konselor menyimpulkan kegiatan dan menutup pertemuan dengan do'a dan salam.
Hasil yang diperoleh (identifikasi):	Sebagian besar siswa antusias dengan aktivitas bimbingan kelompok. Tidak terdapat permasalahan ketika siswa menyampaikan pendapat mereka. Siswa dapat lebih memahami tentang materi yang disampaikan. Siswa dapat menghargai pendapat temannya.
Kesimpulan yang didapat (analisis)	Peserta didik dapat memahami mengenai sikap asertif, baik itu ciri perilaku asertif, aspek-aspek asertif serta mampu menerapkan dan mengembangkan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat mereka dibully.
Tindak lanjut kegiatan ini (generalisasi)	Jika pertemuan tidak cukup waktunya maka akan dilanjutkan di pertemuan selanjutnya. Refleksi sebaiknya dilakukan setelah siswa menyatakan pendapatnya. Konselor mempersilahkan peserta didik jika ada yang ingin melanjutkan dengan curhat/konseling individual.

Medan, 16 Mei 2023

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling

Calon Guru BK



Popi Nurna Ningsih Rajagukguk, S.Pd
NIP. 196604241989032020



Meisvara Cordelia Bintara Putri
1902080054

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK
SMP NEGERI 1 GALANG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Bidang Layanan : Pribadi
 Topik/Tema Layanan : Latihan Asertif
 Kelas/Semester : Genap
 Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

1	<p>Tujuan Layanan Peserta didik mampu mengetahui bagaimana Latihan asertif Peserta didik mampu melatih sikap asertif Peserta didik mampu lebih terbuka untuk mengungkapkan apa yang dirasakan Membentuk sikap asertif siswa</p>
2	<p>Metode, alat dan media Metode : ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab Alat/Media : Laptop, materi dan Latihan asertif</p>
3	<p>Langkah-langkah Tahap awal/pendahuluan Membuka dengan salam dan berdoa Membina hubungan baik dengan peserta didik(menanyak kabar, pelajaran sebelumnya, icebreaking Apersepsi, motivasi dan pemberian acuan Menyampaikan tujuan khusus layanan materi BK Tahap Inti/Kegiatan Mengajak peserta didik untuk memperhatikan penjelasan materi Mengajak peserta didik berdialog interaktif dan menyampaikan pendapat Mengajak curah pendapat dan tanya jawab setelah peserta didik terkait perilaku asertif. Peserta didik dapat mengamati dan mencari informasi tentang contoh-contoh perilaku dalam kehidupan, baik di sekolah atau di masyarakat Guru BK mengatur kelas sehingga menjadi kelompok dengan duduk melingkar Tahap Penutup Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan hasil kegiatan Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan maaf dan makna dari kegiatan layanan Guru BK memberikan penguatan secara langsung kepada peserta didik yang berisi umpan balik dari layanan hari ini Guru BK menyampaikan informasi kegiatan atau pertemuan yang akan datang Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa serta mengakhirinya dengan salam.</p>

4	<p>Evaluasi/ Penilaian</p> <p>Evaluasi Proses Guru BK memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan tersebut yaitu dengan metode role play dimana siswa berperan sebagai korban dan pelaku.</p> <p>Evaluasi Hasil Siswa sudah mampu bersikap asertif Ketika mendapatkan perilaku bullying</p> <p>Evaluasi Tindak Lanjut Melatih sikap asertif siswa dengan Prosedur Teknik Assertive Training</p>
---	---

Galang, 16 Mei 2023

Mengetahui,

Guru Bimbingan dan Konseling

Calon Guru BK



Popi Nurna Ningsih Rajagukguk, S.Pd

NIP. 196604241989032020



Meisvara Cordelia Bintara Putri

1902080054

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
 Bidang Layanan : Pribadi
 Topik/Tema Layanan : Latihan Asertif
 Kelas/Semester : Genap
 Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit
 Tujuan : Peserta didik mampu mengetahui bagaimana Latihan asertif, mampu melatih sikap asertif, mampu lebih terbuka untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, dan mampu membentuk sikap asertif.

Uraian Pelaksanaan

Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperimentasi) :

1. Konselor memulai kegiatan dengan berdo'a.
2. Konselor melakukan ice breaking.
3. Konselor menyampaikan materi tentang Bullying.
4. Setelah konselor menyampaikan materi, maka siswa menyampaikan pendapat mereka.
5. Konselor menyimpulkan kegiatan dan menutup pertemuan dengan do'a dan salam.

Hasil yang diperoleh (identifikasi):

1. Sebagian besar siswa antusias dengan aktivitas bimbingan kelompok.
2. Tidak terdapat permasalahan ketika siswa menyampaikan pendapat mereka.
3. Siswa dapat lebih memahami tentang materi yang disampaikan.
4. Siswa dapat menghargai pendapat temannya.

Kesimpulan yang didapat (analisis)

Peserta didik dapat memahami bahwa Latihan asertif diperlukan untuk melatih diri agar dapat mengutarakan apa yang dirasakan, diinginkan dan siswa juga mengetahui bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tindak lanjut kegiatan ini (generalisasi)

1. Jika pertemuan tidak cukup waktunya maka akan dilanjutkan di pertemuan selanjutnya.
2. Refleksi sebaiknya dilakukan setelah siswa menyatakan pendapatnya.
3. Konselor mempersilahkan peserta didik jika ada yang ingin melanjutkan dengan curhat/konseling individual.

Medan, 16 Mei 2023

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling



Popi Nurna Ningsih Rajagukguk, S.Pd
NIP. 196604241989032020

Calon Guru BK



Meisyara Cordelia Bintara Putri
1902080054

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK
SMP NEGERI 1 GALANG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
 Bidang Layanan : Pribadi
 Topik/Tema Layanan : Prosedur Teknik Assertive Training
 Kelas/Semester : Genap
 Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

1	<p>Tujuan Layanan Peserta didik mampu mengetahui bagaimana prosedur Assertive Training Peserta didik mampu melatih sikap asertif menggunakan Assertive Training Peserta didik mampu lebih terbuka untuk mengungkapkan apa yang dirasakan Membentuk sikap asertif siswa</p>
2	<p>Metode, alat dan media Metode : ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab Alat/Media : Laptop, materi dan Prosedur teknik Asseritive training</p>
3	<p>Langkah-langkah Tahap awal/pendahuluan Membuka dengan salam dan berdoa Membina hubungan baik dengan peserta didik(menanyak kabar, pelajaran sebelumnya, icebreaking Apersepsi, motivasi dan pemberian acuan Menyampaikan tujuan khusus layanan materi BK Tahap Inti/Kegiatan Mengajak peserta didik untuk memperhatikan penjelasan materi Mengajak peserta didik berdialog interaktif dan menyampaikan pendapat Mengajak curah pendapat dan tanya jawab setelah peserta didik terkait perilaku asertif. Peserta didik dapat mengamati dan mencari informasi tentang contoh-contoh perilaku dalam kehidupan, baik di sekolah atau di masyarakat Guru BK mengatur kelas sehingga menjadi kelompok dengan duduk melingkar Mengajak siswa bermain peran (roleplay) Tahap Penutup Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan hasil kegiatan Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan maaf dan makna dari kegiatan layanan Guru BK memberikan penguatan secara langsung kepada peserta didik yang berisi umpan balik dari layanan hari ini Guru BK menyampaikan informasi kegiatan atau pertemuan yang akan datang Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa serta mengakhirinya dengan salam.</p>

4	<p>Evaluasi/ Penilaian</p> <p>Evaluasi Proses Guru BK memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan tersebut yaitu dengan memberikan tugas role play yaitu membuat video penerapan sikap asertif Ketika mendapatkan perilaku bullying</p> <p>Evaluasi Hasil Peserta didik sudah memahami dan mampu menerapkan sikap asertif dalam menghadapi tindakan bullying yang mereka alami</p>
---	---

Galang, 24 Mei 2023

Mengetahui,

Guru Bimbingan dan Konseling

Calon Guru BK



Popi Nurna Ningsih Rajagukguk, S.Pd

NIP. 196604241989032020



Meisyara Cordelia Bintara Putri

1902080054

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

Jenis Layanan	: Layanan Bimbingan Kelompok
Bidang Layanan	: Pribadi
Topik/Tema Layanan	: Prosedur Teknik Assertive Training
Kelas/Semester	: Genap
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit
Tujuan	: Peserta didik dapat mengetahui bagaimana prosedur Teknik assertive training, peserta didik mampu melatih sikap asertif menggunakan assertive training dengan begitu peserta didik menjadi lebih terbuka untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dapat membentuk sikap asertif siswa.
Uraian Pelaksanaan	
Uraian kegiatan yang telah dilaksanakan (eksperimentasi) :	Konselor memulai kegiatan dengan berdo'a. Konselor melakukan ice breaking. Konselor menyampaikan materi tentang prosedur assertive training Setelah konselor menyampaikan materi, maka siswa menyampaikan pendapat mereka. Konselor menyimpulkan kegiatan dan menutup pertemuan dengan do'a dan salam.
Hasil yang diperoleh (identifikasi):	Sebagian besar siswa antusias dengan aktivitas bimbingan kelompok. Tidak terdapat permasalahan ketika siswa menyampaikan pendapat mereka. Siswa dapat lebih memahami tentang materi yang disampaikan Siswa dapat menghargai pendapat temannya.
Kesimpulan yang didapat (analisis)	Peserta didik dapat memahami bagaimana prosedur dalam Teknik assertive training dan juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari
Tindak lanjut kegiatan ini (generalisasi)	Jika pertemuan tidak cukup waktunya maka akan dilanjutkan di pertemuan selanjutnya. Refleksi sebaiknya dilakukan setelah siswa menyatakan pendapatnya. Konselor mempersilahkan peserta didik jika ada yang ingin melanjutkan dengan curhat/konseling individual.

Medan, 24 Mei 2023

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling



Popi Nurna Ningsih Rajagukguk, S.Pd
NIP. 196604241989032020

Calon Guru BK



Meisyara Cordelia Bintara Putri
1902080054

DOKUMENTASI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

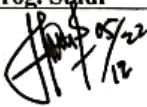


Nama Mahasiswa : Meisyara Cordelia Bintara Putri

N P M : 1902080054

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Kredit Kumulatif : 121 SKS

IPK = 3,87

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Teknik Asertifitas Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bulliying Pada Siswa SMP Negeri 1 Galang	 
	Penerapan Assertion Training melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Kecemasan Pada Korban Bulliying Siswa SMP Negeri 1 Galang	
	Strategi Assertion Training melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Kecemasan Pada Korban Bulliying Siswa SMP Negeri 1 Galang	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 7 November 2022

Hormat Pemohon,



Meisyara Cordelia Bintara Putri

Keterangan :

Dibuat Rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada Yth : Bapak/Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Meisyara Cordelia Bintara Putri
 N P M : 1902080054
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Teknik Acertifitas Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengatisipasi Terjadinya Prilaku Bulliying Pada Siswa SMP Negeri I Galang

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Sri Ngayomi Yudha Wastuti., M.PSi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan Kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Desember 2022
 Hormat Pemohon

(Meisyara Cordelia Bintrara Putri)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3350 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:


Nama : Meisyara Cordelia Bintara Putri
N P M : 1902080054
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Teknik *Acertifitas* Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Prilaku Bulliying Pada Siswa SMP Negeri I Galang
Pembimbing : Sri Ngayomi Yudha Wastuti.,S.Psi. M.Psi.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **05 Desember 2023**

Medan, 11 Jumadil Awwal 1444 H
05 Desember 2022 M

Wassalam
Dekan


Dra. Hj. Svamsuyurrita., M.Pd.
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL


Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Meisyara Cordelia Bintara Putri
NPM : 1902080054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Teknik Asertifitas Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Galang


Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
09/02/2023	Perbaiki Bab I	M.
15/02/2023	Perbaiki latar belakang dan teori	M.
21/02/2023	Perbaiki Bab II	M.
24/02/2023	Perbaiki ketangkep konsep	M.
27/02/2023	Perbaiki Bab III	M.
02/03/2023	Daftar Pustaka	M.
04/03/2023	Disetujui untuk di seminarikan	M.

Medan, 08 Februari 2023

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing


M Fauzi Nasibuan S.Pd., M.Pd


Sri Ngayomi Yudha Wastuti S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, Tanggal 8 Maret 2023 telah diselenggarakan Seminar Proposal Skripsi atas nama Mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Meisyara Cordelia Bintara Putri
NPM : 1902080054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Teknik Asertifitas Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Galang

No	Masukan dan Saran
Judul	<i>Perbaikan Judul dari Teknik Asertifitas Menjadi Teknik Assertive Training</i>
Bab I	<i>Fenomena lebih diperkuat / dijelaskan</i>
Bab II	
Bab III	
Lainya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui dengan adanya perbaikan

Medan, 8 Maret 2023

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Panitia Pelaksana

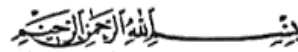
Sekretaris Prodi

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Meisyara Cordelia Bintara Putri
NPM : 1902080054
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Teknik Asertifitas melalui Bimbingan Kelompok dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP Negeri 1 Galang

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 4 Maret 2023

Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Muchtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Meisyara Cordelia Bintara Putri
 NPM : 1902080054
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Teknik Asertifitas Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Galang

Pada hari ini Rabu, Tanggal 8 Maret 2023 sudah layak menjadi Proposal Skripsi.


Medan, 8 Maret 2023

Disetujui Oleh :

Dosen Pembahas


Dosen Pembimbing


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd


 Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Diketahui Oleh :

Katua Prodi


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muehtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO. :

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini :

Nama Lengkap : Meisyara Cordelia Bintara Putri
NPM : 1902080054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Teknik Asertifitas Melalui Bimbingan Kelompok Dalam
Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri
1 Galang

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 8 Maret 2023.
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Medan, 8 Maret 2023

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi

M. Fadzri Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak Ketua dan Ibu Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Meisyara Cordelia Bintara Putri
 NPM : 1902080054
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan perubahan judul skripsi, sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut:

PENERAPAN TEKNIK ASERTIFITAS MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGANTISIPASI TERJADINYA PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMP NEGERI 1 GALANG

Menjadi :

PENERAPAN TEKNIK ASSERTIVE TRAINING MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGANTISIPASI TERJADINYA PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMP NEGERI 1 GALANG

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Maret 2023

Hormat Pemohon,

Meisyara Cordelia Bintara Putri

Diketahui Oleh :

Dosen Pembahas,

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling,

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238. Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [um iumedan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.linkedin.com/company/umsu.medan)

Nomor : 1570/II.3.AU/UMSU-02/F/2023 Medan 20 Ramadhan 1444 H
 Lamp : --- 11 April 2022 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak Kepala
SMP NEGERI 1 GALANG
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Meisyara Cordelia Bintara Putri**
 NPM : 1902080054
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : **Penerapan Teknik Assertive Training Melalui Bimbingan Kelompok Dalam Mengantisipasi Terjadinya Prilaku Bulling Pada Siswa SMP Negeri 1 Galang**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.




Dra. H. Samsiyurnita, M.Pd
 NIDN 0004066701

****Pertinggal****





**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 1 GALANG**

Jl. Petumbukan-Galang E-mail : smpn1galang@rocketmail.com Akreditasi : A NPSN : 10213874

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/194/SMPN1-GL/2023

Yang bertanda Tangan dibawah ini Kepala UPT SPF SMPN 1 GALANG menerangkan bahwa :

Nama : MEISYARA CORDELIA BINTARA PUTRI
NIM : 1902080054
PROGRAM STUDY : BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JENJANG : STRATA 1 (S-1)

Benar telah melakukan Penelitian di UPT SPF SMPN 1 GALANG yaitu dalam rangka mendapatkan informasi dan Data yang berkaitan dengan judul Skripsi :

“ PENERAPAN TEKNIK ASSERTIVE TRAINING MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGANTISIPASI TERJADINYA PERILAKU BULLYING PADA SISWA UPT SPF SMP NEGERI 1 GALANG”.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Galang, 13 Juli 2023

A.n Kepala Sekolah,
Kasubid Kurikulum





**AJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Meisyara Cordelia Bintara Putri
N.P.M : 1902080054
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Teknik Assertive Training melalui Bimbingan Kelompok dalam Mengantisipasi Terjadinya Perilaku Bullying pada Siswa SMP Negeri 1 Galang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 April 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Meisyara Cordelia Bintara Putri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Muhammad Rauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

PENERAPAN TEKNIK ASSERTIVE TRAINING MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGANTISIPASI TERJADINYA PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMP NEGERI 1 GALANG

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.umsu.ac.id Internet Source **5%**

2 123dok.com Internet Source **1%**

3 repository.radenintan.ac.id Internet Source **1%**

4 repository.uinsu.ac.id Internet Source **1%**

5 www.scribd.com Internet Source **1%**

6 core.ac.uk Internet Source **1%**

7 etheses.uin-malang.ac.id Internet Source **<1%**

8 Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper **<1%**

digilib.uin-suka.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
15	blog.contohteks.net Internet Source	<1 %
16	docplayer.info Internet Source	<1 %
17	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
18	nfa1602.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
20	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

21	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
22	elrocomputer.com Internet Source	<1 %
23	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
24	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
26	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
27	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
29	docobook.com Internet Source	<1 %
30	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
31	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
32	e-campus.iainbukittinggi.ac.id	

Internet Source

<1 %

33

fathimariaulfa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

34

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

35

repository.unmuhjember.ac.id

Internet Source

<1 %

36

repository.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

37

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

38

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

39

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1 %

40

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

41

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Student Paper

<1 %

42

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

43

etd.iain-padangsidempuan.ac.id

Internet Source

<1 %

44 journal.ilinstitute.com
Internet Source

<1 %

45 Submitted to Universitas Trilogi
Student Paper

<1 %

46 repositori.uma.ac.id
Internet Source

<1 %

47 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

<1 %

48 pdfcoffee.com
Internet Source

<1 %

49 Akhmad Rifqi Azis. "Efektivitas Pelatihan Asertivitas untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Korban Bullying", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2015
Publication

<1 %

50 e-theses.iaincurup.ac.id
Internet Source

<1 %

51 eprints.umk.ac.id
Internet Source

<1 %

52 vdocuments.site
Internet Source

<1 %

53 etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source

<1 %

54	es.scribd.com Internet Source	<1 %
55	jptam.org Internet Source	<1 %
56	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
57	Submitted to Submitted on 1691025667339 Student Paper	<1 %
58	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
59	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
60	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
62	www.neliti.com Internet Source	<1 %
63	Nopi Nopi, Oktamia Karuniaty S, Mimi Suriatie Suriatie, Sunaryo A.I. "Model Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Rangka Pengembangan Karir Pada Siswa Di Smpn 2 Sepang", Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021	<1 %

- | | | |
|----|---|------|
| 64 | Sitti Halima, Badarwan Badarwan, Muhammad Syarwa Sangila. "The Role of the School Committee in Realizing the Strategic Plan at SMAN 1 Tongkuno (Peran Komite Sekolah dalam Mewujudkan Rencana Strategis di SMAN 1 Tongkuno)", Shautut Tarbiyah, 2022
Publication | <1 % |
| 65 | ejournal.edupena.id
Internet Source | <1 % |
| 66 | fkip.umpr.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 67 | ojs.uho.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 68 | repository.unwidha.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 69 | www.admin.hrw.org
Internet Source | <1 % |
| 70 | www.coursehero.com
Internet Source | <1 % |
| 71 | www.kajianpustaka.com
Internet Source | <1 % |
| 72 | Submitted to Submitted on 1691026464683
Student Paper | <1 % |
-

73	bircu-journal.com Internet Source	<1 %
74	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	<1 %
75	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
76	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1 %
77	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
78	referensi.data.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
79	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	<1 %
80	Juri Juri, Septha Suseka, Apoy Apoy. "ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KETUNGAU TENGAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020", JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2020 Publication	<1 %
81	Selvia Novitasari, Ferasinta Ferasinta, Padila Padila. "Faktor Media terhadap Kejadian	<1 %

Bullying pada Anak Usia Sekolah", Jurnal Kesmas Asclepius, 2023

Publication

82	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
83	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
84	Rasni Sunarti Puspita Rahayu, Waode Suarni. "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication	<1 %
85	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
86	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
87	laporanppl2.blogspot.com Internet Source	<1 %
88	mgmpkimpati.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
89	bk.fip.um.ac.id Internet Source	<1 %
90	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %

91	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
92	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
93	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
94	media.neliti.com Internet Source	<1 %
95	naninurhasanah.blogspot.com Internet Source	<1 %
96	8limbmuaythai.com Internet Source	<1 %
97	blog.al-ikhlas.web.id Internet Source	<1 %
98	files1.simpkb.id Internet Source	<1 %
99	jadargosdotcom.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
100	jes.unisla.ac.id Internet Source	<1 %
101	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
102	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %

103	www.fmx-tours.com	<1 %
Internet Source		
104	www.islamianews.com	<1 %
Internet Source		
105	Agus Farichin. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan IPA Melalui Metode Inquiry di Kelas VI SDN 155/X Kuala Dendang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022", <i>Journal on Education</i> , 2022	<1 %
Publication		
106	Mahendra Sulistyو. "UPAYA MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM", <i>Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> , 2019	<1 %
Publication		
107	Syaiful Hidayatullah. "Upaya Meningkatkan Asertivitas Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Asertif Training Pada Siswa Asuh Kelas X DPIB 2 SMK Negeri 1 Sampang", <i>Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri</i> , 2020	<1 %
Publication		
108	digilib.uinkhas.ac.id	<1 %
Internet Source		

109	dosen.ung.ac.id Internet Source	<1 %
110	duniaku-suka.blogspot.com Internet Source	<1 %
111	dwiayupuspito.blogspot.com Internet Source	<1 %
112	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
113	fp.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
114	id.123dok.com Internet Source	<1 %
115	journal.ubpkarawang.ac.id Internet Source	<1 %
116	jurnalftk.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
117	novehasanah.blogspot.com Internet Source	<1 %
118	ojs.widyakartika.ac.id Internet Source	<1 %
119	www.trainingkomunikasi.com Internet Source	<1 %
120	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

121 Dahman Dahman. "Upaya Meningkatkan Asertivitas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Asuh Kelas IX SMP Negeri 1 Sakra Barat", FONDATIA, 2019
Publication

<1 %

122 Edo Suhendi, Hadiwinarto Hadiwinarto, Rita Sinthia. "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK JOHARI WINDOW TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN DIRIREMAJA ISLAM MASJID", Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 2019
Publication

<1 %

123 Hartika Sari Butar Butar, Yeni Karneli. "Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021
Publication

<1 %

124 Maya Kartika Sari. "PENGARUH MEDIA PETA INTERAKTIF TERHADAP PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2016
Publication

<1 %

125 Mintasri Hardi, Abdul Kharis, Nur' Aini. "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja

<1 %

(Studi pada SMKN 5 Mataram)", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 2019

Publication

126	Sajidin Sajidin, Romi Siswanto. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Berbasis Pesantren", Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020 Publication	<1 %
127	adoc.pub Internet Source	<1 %
128	anindyajati.wordpress.com Internet Source	<1 %
129	arininathania.blog.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
130	bandungscenarios2030.com Internet Source	<1 %
131	datacenter-indonesia.com Internet Source	<1 %
132	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
133	hillomega.weebly.com Internet Source	<1 %
134	istutiana.blogspot.com Internet Source	<1 %

135	journal.lppmunindra.ac.id Internet Source	<1 %
136	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
137	jurnalbki.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
138	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
139	jurnalpedagogiana.lkp3i.id Internet Source	<1 %
140	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
141	muthisuju.wordpress.com Internet Source	<1 %
142	myinspirationsblogs.blogspot.com Internet Source	<1 %
143	ojs.upy.ac.id Internet Source	<1 %
144	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
145	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
146	repository.stmikroyal.ac.id Internet Source	<1 %

147	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
148	risnizen.blogspot.com Internet Source	<1 %
149	sempurnaselalu.blogspot.com Internet Source	<1 %
150	sitisyarah.info Internet Source	<1 %
151	slamethidayatulloh.weebly.com Internet Source	<1 %
152	tahdits.wordpress.com Internet Source	<1 %
153	www.alzi.or.id Internet Source	<1 %
154	www.arifahnoviaarifin.com Internet Source	<1 %
155	www.hipwee.com Internet Source	<1 %
156	www.jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
157	www.umpalangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
158	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %

159 repository.um-surabaya.ac.id <1 %
Internet Source

160 arianicatrine.blogspot.com <1 %
Internet Source

161 eprints.uad.ac.id <1 %
Internet Source

162 repository.uhamka.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off